



**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA BUKU SISWA KELAS V SD/MI TEMA 1  
ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA  
EDISI REVISI 2017**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Tofani Hediarto  
1401416247**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017" karya.

Nama : Tofani Hedianto

NIM : 1401416247

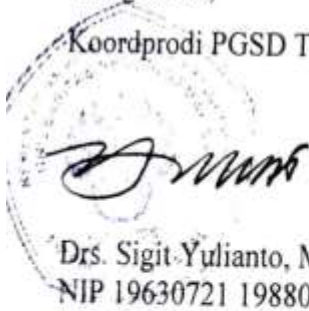
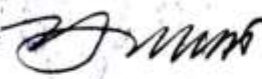
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 24 Juni 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017" karya

Nama : Tofani Hediarto

NIM : 1401416247

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 15 Juli 2020.

Semarang, 15 Juli 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,

Ketua  
  
Dr. Edy Purwanto, M.Pd.  
NIP 19630121 198703 1 001



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,



Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.  
NIP. 19630923 198703 1 001

Penguji II,



Drs. Noto Suharto, M. Pd.  
NIP. 19551230 198203 1 001

Penguji III,



Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.  
NIP. 19611018 198803 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tofani Hedianto

NIM : 1401416247

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Judul : Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V  
SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 15 Juli 2020

Penulis,



BB1A3AHF571339142



Tofani Hedianto

NIM 1401416247

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tofani Hedianto

NIM : 1401416247

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017".


Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

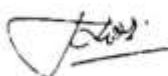
Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 24 Juni 2020

Diketahui Oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal

Pembuat Pernyataan,

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP. 19630721 198803 1 001



Tofani Hedianto  
NIM. 1401416247

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
2. Orang yang penuh harap akan terus mencari, sementara orang yang penuh ketakutan akan melarikan diri. (Ali bin Abi Thalib).
3. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan ikhlas. (Khalifah Umar).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suherman (Alm) dan Ibu Sopiya.
2. Kakak Hendra Arfianto dan Adik Nova Tri Widiyanto.

## ABSTRAK

Hedianto, Tofani, 2020. *Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017*. Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. 283.

**Kata Kunci:** Analisis Instrumen; Buku Siswa; Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pakembaran 02, Buku Siswa sebagai buku wajib yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Instrumen pengukuran hasil belajar di dalam Buku Siswa digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Penulis pernah menemukan instrumen pengukuran hasil belajar yang terdapat pada Buku Siswa yang tidak sesuai atau kurang lengkap sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu seluruh instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrumen penilaian ranah kognitif dilakukan dengan menyesuaikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif Bloom, sedangkan analisis instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor dilakukan dengan menyesuaikan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas instrumen penilaian ranah kognitif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi, namun distribusi jenjang ranah kognitif pada butir soal latihan tidak merata; (2) Kualitas instrumen penilaian ranah afektif ditinjau dari kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi, namun tidak terdapat rubrik penilaian dan panduan penskoran yang jelas; serta (3) Kualitas instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja dan produk ditinjau dari kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor memiliki validitas isi berkategori sangat rendah, sedangkan penilaian ranah psikomotor bentuk proyek memiliki validitas isi dengan kategori sangat tinggi.

Disarankan kepada guru supaya melakukan analisis instrumen terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen penilaian autentik yang terdapat pada buku ajar, terutama ditinjau dari aspek validitas isi atau guru dapat membuat/menyusun sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing yang sekaligus penguji kedua yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dan Drs. Noto Suharto, M. Pd., dosen penguji kesatu yang telah memberi masukan kepada penulis.
7. Staf Tendik PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.



8. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
9. Kepala SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd., guru kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah membantu penulis dalam penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 15 Juli 2020

Penulis,



Tofani Hediarto

NIM 1401416247

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
2. KAJIAN PUSTAKA .....	13

2.1	Kajian Teori .....	13
2.1.1	Kurikulum 2013 .....	13
2.1.2	Pembelajaran pada Kurikulum 2013 .....	14
2.1.3	Evaluasi Pembelajaran .....	18
2.1.4	Pengertian Penilaian Autentik.....	21
2.1.5	Ciri-ciri Penilaian Autentik .....	22
2.1.6	Karakteristik Penilaian Autentik .....	23
2.1.7	Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	23
2.1.8	Prinsip dan Pendekatan Penilaian .....	25
2.1.9	Instrumen Penilaian Autentik.....	26
2.1.10	Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik .....	45
2.1.11	Buku Ajar .....	46
2.1.12	Karakteristik Soal Objektif .....	48
2.1.13	Karakteristik Soal Uraian.....	55
2.1.14	Analisis Butir Soal .....	57
2.1.15	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom .....	58
2.1.14	Materi Pembelajaran .....	60
2.2	Kajian Empiris .....	62
2.3	Kerangka Berpikir.....	75
3.	METODE PENELITIAN .....	77
3.1	Desain Penelitian .....	77
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	79
3.3	Prosedur Penelitian .....	79
3.4	Data dan Sumber Data.....	80
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	81
3.6	Teknik Analisis Data .....	83
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	88
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	88

4.2	Hasil Penelitian .....	89
4.2.1	Analisis Instrumen Ranah Kognitif.....	89
4.2.2	Analisis Jenjang Ranah Kognitif.....	92
4.2.3	Analisis Instrumen Ranah Afektif .....	93
4.2.4	Analisis Instrumen Ranah Psikomotor.....	95
4.3	Pembahasan .....	98
4.3.1	Analisis Instrumen Ranah Kognitif.....	98
4.3.2	Analisis Jenjang Ranah Kognitif.....	106
4.3.3	Analisis Instrumen Ranah Afektif.....	106
4.3.4	Analisis Instrumen Ranah Psikomotor.....	116
4.4	Implikasi Penelitian.....	120
4.4.1	Implikasi Teoretis.....	120
4.4.2	Implikasi Praktis .....	121
5	PENUTUP .....	122
5.1	Simpulan .....	122
5.2	Saran .....	123
5.3	Bagi Guru .....	123
5.3.1	Bagi Sekolah .....	124
5.3.2	Bagi Penulis Buku.....	124
	DAFTAR PUSTAKA .....	125
	LAMPIRAN .....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Format Penilaian Observasi .....	28
2.2 Format Penilaian Diri .....	30
2.3 Format Penilaian Teman Sebaya .....	32
2.4 Format Penilaian Jurnal .....	34
2.5 Format Penilaian Kinerja .....	39
2.6 Format Penilaian Proyek .....	41
2.7 Format Penilaian Produk .....	43
2.8 Format Penilaian Portofolio .....	45
2.9 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 1 .....	61
3.1 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli .....	85
3.2 Kriteria Validitas Isi .....	86
4.1 Kriteria Validitas Isi Ranah Kognitif .....	91
4.2 Kriteria Validitas Isi Ranah Afektif .....	95
4.3 Kriteria Validitas Isi Ranah Psikomotor .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data .....	134
2. Daftar Cocok Data Dokumen .....	135
3. Data Informan dan Materi Wawancara.....	136
4. Pedoman Wawancara.....	137
5. Hasil Wawancara .....	138
6. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	140
7. Tabel Jurnal.....	141
8. Format Penelaahan Soal Uraian.....	148
9. Format Penelaahan Instrumen Penilaian Afektif .....	150
10. Format Penelaahan Instrumen Penilaian Psikomotor .....	154
11. Hasil Penelaahan Instrumen Penilaian Afektif .....	159
12. Hasil Penelaahan Soal Uraian.....	171
13. Hasil Penelaahan Soal Mencocokkan .....	189
14. Hasil Penelaahan Soal Benar-salah.....	193
15. Hasil Penelaahan Distribusi Jenjang Kognitif .....	197
16. Hasil Penelaahan Instrumen Penilaian Bentuk Kinerja .....	203
17. Hasil Penelaahan Instrumen Penilaian Bentuk Produk.....	215
18. Hasil Penelaahan Instrumen Penilaian Bentuk Proyek .....	227
19. Bukti Surat Penelitian .....	267
20. Dokumentasi .....	269

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Pendidikan berperan untuk membentuk setiap individu menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan, kemampuan serta potensi setiap individu dapat dikembangkan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan pada masa yang akan datang. Hamalik (2015:1) berpendapat bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditentukan dari pendidikan yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Pendidikan akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan sebuah sistem atau perencanaan pendidikan yang baik yaitu melalui penerapan sebuah kurikulum pendidikan.

Hamalik (2015:17) berpendapat bahwa kurikulum merupakan sebuah program yang dibuat untuk membelajarkan siswa sehingga dapat melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan potensi siswa sesuai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012:46), kurikulum yaitu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berupa seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Warsa (2017:1) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah

mata pelajaran yang ditempuh siswa dari awal sampai akhir program pendidikan untuk mendapat ijazah.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang dibuat untuk mengatur pelaksanaan pendidikan, agar berjalan sesuai dengan aturan dan hasil pendidikan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan, antara lain: kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Menurut Kurniasih & Sani (2014:3), perubahan kurikulum terjadi untuk mempersiapkan kemampuan siswa agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pergantian kurikulum tersebut bertujuan menyempurnakan sistem pendidikan sekaligus mengikuti perkembangan zaman, agar pembelajaran yang dilakukan relevan dengan kondisi dan kebutuhan pada masa sekarang dan yang akan datang. Pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia menyebabkan perubahan pada pelaksanaan pendidikan. Perubahan tersebut berupa aturan pendidikan, materi pelajaran, sistem pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek kemampuan yang harus dikuasai siswa. Aspek tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan tinggi pada ranah kognitif saja, tetapi juga harus seimbang dengan kemampuan afektif dan psikomotor. Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya menghadapi perubahan sosial seiring dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pada Kurikulum 2013 ditambahkan materi pendidikan karakter pada pembelajaran untuk menghasilkan generasi muda yang lebih bermartabat. Pada penerapan Kurikulum 2013, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sekaligus melatih kreativitas siswa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran yang aktif, diharapkan hasil pembelajaran yang dilakukan akan lebih membekas pada ingatan siswa dalam waktu yang lebih lama. Perubahan kurikulum mengakibatkan perbedaan pada materi yang diajarkan. Materi yang terdapat pada Kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan dan



tujuan pendidikan. Materi pelajaran pada Kurikulum 2013 sebagian besar diambil dari hal-hal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan sebuah bahan mentah untuk menyusun bahan ajar (Prastowo, 2015:31). Sumber belajar harus diolah terlebih dahulu menjadi bahan ajar sebelum disajikan dalam pembelajaran, agar lebih mudah digunakan. Kurniasih & Sani (2014:1) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:17), bahan ajar merupakan segala bahan yang meliputi informasi, alat, atau teks yang disusun secara sistematis, dan digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Pembelajaran tidak berjalan optimal, tanpa bahan ajar yang memadai. Salah satu bahan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku teks yang berisi materi pembelajaran.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis, “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan”. Berdasarkan peraturan tersebut, semua perangkat pembelajaran yang ada di dalam buku harus didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum. Melalui buku teks, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sekaligus mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, buku teks sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebagai sumber pembelajaran, buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku wajib yang harus dipelajari yaitu Buku Guru dan Buku Siswa. Buku wajib merupakan buku yang digunakan pada pembelajaran di seluruh Indonesia. Sebagai buku wajib yang digunakan dalam pembelajaran, buku tersebut harus memuat isi yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Salah satu cara untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Febriana (2019:7) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alternatif kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki suatu program yang dilakukan. Nilai hasil belajar siswa yang tinggi dapat membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar siswa sudah berhasil. Berbanding terbalik dengan nilai hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dan proses belajar siswa masih belum optimal. Guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi materi, strategi, metode, model pembelajaran, dan lain-lain dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau perlu perbaikan agar lebih optimal. Guru harus melaksanakan evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua cara yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran. Kunandar (2015:35) berpendapat bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan keseluruhan data yang sesuai dengan hasil perkembangan belajar siswa. Pendapat lain menurut Febriana (2019:5), penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan seluruh data proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus, sehingga terkumpul data untuk dijadikan dasar penentuan keputusan. Berdasarkan beberapa pengertian tentang penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pencapaian kemampuan siswa yang diolah kemudian dijadikan patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Data yang sudah terkumpul dapat digunakan guru sebagai patokan dalam menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa. Informasi yang dikumpulkan dalam pembelajaran merupakan data aktivitas siswa yang meliputi pencapaian kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran. Penilaian juga merupakan ujung tombak dari suatu kegiatan pencapaian taraf keberhasilan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat menjadi bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran guru dan proses belajar siswa. Sebagai salah satu faktor untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, sistem penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar, agar mampu menggambarkan seluruh aspek pencapaian kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, masih ditemukan pelaksanaan penilaian yang tidak berjalan dengan baik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain, kurangnya waktu bagi guru dalam menjalankan tugasnya dalam urusan administrasi sekolah ataupun pembelajaran, sehingga hasil penilaian hanya sebagai formalitas saja dan tidak menggambarkan pencapaian kemampuan yang dimiliki siswa sesungguhnya. Pelaksanaan penilaian pada umumnya hanya menilai kemampuan siswa dalam hal pengetahuan saja. Siswa yang memiliki nilai tes pengetahuan tinggi dianggap memiliki kemampuan yang baik juga pada kompetensi yang lain. Kurikulum 2013 menekankan sistem penilaian yang mampu menggambarkan seluruh data pencapaian kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dengan penilaian autentik. Penilaian autentik pada Kurikulum 2013 menekankan penilaian yang mampu menggali semua kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru perlu menentukan perkembangan belajar siswa untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai atau perlu perbaikan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2 tertulis, “Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Majid (2017:57) berpendapat bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan data perkembangan belajar siswa untuk menentukan apakah pembelajaran sudah dilakukan dengan benar. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan seluruh data kemampuan siswa selama mengikuti

pembelajaran. Proses penilaian autentik tidak hanya sebatas melakukan tes pada akhir pembelajaran saja, tetapi meliputi semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Penilaian autentik diharuskan mampu menilai keseluruhan kemampuan siswa meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang dibuat harus valid dan reliabel, agar penilaian yang dilakukan benar-benar mampu menilai apa yang seharusnya dinilai. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pembelajaran yang dilakukan guru dan kualitas instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang digunakan. Kualitas instrumen pengukuran akan menentukan kualitas data yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan analisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam setiap penyusunan instrumen pengukuran, harus dilakukan dengan teliti, agar dihasilkan instrumen yang berkualitas. Instrumen penilaian dalam buku harus valid dalam menilai kemampuan siswa, agar diperoleh data yang sesuai dengan kemampuan siswa. Instrumen penilaian autentik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penilaian ranah kognitif dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Instrumen penilaian ranah afektif berupa observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, jurnal, dan wawancara. Instrumen penilaian ranah psikomotor yang berupa penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Proses pengumpulan informasi kemampuan siswa tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Standar penilaian penting dibuat sebagai batas capaian hasil belajar siswa. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dibuat dengan memerhatikan cakupan materi, kelas, dan kemampuan rata-rata siswa. Sangat diperlukan sebuah kompetensi yang baik, agar guru mampu memahami segala potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi guru berfungsi dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik, meliputi penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan sikap profesional kerja. Semua kompetensi tersebut harus dikuasai guru dengan baik, karena erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, guru sering menggunakan soal dalam Buku Siswa sebagai alat pengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sebagian besar guru

belum menganalisis kualitas instrumen dalam Buku Siswa, melainkan langsung menggunakan instrumen penilaian tersebut tanpa memerhatikan tingkat kevalidan instrumen dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu dan pengetahuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru lebih memilih langsung menggunakan instrumen pengukuran yang terdapat pada buku teks pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Suhesti Karyawati guru kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada hari Senin tanggal 27 April 2020, diperoleh informasi bahwa isi yang terdapat dalam Buku Guru dan Buku Siswa merupakan kunci pembelajaran. Guru sering menggunakan soal dalam buku paket untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa. Semakin beragam bentuk penilaian pencapaian hasil belajar siswa, semakin dapat menggambarkan pencapaian kemampuan yang dimiliki siswa. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu analisis butir soal dan instrumen penilaian tidak selalu dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang disebabkan oleh berbagai tugas administrasi lain yang harus dikerjakan. Selain itu, peneliti ketika sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) tahun lalu menemukan ada ketidaksesuaian soal bentuk mencocokkan pada halaman 78-79 (Ayo Berlatih). Kesalahan soal bentuk mencocokkan yang terdapat pada halaman tersebut, yaitu banyak premis (kolom kiri) dan respons (kolom kanan) sama, yaitu delapan. Seharusnya banyak respons lebih banyak daripada premis, minimal dua.

Sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penilaian autentik telah banyak dilakukan, antara lain oleh Aiman (2016), Ernawati & Fajar (2017), dan Nufus, Gani, & Suhendrayatna (2017). Aiman (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang sesuai prosedur penilaian autentik. Pada mata pelajaran Agama masih menggunakan penilaian lama dan subjektif. Sebagian guru kelas I telah melaksanakan penilaian autentik yang mengacu pada buku dan terdapat guru yang membuat rubrik secara mandiri. Pada pelaksanaan penilaian autentik di

kelas IV, sebagian guru telah menggunakan penilaian autentik meskipun tidak semua tema. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik di MIN Tempel adalah keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya adalah pemahaman guru tentang proses dan instrumen penilaian autentik masih kurang.

Ermawati & Hidayat (2017) mahasiswa dan dosen IKIP PGRI Bojonegoro melakukan penelitian yang berjudul *Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*. Hasil penelitian tersebut yaitu penilaian autentik sangat tepat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena penilaian ini memiliki banyak dampak positif, terutama bagi mahasiswa. Penilaian autentik tidak berfokus untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, tetapi lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang sering dihadapi dosen dalam penerapan penilaian autentik, yaitu banyaknya waktu yang diperlukan untuk menerapkan penilaian autentik.

Nufus, Gani, & Suhendrayatna (2017) mahasiswa S1 dan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan Plomp. Instrumen penilaian sikap sudah dapat dikategorikan layak digunakan dengan nilai validitas 0,55 dan reliabilitas sebesar 0,71. Kualitas instrumen penilaian sikap menurut guru Kimia, masuk kriteria sangat baik dengan nilai akhir rata-rata lebih dari 3,25 dan menerima respons yang positif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran Kimia. Kegiatan pengembangan instrumen penilaian sikap ini hendaknya dapat terus dilaksanakan mengingat kemajuan tuntutan pendidikan ke depannya.

Berdasarkan uraian latar belakang, hasil observasi awal, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pentingnya kualitas instrumen penilaian autentik dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa, diperlukan sebuah penelitian tentang

analisis instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa Tematik Terpadu. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” Edisi Revisi 2017*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Sekolah masih menggunakan Buku Siswa yang terdapat kesalahan penulisan instrumen penilaian pada pembelajaran Kurikulum 2013.
- (2) Instrumen pengukuran hasil belajar yang salah dalam Buku Siswa masih digunakan guru sebagai alat evaluasi atau penilaian pembelajaran.
- (3) Ditemukan instrumen pengukuran yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen.
- (4) Guru belum pernah melakukan analisis untuk menentukan kualitas instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa.
- (5) Guru belum memerhatikan kualitas instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran.
- (6) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada instrumen pengukuran hasil belajar ranah kognitif yang terdapat pada Buku Siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Memertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Analisis dilakukan pada seluruh instrumen pengukuran ranah hasil belajar meliputi instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- (2) Analisis pada instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor ditinjau dari kesesuaian penulisan instrumen-instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 dengan kriteria penulisan instrumen penilaian autentik.
- (3) Analisis pada instrumen pengukuran ranah kognitif, khususnya pada soal bentuk uraian, mencocokkan dan benar-salah ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terdapat pada soal dalam Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana kualitas instrumen penilaian ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017?
- (2) Bagaimana kualitas instrumen penilaian ranah afektif pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017?
- (3) Bagaimana kualitas instrumen penilaian ranah psikomotor pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan pada penelitian ini yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen penilaian hasil belajar yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI



Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 meliputi instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang bersifat terperinci. Terdapat beberapa tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen penilaian ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen penilaian ranah afektif pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen penilaian ranah psikomotor pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang bersifat secara teori Manfaat teoretis pada penelitian ini yaitu:

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar yang berkenaan dengan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dampaknya dapat dirasakan langsung setelah dilakukan penelitian. Terdapat beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti.

### **1.5.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013.

### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan hasil penilaian yang harus dilaksanakan oleh tim guru, sehingga penilaian yang dilakukan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.

### **1.5.2.3 Bagi Peneliti**

Bertambahnya wawasan dan pengalaman mengenai proses penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 dan menjadi acuan dalam menganalisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument*, sehingga mampu membuat pertanyaan, menganalisis data, membuat fokus penelitian, dan menyimpulkan. Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir.

#### **2.1 Kajian Teoretis**

Kajian teoretis berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori digunakan peneliti sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu Kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran, bahan ajar, penilaian autentik, instrumen penilaian autentik.

##### **2.1.1 Kurikulum 2013**

Sebelum membahas Kurikulum 2013, perlu diketahui pengertian kurikulum terlebih dahulu. Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat (19), tertulis: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Warso (2017:1) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang ditempuh siswa dari awal sampai akhir program pendidikan untuk mendapat ijazah. Pendapat lain disampaikan oleh Hamalik (2015:17), kurikulum merupakan sebuah program yang dibuat untuk membelajarkan siswa, sehingga dapat melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan potensi siswa sesuai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012:46), kurikulum yaitu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran

berupa seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang dibuat untuk mengatur pelaksanaan pendidikan, agar berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan mengikuti kebutuhan pada masa yang akan datang. Kurniasih & Sani (2014:7) berpendapat bahwa tujuan penerapan Kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk generasi yang lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum 2013 menekankan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berkarakter. Pada pembelajaran Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dan menjadi pusat pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Kurniasih & Sani (2014:7) menyatakan bahwa ciri-ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar yaitu menuntut kemampuan guru berpengetahuan tinggi dan berwawasan yang luas dan siswa dapat dengan mudah mencari berbagai informasi sendiri menggunakan teknologi digital (internet). Oleh sebab itu, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman untuk mampu mengarahkan siswa dengan baik. Ciri-ciri Kurikulum 2013 lainnya yaitu mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, kemampuan interpersonal dan antarpersonal, serta menuntut siswa untuk berpikir kritis.

### **2.1.2 Pembelajaran pada Kurikulum 2013**

Pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi dan pembentukan karakter siswa melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan pendidik, dan siswa dengan sumber belajar pada lingkungan belajar. Kurikulum 2013 menggunakan istilah tema pada materi pelajarannya, karena setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut Kurniawan (2014:59), pembelajaran terpadu atau tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran

dalam suatu fokus tertentu yang disebut dengan tema. Pada pembelajaran Kurikulum 2013, siswa dapat langsung mempraktikkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh melalui aktivitas nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu mengingat materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Kurniawan (2014:92) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran tematik, yaitu: (1) Siswa menjadi pusat pembelajaran; (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran; (3) Pemisah antarmata pelajaran yang tidak terlihat; (4) Menyajikan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel; serta (6) Pembelajaran menyesuaikan karakter siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan. Menurut Warso (2017:62), keunggulan pembelajaran tematik, yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa; (2) Mengacu pada minat dan kebutuhan siswa; (3) Pembelajaran lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa bisa bertahan lebih lama; (4) Melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir; (5) Penyajian pembelajaran secara pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungan sekitar; serta (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, meliputi kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap. Kurikulum 2013 menempatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan langsung mempraktikkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang telah dipelajari akan mudah diingat oleh siswa. Pembelajaran harus memiliki prinsip dalam pelaksanaannya.

Kurniawan (2014:97) menyebutkan prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran merupakan pengalaman langsung yang dapat dilakukan siswa, pemisah mata pelajaran tidak jelas, penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran (terpadu), fleksibel, bermakna dan utuh, mempertimbangkan waktu serta ketersediaan sumber belajar, pemilihan tema pelajaran merupakan hal-hal yang sering siswa jumpai di lingkungan sekitar, dan pencapaian kompetensi dasar bukan tema. Pembelajaran pada Kurikulum 2013

menggunakan pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan ilmiah, siswa tidak hanya sebagai objek dalam pembelajaran saja, tetapi merupakan subjek yang melakukan pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kurniasih & Sani (2014:33-4) menyatakan bahwa tujuan penerapan pendekatan ilmiah pada pembelajaran yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa; (2) Melatih kemampuan memecahkan permasalahan secara sistematis pada siswa; (3) Menciptakan kondisi pembelajaran sebagai kebutuhan siswa; (4) Mendapatkan hasil belajar yang tinggi; (5) Melatih siswa untuk mengomunikasikan ide atau gagasan; serta (6) Mengembangkan siswa yang berkarakter. Kurniasih & Sani (2014:38) menyatakan bahwa dalam pendekatan ilmiah, proses pembelajaran siswa dilakukan dengan menggali berbagai informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menyimpulkan, serta mengomunikasikannya. Uraianya sebagai berikut:

#### 2.1.2.1 Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan proses memerhatikan suatu kejadian secara sistematis menggunakan indra penglihatan. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mengamati langsung objek pembelajaran. Penggunaan metode pengamatan dapat bermanfaat dalam pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Menurut Kurniasih & Sani (2014:39), kegiatan pengamatan dalam pembelajaran meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan objek observasi atau pengamatan; (2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup pengamatan; (3) Menentukan data yang akan diobservasi; (4) Menentukan tempat pelaksanaan observasi; (5) Menentukan secara jelas pelaksanaan observasi; dan (6) Menentukan cara pencatatan data observasi berupa buku catatan atau dokumentasi gambar, video, atau rekaman.

Guru dan siswa harus memerhatikan prinsip dalam observasi pembelajaran. Kurniasih & Sani (2014:42) menjelaskan prinsip yang harus diperhatikan dalam observasi pembelajaran, yaitu: (1) Cermat, objektif, jujur, dan fokus pada objek yang diamati; (2) Menentukan cara prosedur pengamatan; serta (3) Guru dan siswa perlu memahami objek pengamatan dan pencatatan hasil pengamatan.

#### 2.1.2.2 Menanya

Kegiatan menanya dalam pembelajaran merupakan proses mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi atau untuk mengetahui hal yang belum dikuasai siswa. Kurniasih & Sani (2014:43) menjelaskan fungsi bertanya yaitu: (1) Membangkitkan minat, perhatian, dan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran; (2) Mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran; (3) Mengetahui dan mencari solusi atas kesulitan belajar siswa; (4) Memberikan kesempatan siswa menunjukkan pemahaman, sikap, dan keterampilan hasil pembelajaran; (5) Mendorong aktivitas diskusi dan berargumen siswa, serta melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir; (6) Membangun sikap keterbukaan siswa dalam menerima dan memberi gagasan, melatih kosakata, dan mengembangkan rasa toleransi; (7) Melatih siswa berpikir cepat dan sigap dalam merespons suatu persoalan; serta (8) Melatih kesopanan berbicara siswa.

Kriteria pertanyaan yang baik menurut Kurniasih & Sani (2014:44-7), yaitu pertanyaan yang diajukan kepada siswa harus singkat, jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat divergen, bersifat penguatan, memberikan kesempatan berpikir ulang, merangsang kemampuan kognitif, serta merangsang proses interaksi.

#### 2.1.2.3 Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan berbagai cara. Siswa perlu memperbanyak referensi melalui buku bacaan, memerhatikan fenomena sekitar, dan melakukan percobaan. Proses mengumpulkan informasi dalam pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, toleransi, melatih kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

#### 2.1.2.4 Mengolah Informasi

Kegiatan mengolah informasi merupakan langkah memproses informasi yang telah diperoleh siswa melalui pengamatan atau eksperimen. Kegiatan mengolah informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya, yaitu dengan menggali informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Tujuan mengolah informasi

yaitu menemukan konsep atau pola dari objek yang diamati siswa dalam pembelajaran.

#### 2.1.2.5 Menyimpulkan

Menyimpulkan dalam pembelajaran saintifik merupakan kelanjutan dari proses pengamatan, pencarian, dan pengolahan informasi. Setelah pola keterkaitan antarinformasi ditemukan, selanjutnya secara individu atau kelompok, siswa menyimpulkan.

#### 2.1.2.6 Mengomunikasikan

Melalui pendekatan saintifik, siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Proses pengomunikasian dapat berupa menuliskan, menceritakan, atau mempresentasikan hasil pembelajaran. Hal yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dan melatih kemampuan berkomunikasi yang baik.

### 2.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Febriana (2019:7) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alternatif kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki suatu program yang dilakukan. Menurut Basuki & Hariyanto (2017: 9), evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman pada tujuan yang telah ditentukan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan melalui proses evaluasi dan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu guru dalam menentukan tindak lanjut secara tepat. Sudijono (2016: 8) mengemukakan bahwa, evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan mengukur kemudian menilai ketercapaian pelaksanaan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa pengertian tentang evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk menentukan keefektifan sistem pembelajaran dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui tes. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk evaluasi dan penentuan tindak lanjut.



Evaluasi memiliki tujuan yang jelas dan berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Arifin (2016: 14) mengemukakan bahwa, tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk menentukan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien yang meliputi sistem penilaian, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan lingkungan. Dirman & Juarsih (2014: 33) menyatakan bahwa, tujuan utama evaluasi hasil belajar, yaitu untuk menentukan keefektifan pembelajaran, baik proses maupun hasil yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2015:171-2), evaluasi pembelajaran memiliki dua fungsi dan tujuan, yang pertama yaitu berfungsi agar program pendidikan dapat berkembang, fungsi yang kedua yaitu untuk menentukan tingkatan suatu program pembelajaran sesuai dengan ukuran tertentu, sehingga dapat benar-benar dipercaya dan terus dilakukan, atau harus diperbaiki atau disempurnakan program pembelajaran tersebut.

Daryanto (2014: 73) menyatakan bahwa, tujuan evaluasi yaitu menentukan perbedaan, baik individu maupun kelompok melalui pengukuran terhadap berbagai aspek tingkah laku, yang hasilnya digunakan untuk kegiatan seleksi, bimbingan, dan perencanaan pendidikan bagi seluruh siswa. Simpulan dari beberapa pendapat para ahli tersebut yaitu, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan, dan menyempurnakan seluruh proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Arikunto (2017: 3) mengatakan bahwa, evaluasi mencakup proses pengukuran dan penilaian. Pengukuran memiliki sifat data yang berupa angka. Mengukur yaitu kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian memiliki sifat data yang berupa kata-kata. Menilai yaitu penentuan ukuran baik buruknya sesuatu. Data atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran dan penilaian digunakan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, karena pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki hubungan yang erat.

Sunarti & Rahmawati (2014: 9) mengemukakan bahwa, data hasil pengukuran dan penilaian mempunyai banyak dimensi, yang meliputi bakat, minat, tingkah laku, kreativitas, keterampilan, dan lainnya yang diperlukan dalam proses

evaluasi. Data hasil pengukuran tersebut diperlukan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan tindak lanjut yang akan diberikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan pengukuran terhadap siswa. Dirman & Juarsih (2014: 11) menyatakan bahwa, penilaian pembelajaran merupakan cara dalam mengartikan angka yang diperoleh dari pengukuran dengan menggantinya menjadi nilai, yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dan memanfaatkannya untuk menentukan suatu keputusan.

Arikunto (2017: 14-5) menjelaskan bahwa, manfaat penilaian bagi siswa, yaitu dapat menentukan tingkat ketercapaian dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, sedangkan bagi guru dapat menentukan siswa yang telah berhasil memahami materi pembelajaran dan bisa meneruskan materi pelajaran selanjutnya, sehingga siswa yang belum berhasil mendapatkan perhatian yang lebih dari guru. Selain itu, guru dapat menentukan tepat atau tidaknya materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sudjana & Rivai (2013: 148) mengemukakan bahwa, tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk menentukan perkembangan belajar siswa dalam menguasai bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ratnawulan & Rusdiana (2017: 14) menyatakan bahwa, data hasil evaluasi berguna untuk kegiatan, seperti: (1) Menentukan kegunaan materi pembelajaran, kesesuaian, dan keberlangsungan tujuan pembelajaran serta (2) Menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Arikunto (2017: 18-9) mengemukakan bahwa, fungsi penilaian ada empat, yaitu: (1) Selektif, contohnya untuk menentukan siswa yang layak menerima beasiswa, kenaikan kelas, dan menentukan penerimaan siswa di suatu sekolah; (2) Diagnostik, contohnya untuk melihat kelebihan dan kekurangan siswa beserta penyebabnya; (3) Penempatan, contohnya untuk menentukan penempatan kelompok pada siswa berdasarkan hasil penilaian yang sama; serta (4) Mengukur ketercapaian suatu program yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai yang diawali dengan kegiatan pengukuran,

kemudian hasil pengukuran tersebut digunakan untuk membantu guru dalam menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi siswa, pengukuran dilakukan terhadap aspek-aspek yang mendukung atau memengaruhi proses pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran berfungsi atau berguna untuk menentukan tingkat ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **2.1.4 Pengertian Penilaian Autentik**

Kurikulum 2013 menekankan penggunaan penilaian autentik pada pembelajaran. Penilaian autentik digunakan, karena mampu memberikan seluruh informasi kemampuan siswa. Sebelum dibahas tentang penilaian autentik, terlebih dahulu dibahas pengertian penilaian. Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua cara yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran. Kunandar (2015:35) berpendapat bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan keseluruhan data yang sesuai dengan hasil perkembangan belajar siswa. Menurut Febriana (2019:5), penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan seluruh data proses belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus, sehingga terkumpul data untuk menetapkan keputusan. Berdasarkan beberapa pengertian tentang penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi tentang kemampuan siswa, yang kemudian dijadikan patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa memiliki beberapa tujuan. Menurut Majid (2017:42), tujuan penilaian antara lain, yaitu: (1) Untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) Memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang diperoleh siswa; (3) Memantau perkembangan belajar siswa; (4) Memilih dan menentukan perbaikan metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar mengacu pada hasil penilaian; serta (5) Memberikan informasi kepada pihak orang tua atau komite sekolah mengenai hasil pembelajaran atau pendidikan. Data yang sudah terkumpul dapat digunakan guru sebagai patokan dalam menentukan kemampuan siswa. Informasi yang dikumpulkan dalam pembelajaran merupakan data aktivitas siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan

penggunaan penilaian yang mampu menggali seluruh kemampuan yang dimiliki siswa, yaitu melalui penilaian autentik.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2, tertulis: “Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Majid (2017:57) berpendapat bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan data perkembangan belajar siswa untuk menentukan apakah pembelajaran sudah dilakukan dengan benar. Menurut Haryanto & Basuki (2017:168), penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi hasil belajar yang mewajibkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan ke dalam dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan seluruh informasi kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Proses penilaian autentik tidak hanya sebatas melakukan tes pada akhir pembelajaran, tetapi meliputi semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Penilaian autentik diharuskan mampu menilai keseluruhan kemampuan siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang dibuat harus valid dan reliabel, agar penilaian yang dilakukan benar-benar mampu menilai apa yang seharusnya dinilai.

### **2.1.5 Ciri-ciri Penilaian Autentik**

Pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya sebatas mengukur kemampuan pengetahuan saja, tetapi juga mengukur sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, proses penilaian autentik dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Selain melakukan pembelajaran, guru juga harus melakukan penilaian. Kegiatan tersebut dapat guru lakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Menurut Kunandar (2015:38), penilaian autentik memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Mengukur keseluruhan aspek kemampuan siswa dalam pembelajaran berupa

kinerja dan hasil; (2) Proses penilaian dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran; (3) Menggunakan cara yang bervariasi dalam penilaian; (4) Tugas yang diberikan berupa pengalaman nyata yang mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa; (5) Menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian dalam penilaian siswa; serta (6) Hasil tes tidak menjadi gambaran utama kemampuan siswa, melainkan perlu informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi siswa.

#### **2.1.6 Karakteristik Penilaian Autentik**

Menurut Kunandar (2015:39), karakteristik penilaian autentik pada Kurikulum 2013, yaitu: (1) Mengukur kemampuan keterampilan, kinerja, dan hafalan siswa; (2) Dapat diterapkan sebagai tes formatif dan sumatif; (3) Dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi; serta (4) Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik siswa. Muller (2006) dalam Majid (2017:58) menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian, akan lebih banyak menemukan berbagai informasi pencapaian kompetensi siswa apa bila penilaian dilaksanakan secara langsung. Oleh sebab itu, untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan penilaian autentik, karena penilaian autentik dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik digunakan untuk menilai dan mengumpulkan informasi kemampuan setiap siswa, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan perkembangan siswa. Penilaian autentik juga dapat memotivasi, baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **2.1.7 Ruang Lingkup Penilaian Autentik**

Penilaian autentik mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

##### **2.1.7.1 Penilaian Kompetensi Sikap**

Kunandar (2015:104) menjelaskan bahwa penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap siswa meliputi aspek merespons atau menanggapi, menerima atau memerhatikan, mengorganisasi, menilai, atau menghargai, dan berkarakter baik. Menurut Pramono

(2014:132), penilaian sikap merupakan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan sikap siswa dalam berperilaku di lingkungan belajar. Pramono (2014:132) menyatakan bahwa objek penilaian kompetensi sikap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, antara lain: sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, sikap siswa berkaitan dengan norma tertentu dalam pembelajaran, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 2.1.7.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kunandar (2015:165) menyatakan bahwa penilaian pengetahuan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi berupa tingkat pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Penilaian kompetensi pengetahuan siswa sering menjadi perhatian untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran. Untuk menentukan pencapaian kompetensi pengetahuan siswa, perlu dilakukan penilaian. Menurut Majid (2017:183), penilaian kompetensi pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

#### 2.1.7.3 Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Kunandar (2015:257), penilaian kompetensi keterampilan merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, serta naturalisasi. Imitasi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sederhana dan sesuai dengan apa yang diamati sebelumnya. Manipulasi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sederhana berdasarkan petunjuk, tanpa perlu mengamati hal yang sama sebelumnya. Presisi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang akurat, sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Artikulasi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat, sehingga cara kerjanya menjadi sesuatu yang utuh. Yang terakhir, yaitu naturalisasi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan secara refleks atau spontan dengan tepat. Penilaian autentik menilai seluruh kompetensi siswa meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Setiap kompetensi tersebut memiliki aspek penilaian tersendiri yang berbeda untuk mengukur hasil belajar siswa.

### **2.1.8 Prinsip dan Pendekatan Penilaian**

Kurniawan (2014:200) menyebutkan prinsip-prinsip dalam penilaian pembelajaran tematik, yaitu: berorientasi pada tujuan kompetensi, mencakup keseluruhan kompetensi siswa, data yang diperoleh harus sesuai dengan keadaan siswa, terbuka, adil, mendidik, berkesinambungan, dan bermakna. Menurut Rusdiana (2018:143), prinsip-prinsip dalam penilaian hasil belajar yaitu: (1) Mendidik, artinya memberikan umpan balik dan motivasi bagi peningkatan hasil belajar siswa; (2) Terbuka, artinya kriteria dan dasar pengambilan keputusan bisa diketahui oleh berbagai pihak; (3) Menyeluruh, artinya dalam melaksanakan penilaian mampu menggambarkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa; (4) Pelaksanaan penilaian terpadu dalam pembelajaran; (5) Objektif, artinya proses penilaian tidak terpengaruh unsur subjektif penilai; (6) Sistematis, artinya proses penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap untuk menentukan perkembangan siswa; (7) Berkesinambungan, artinya penilaian dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dalam periode waktu tertentu; (8) Adil, artinya dalam pelaksanaan penilaian tidak memandang latar belakang suku, ras, atau agama sehingga tidak ada pihak yang dirugikan; serta (9) Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu penilaian acuan kriteria atau disingkat PAK. Kunandar (2015:51) menjelaskan bahwa PAK yaitu penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada ketuntasan belajar minimal (KBM) dalam satuan pendidikan. Pendapat lain disampaikan oleh Pramana & Putra (2019:20), PAK merupakan penilaian hasil belajar siswa dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ketuntasan belajar minimal digunakan sebagai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penilaian acuan kriteria dalam penilaian autentik, kualitas hasil pencapaian belajar siswa bersifat nasional sesuai dengan standar kurikulum. Perbedaan lingkungan belajar menyebabkan perbedaan pada kemampuan peserta didik secara umum, sehingga melalui PAK, standar penilaian lebih terpusat sesuai dengan ketentuan standar pendidikan.

### **2.1.9 Instrumen Penilaian Autentik**

Djajali & Mulyono (2007) dalam Ratnawulan & Rusdiana (2017:131) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat untuk mengukur prestasi belajar siswa meliputi faktor dan hubungan, perkembangan hasil belajar, proses pembelajaran, keberhasilan pencapaian suatu program. Instrumen penilaian harus dibuat secara cermat, agar mampu menilai apa yang akan dinilai. Terdapat beberapa instrumen penilaian dalam pelaksanaan penilaian autentik.

#### **2.1.9.1 Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap**

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi sikap siswa, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap antara lain daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

##### **2.1.9.1.1 Observasi**

Majid (2017:169) berpendapat bahwa observasi merupakan cara penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan menggunakan indra dengan instrumen yang memuat indikator penilaian. Melalui observasi, guru dapat mengetahui seluruh aktivitas siswa melalui pengamatan langsung. Bentuk instrumen observasi meliputi pedoman observasi yang berbentuk daftar cek atau skala penilaian. Pedoman observasi secara umum dapat memuat pernyataan sikap atau perilaku yang akan diamati dari hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bertujuan menghindari kesalahan dan memudahkan guru dalam proses pengamatan. Pernyataan pada pedoman observasi memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai dengan indikator penjabaran sikap dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.



Menurut Rusdiana (2018:203), kriteria instrumen yang harus diperhatikan dalam penilaian kompetensi sikap menggunakan observasi, yaitu: (1) Mengukur aspek sikap sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD); (2) Sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai; (3) Memuat indikator yang akan diobservasi; (4) Mudah digunakan; serta (5) Dapat menggambarkan kompetensi sikap siswa.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap melalui observasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kunandar (2015:122) menjelaskan kelebihan dan kekurangan penilaian kompetensi sikap melalui observasi. Kelebihan penilaian kompetensi melalui observasi, yaitu: (1) Data siswa yang diperoleh bersifat objektif; (2) Terjalannya interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa; serta (3) Guru lebih leluasa dalam menentukan aspek yang akan diamati. Kekurangan penilaian sikap melalui observasi, yaitu: (1) Hasil penilaian sangat dipengaruhi oleh kecermatan guru dalam mengamati siswa; (2) Bisa terjadi kesalahan dalam pencatatan; serta (3) Memerlukan keterampilan yang tinggi dalam mengamati siswa.

Kunandar (2015:127) menyebutkan langkah-langkah penilaian sikap melalui observasi, sebagai berikut: (1) Menentukan objek yang akan diobservasi; (2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati; (3) Menentukan dengan jelas data-data yang akan diobservasi; (4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi; (5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data, agar berjalan dengan lancar; (6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi; (7) Menyimpulkan hasil penilaian melalui observasi berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa; serta (8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui observasi.

Kunandar (2015:131) memberikan contoh format penilaian pencapaian kompetensi sikap siswa melalui observasi yang dapat dibaca pada Tabel 2.1.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :  
 Sekolah :  
 Nama Guru :

Tabel 2.1 Lembar Penilaian Observasi

No	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		A	B	C	
1					
2					
3					

Keterangan:

A = Baik (jika tingkat partisipasi siswa terhadap aspek yang diamati 81-100% atau menunjukkan sikap yang positif)

B = Cukup (jika tingkat partisipasi siswa terhadap aspek yang diamati 61-80% atau menunjukkan sikap yang positif)

C = Kurang (jika tingkat partisipasi siswa terhadap aspek yang diamati kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif)

Petunjuk penskoran:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

#### 2.1.9.1.2 Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan menyuruh siswa menilai keunggulan dan kelemahan dirinya sendiri dalam hal pencapaian kompetensi (Majid, 2017:173). Pelaksanaan penilaian diri sepenuhnya bergantung pada kejujuran siswa, sehingga guru perlu mengamati lebih lanjut hasil yang diperoleh melalui penilaian diri dengan kondisi siswa sebenarnya. Menurut Majid (2017:173), penyusunan penilaian diri harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Pertanyaan penilaian diri berupa pendapat, sikap, dan tanggapan siswa terhadap suatu hal; (2) Menggunakan kata atau kalimat yang sederhana, agar mudah dipahami siswa; (3) Penyusunan pertanyaan harus jelas dan khusus; (4) Hindari pertanyaan yang mengandung makna atau penafsiran ganda; (5) Hindari pertanyaan yang mengandung sugesti; serta (6) Pertanyaan berlaku untuk seluruh responden yang dinilai.

Pelaksanaan penilaian diri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kunandar (2015:134) menyebutkan kelebihan dan kekurangan penilaian diri. Kelebihan penilaian diri, yaitu: (1) Guru dapat menentukan kelebihan dan kekurangan siswa; (2) Siswa dapat merefleksikan hasil pembelajaran; (3) Pernyataan yang dibuat disesuaikan dengan keinginan; (4) Siswa lebih termotivasi dalam penilaian; (5) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran; (6) Dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar; (7) Siswa dapat memahami kemampuan dan ketuntasannya dalam pembelajaran; (8) Meningkatkan kemandirian siswa; (9) Siswa dapat menentukan bagian apa yang perlu perbaikan; (10) Siswa mampu menilai kemampuannya sendiri; (11) Guru memperoleh data yang objektif mengenai kemampuan setiap siswa; (12) Melatih sikap keterbukaan siswa dengan orang lain; (13) Siswa mampu menilai dirinya sendiri; (14) Melatih siswa dalam mencari materi sendiri; serta (15) Siswa dapat berkomunikasi dengan temannya.

Kekurangan penilaian diri, yaitu: (1) Penilaian bersifat subjektif; (2) Memungkinkan pengisian data yang tidak jujur; (3) Dapat terjadi kemungkinan siswa menilai dengan skor yang tinggi; (4) Memerlukan kecermatan dalam membuat alat ukur yang tepat; (5) Terjadinya manipulasi data yang tidak sesuai dengan aktivitas yang sebenarnya; (6) Hasil informasi kurang akurat dan kurang terbuka; (7) Terdapat siswa yang tidak mampu memahami kemampuan yang dimilikinya; serta (8) Siswa yang pasif akan mendapat nilai kurang.

Kunandar (2015:138) menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian diri oleh siswa, sebagai berikut: (1) Menentukan kompetensi yang akan dinilai; (2) Menentukan kriteria dan format penilaian berupa penskoran dan skala penilaian; (3) Memerintahkan siswa melakukan penilaian diri; (4) Menekankan siswa untuk cermat dan objektif dalam melakukan penilaian; (5) Memberikan umpan balik kepada siswa sesuai dengan hasil penilaian; (6) Menyimpulkan hasil penilaian berkaitan dengan kompetensi sikap dan spiritual; serta (7) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian.

Kunandar (2015:141) memberikan contoh lembar penilaian sikap melalui penilaian diri yang dapat dibaca pada Tabel 2.2.

Nama :  
 Mata pelajaran:  
 Kelas :  
 Semester :

Tabel 2.2 Lembar Penilaian Diri Terhadap Mata Pelajaran

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
Dst			

Sumber: Kunandar (2015:141)

**Catatan:**

1. Menjawab YA pada pernyataan positif, skornya 1 dan menjawab Tidak, skornya 0.
2. Menjawab YA pada pernyataan negatif, skornya 0 dan menjawab Tidak, skornya 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2.1.9.1.3 Penilaian Teman Sebaya.

Rusdiana (2018:201) berpendapat bahwa penilaian teman sebaya merupakan pengukuran tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan cara memerintahkan siswa untuk menilai siswa lainnya. Proses penilaian teman sebaya diharapkan dapat menggali informasi tentang siswa yang tidak diketahui guru melalui peran teman disekitarnya. Proses penyusunan penilaian teman sebaya memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Majid (2017:174), kriteria dalam penyusunan penilaian teman sebaya, yaitu: (1) Sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dinilai; (2) Penentuan indikator dapat dilakukan dengan mengamati siswa; (3) Kriteria penilaian dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dipahami siswa; (4) Menggunakan bahasa yang lugas; (5) Menggunakan format penyusunan yang

mudah dipahami; serta (6) Indikator penilaian menunjukkan kemampuan siswa dalam kondisi yang sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian teman sebaya memiliki keunggulan dan kelemahan. Kunandar (2015:144) menyebutkan keunggulan dan kelemahan penilaian teman sebaya sebagai berikut. Keunggulan penilaian teman sebaya, yaitu: (1) Melatih siswa objektif dalam melakukan penilaian antarteman; (2) Melatih keterampilan serta kecermatan siswa dalam melaksanakan penilaian terhadap suatu objek; serta (3) Melatih rasa tanggung jawab siswa memberikan penilaian sikap terhadap teman lainnya. Kelemahan penilaian teman sebaya, yaitu: (1) Guru perlu memeriksa kembali hasil penilaian siswa; (2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk penggunaan instrumen penilaian; serta (3) Membutuhkan waktu tersendiri, agar penilaian tidak mengganggu pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai pertanyaan penilaian, perlu disiapkan instrumen penilaian dengan baik. Sebelum melaksanakan penilaian teman sebaya, guru perlu memberikan petunjuk tentang cara penilaian teman sebaya. Hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan penilaian teman sebaya dapat bekerja dengan cepat dan tepat. Penilaian teman sebaya dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

Kunandar (2015:148) menyebutkan langkah-langkah penilaian teman sebaya, sebagai berikut: (1) Menentukan kompetensi yang akan dinilai; (2) Menentukan kriteria yang akan digunakan dalam penilaian; (3) Merumuskan format penilaian berupa pedoman penskoran dan skala penilaian; (4) Memerintahkan siswa melakukan penilaian; (5) Menekankan siswa untuk cermat dan objektif dalam melakukan penilaian; (6) Memberikan umpan balik kepada siswa sesuai dengan hasil penilaian; (7) Menyimpulkan hasil penilaian berkaitan dengan kompetensi sikap dan spiritual; serta (8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian. Kunandar (2015:150) memberikan contoh lembar penilaian sikap melalui penilaian teman sebaya, yang disajikan pada Tabel 2.3.

Siswa yang dinilai	:	Kompetensi inti sosial	:
Siswa yang menilai	:	Kompetensi dasar	:
Mata pelajaran	:	Kompetensi yang dinilai	:

Kelas/semester : Hari/tanggal :

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Muncul / dilakukan	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
dst.			

Sumber: Kunandar (2015:150)

Catatan:

1. Menjawab YA pada pernyataan positif, skornya 1 dan menjawab Tidak. skornya 0.
2. Menjawab YA pada pernyataan negatif, skornya 0 dan menjawab Tidak. skornya 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### 2.1.9.1.4 Jurnal

Majid (2017:176) menyatakan bahwa jurnal merupakan catatan guru mengenai informasi hasil pengamatan berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran. Jurnal merupakan hasil catatan observasi secara berkesinambungan. Data hasil catatan tersebut dapat digunakan guru untuk melaksanakan tindak lanjut pencapaian kompetensi siswa. Melalui penilaian jurnal, guru dapat melakukan bimbingan kepada siswa, agar terjadi perubahan sikap secara bertahap.

Menurut Rusdiana (2018:202), kriteria dalam penilaian jurnal yaitu: (1) Mengukur pencapaian kompetensi sikap yang penting pada siswa; (2) Penilaian dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator pembelajaran; (3) Menggunakan format penulisan yang mudah digunakan; (4) Dapat dibuat rekapitulasi sikap siswa sesuai urutan; (5) Pencatatan dilakukan secara jelas,

sistematis, dan komunikatif; (6) Format pencatatan mudah dipahami; serta (7) Mempermudah guru dalam memahami kelemahan dan kelebihan siswa.

Penilaian melalui jurnal mempunyai keunggulan dan kelemahan. Kunandar (2015:152) menjelaskan keunggulan dan kelemahan penggunaan jurnal dalam penilaian kompetensi sikap siswa sebagai berikut. Keunggulan penilaian sikap melalui jurnal, antara lain: (1) Perkembangan kompetensi sikap siswa dapat dipantau secara periodik; (2) Data kemampuan dan kelemahan siswa dapat dijadikan bahan pembinaan guru; (3) Guru lebih mengenal karakter setiap siswa; (4) Penilaian sikap siswa bersifat lebih objektif; serta (5) Siswa merasa lebih diperhatikan guru.

Selain keunggulan, penilaian sikap melalui jurnal juga memiliki kelemahan, yaitu: (1) Menambah beban guru dalam melakukan penilaian; (2) Memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi; serta (3) Melakukan tindak lanjut terhadap data yang diperoleh. Dalam melaksanakan penilaian jurnal, guru bisa melibatkan siswa untuk membuat daftar kegiatan yang dilaksanakan. Sebelum menyuruh siswa untuk membuat daftar kegiatan, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan apa saja yang harus dicatat.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui jurnal. Kunandar (2015:156) menjelaskan langkah-langkah penilaian jurnal, yaitu: (1) Menentukan kompetensi yang akan dinilai; (2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan; (3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif atau negatif; (4) Mencatat kekuatan dan kelemahan siswa dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti; (5) Memeriksa data hasil penilaian jurnal dan catatan-catatan siswa secara cermat dan objektif; (6) Memberikan umpan balik kepada siswa mengacu pada hasil kajian terhadap hasil penilaian jurnal; (7) Menyimpulkan hasil penilaian jurnal yang telah diperoleh; serta (8) Melaksanakan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian.

Pada pelaksanaan penilaian sikap melalui jurnal, guru dapat menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa buku catatan harian yang berisi kekuatan serta kelemahan siswa dari waktu ke waktu yang diisi

oleh guru. Kunandar (2015:157) memberikan contoh catatan harian penilaian jurnal melalui hasil pengamatan guru yang dapat dibaca pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Instrumen Penilaian Jurnal

No	Hari / tanggal	Nama	Kejadian (positif atau negatif)	Tindak lanjut
1				
2				
3				
Dst..				

Sumber: Kunandar (2015:157)

#### 2.1.9.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi kognitif digunakan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan kreasi. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi pengetahuan siswa, antara lain melalui tertulis, tes lisan, dan penugasan.

##### 2.1.9.2.1 Tes Tertulis

Ratnawulan & Rusdiana (2017: 128) menyatakan bahwa tes merupakan salah satu prosedur yang sistematis dan spesifik untuk mengukur tingkah laku seseorang secara objektif untuk digambarkan dalam bentuk angka, skala, atau sistem kategori. Tes tertulis merupakan salah satu bentuk pengukuran pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Melalui tes tertulis, siswa menuangkan hasil kemampuan pengetahuan yang dimiliki dengan menjawab pertanyaan melalui media tulisan. Majid (2017:190) menyebutkan bentuk pelaksanaan tes tertulis yaitu: (1) Model memilih jawaban meliputi pilihan ganda, pilihan benar salah, menjodohkan, dan sebab akibat serta (2) Model menyuplai jawaban meliputi isian, jawaban singkat, dan uraian. Kelebihan pelaksanaan tes tertulis yaitu dapat menilai kompetensi pengetahuan siswa dalam jumlah yang besar dalam waktu yang sama.

Menurut Kunandar (2015:176), hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun instrumen penilaian tertulis, yaitu: (1) Guru harus memperhatikan karakteristik dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji; (2) Materi yang akan diuji harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator; (3) Kontruksi



rumusan pertanyaan harus tegas dan jelas; serta (4) Bahasa dalam rumusan pertanyaan tidak menggunakan kata yang menimbulkan penafsiran ganda.

#### 2.1.9.2.2 Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu bentuk penilaian pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan. Pelaksanaan tes lisan berupa pemberian pertanyaan guru kepada siswa secara langsung menggunakan bahasa lisan, kemudian peserta didik juga menjawab langsung pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa lisan. Majid (2017:195) berpendapat bahwa penggunaan tes lisan dalam penilaian kompetensi pengetahuan merupakan salah satu cara melatih mental dan keberanian siswa. Melalui tes lisan, siswa akan berlatih mengemukakan pendapat melalui kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, sering ditemukan permasalahan siswa yang mampu dalam pengetahuan, tetapi tidak mampu dalam penguasaan bahasa secara lisan. Melalui tes lisan, dapat menyeimbangkan kemampuan pengetahuan siswa secara tulis dan lisan.

Tes lisan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Menurut Kunandar (2015:226), kelebihan tes lisan, yaitu: (1) Guru dapat menilai kepribadian dan kompetensi pengetahuan, karena proses penilaian dilakukan secara tatap muka dengan siswa; (2) Guru dapat langsung memperjelas pertanyaan apabila terdapat siswa yang kurang paham; (3) Guru dapat menentukan makna jawaban dari sikap dan cara menjawab siswa; (4) Guru dapat menggali lebih lanjut jawaban siswa; (5) Tepat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan memahami konsep tertentu; (6) Guru dapat menilai kemampuan berkomunikasi siswa; serta (7) Hasil tes langsung dapat diketahui.

Selain memiliki kelebihan, tes lisan juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) Objektivitas hasil dipengaruhi oleh hubungan interaksi antara guru dan siswa; (2) Kepribadian guru memengaruhi kondisi emosional siswa; (3) Terdapat perbedaan antara jumlah dan tingkat kesukaran pertanyaan yang diterima setiap siswa; (4) Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya; (5) Guru terlalu cepat menyimpulkan jawaban siswa sebelum selesai menjawab pertanyaan; (6)

Kebebasan siswa dalam menjawab soal berkurang; serta (7) Pelaksanaan penilaian bersifat subjektif.

Guru harus mampu membuat soal dengan tingkat kesukaran yang sama. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru bisa melakukan variasi dengan cara mengundi atau mengacak soal yang ada, sehingga guru dan siswa tidak mengetahui soal yang harus dijawab. Selain itu, guru juga perlu memberikan durasi waktu kepada siswa dalam menjawab pertanyaan. Setelah selesai menjawab soal, guru bisa menyesuaikan jawaban siswa dengan kunci jawaban secara langsung. Pelaksanaan tes lisan yang seperti itu, akan mewujudkan penilaian yang transparan, hasil tes diketahui siswa secara langsung, dan tidak subjektif.

Untuk memastikan keakuratan dalam menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes lisan, perlu dilakukan sebuah perencanaan. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan tes lisan menurut Kunandar (2015:227), antara lain: (1) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai menggunakan tes lisan; (2) Menyusun indikator proses dan hasil belajar sesuai kompetensi pengetahuan yang akan dinilai; (3) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan pencapaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan; (4) Membuat rubrik dan lembar penilaian tes lisan sesuai kompetensi yang akan dinilai; serta (5) Menyusun pedoman pertanyaan.

Setelah melakukan perencanaan penilaian tes lisan, tahap berikutnya yaitu melakukan proses penilaian. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan ketika melakukan tes lisan (Kunandar, 2015:228), yaitu: (1) Tes lisan dilaksanakan kepada setiap siswa secara bergantian; (2) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian; (3) Pertanyaan disampaikan menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami siswa; (4) Memerhatikan alokasi waktu pelaksanaan tes antarsiswa; (5) Hindari memberikan kalimat yang merujuk pada kunci jawaban; (6) Memberikan waktu yang cukup pada setiap siswa dalam menjawab pertanyaan; (7) Hindari sikap yang menekan mental siswa; (8) Membandingkan rubrik penskoran dengan jawaban siswa; serta (9) Setelah siswa selesai mengikuti tes lisan, guru mengisi lembar penilaian dan menghitung skor yang diperoleh.

### 2.1.9.2.3 Penugasan

Penugasan merupakan salah satu cara penilaian kompetensi pengetahuan siswa. Proses penilaian melalui penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Terdapat beberapa standar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian melalui penugasan menurut Kunandar (2015:232), yaitu: (1) Mengomunikasikan kepada siswa mengenai tugas yang akan dikerjakan; (2) Menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi yang akan dicapai; (3) Menyampaikan rubrik dan indikator penilaian untuk hasil tugas yang baik kepada siswa; (4) Menyampaikan tugas secara tertulis untuk tugas yang lebih kompleks, untuk mempermudah pemahaman siswa; (5) Menginformasikan alokasi waktu pengerjaan tugas; (6) Menyampaikan peran setiap anggota pada tugas kelompok; (7) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa tepat waktu; (8) Mengecek kesesuaian tugas dengan kriteria yang telah ditetapkan; (9) Memetakan kompetensi siswa sesuai rubrik; serta (10) Memberikan umpan balik kepada siswa sesuai hasil yang telah dikerjakan.

Setelah pelaksanaan penugasan, perlu dilakukan penilaian untuk menentukan hasil yang dikerjakan siswa. Kunandar (2015:233) menyebutkan kriteria dalam rubrik penilaian melalui penugasan, yaitu: (1) Dapat mengukur kompetensi yang dinilai; (2) Sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) Kemampuan siswa yang diukur harus sesuai dengan indikator; (4) Dapat memetakan kemampuan siswa; serta (5) Dapat menentukan kemampuan setiap individu dalam tugas kelompok.

### 2.1.9.3 Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang bertujuan menilai kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas tertentu. Penilaian kompetensi keterampilan siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

#### 2.1.9.3.1 Penilaian Unjuk Kerja

Febriana (2019:54) berpendapat bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan guru dengan mengamati siswa melakukan aktivitas

tertentu. Menurut Kunandar (2015:263), penilaian unjuk kerja merupakan pengumpulan berbagai informasi tentang perilaku siswa yang muncul dalam pembelajaran berupa aktivitas praktik. Simpulan dari dua pendapat tersebut, yaitu penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang menekankan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Febriana (2019:60) memberikan acuan kualitas penyusunan instrumen penilaian unjuk kerja, yaitu: (1) Tugas unjuk kerja mengarahkan siswa untuk menunjukkan capaian hasil belajar; (2) Tugas unjuk kerja dapat dikerjakan oleh siswa; (3) Mencantumkan waktu pengerjaan tugas; (4) Sesuai dengan taraf perkembangan siswa; (5) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum; serta (6) Tugas bersifat adil (tidak memandang latar belakang kehidupan siswa).

Kriteria penulisan rubrik penilaian unjuk kerja menurut Febriana (2019:60) yaitu: (1) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu; (2) Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa; (3) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (*valid*); (4) Rubrik dapat digunakan dalam menilai kemampuan siswa; (5) Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa; serta (6) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.

Kelebihan dan kekurangan penilaian unjuk kerja menurut Kunandar (2015:265), antara lain: (1) Mampu menilai kompetensi siswa berkaitan dengan keterampilan (*skill*); (2) Dapat digunakan untuk memastikan kesesuaian antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik; (3) Siswa tidak memiliki peluang untuk mencontek; (4) Menambah pemahaman guru tentang karakteristik siswa; (5) Siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran; (6) Siswa dapat memahami suatu konsep dengan mudah; (7) Dapat mengoptimalkan kemampuan siswa; (8) Melatih keberanian siswa dalam menggali ide; (9) Dapat menilai kinerja siswa dalam keterampilan menggunakan alat; serta (10) Siswa dapat langsung mengetahui hasil penilaian.

Kekurangan penilaian kinerja, antara lain: (1) Terdapat materi pelajaran yang tidak bisa dinilai menggunakan penilaian unjuk kerja; (2) Nilai yang diperoleh

bergantung pada hasil kerja siswa; (3) Jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mempersulit proses penilaian; (4) Membutuhkan banyak waktu untuk menilai seluruh siswa; (5) Munculnya rasa tidak percaya diri bagi siswa yang tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik; (6) Guru sulit mengawasi seluruh siswa; (7) Membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. (8) Membutuhkan biaya yang besar; serta (9) Penilaian unjuk kerja harus dilakukan secara utuh dan lengkap.

Tugas yang diberikan kepada siswa untuk penilaian unjuk kerja harus memenuhi beberapa acuan kualitas. Menurut Febriana (2019:60), acuan kualitas tugas penilaian unjuk kerja, antara lain: (1) Rubrik memuat indikator untuk kompetensi yang akan dinilai; (2) Mengurutkan indikator berdasarkan urutan langkah kerja; (3) Rubrik harus valid; (4) Rubrik dapat digunakan fleksibel dalam penilaian; (5) Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa; serta (6) Rubrik yang dibuat disertai dengan pedoman penskoran. Kunandar (2015:283) memberikan contoh lembar penilaian pencapaian kompetensi keterampilan siswa melalui penilaian unjuk kerja yang dapat dibaca pada Tabel 2.5.

Nama :  
 Kelas :  
 Semester :  
 Mata pelajaran :  
 Sekolah :

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek	Hasil penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
Dst				

Sumber: Kunandar (2015:283)

Keterangan:  $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

#### 2.1.9.3.2 Penilaian Proyek

Febriana (2019:73) menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan pengumpulan data kemampuan siswa melalui tugas yang harus dikerjakan dalam periode tertentu. Tugas yang dikerjakan siswa berupa suatu investigasi mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian. Menurut Febriana (2019:73), hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian proyek yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian. Hal-hal tersebut berkaitan dengan pemilihan topik, pencarian informasi, pengelolaan waktu, dan penulisan laporan. Pemilihan topik harus sesuai dengan materi pelajaran. Hasil proyek merupakan hasil pekerjaan siswa, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Kunandar (2014:290-1) memberikan acuan kualitas penulisan instrumen proyek, sebagai berikut: (1) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar; (2) Tugas dapat dikerjakan siswa; (3) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri; (4) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa; serta (5) Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum. Kriteria penulisan rubrik penilaian proyek, yaitu: (1) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid); (2) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi); (4) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur; (5) Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa; serta (6) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek siswa.

Penilaian proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kunandar (2015:287), kelebihan penilaian proyek, antara lain: (1) Memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan; (2) Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam berkreasi; (3) Melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa; (4) Meringankan tugas guru dalam pembelajaran; (5) Melatih kreativitas siswa; serta (6) Timbul rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Selain kelebihan, penilaian proyek juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) Guru sulit memantau anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab; (2) Siswa yang lebih menonjol akan mendominasi kerja kelompok; (3) Hasil yang diperoleh

kurang optimal; (4) Hasil yang diperoleh kurang objektif; (4) Pelaksanaan penilaian memerlukan banyak waktu; serta (5) Guru sulit mengetahui keaslian tugas yang dikerjakan siswa.

Kunandar (2015:288) memberikan contoh lembar penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian produk. Format penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian produk dapat dibaca pada Tabel 2.6.

Nama :

No :

Kelas :

Tabel 2.6 Penilaian Proyek Menggunakan Daftar Cek

No	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak baik
1			
2			
3			
Dst			
Skor perolehan			
Skor maksimal			

Sumber: Kunandar (2015:288)

Keterangan:

Baik = 1

Tidak baik = 0

Petunjuk penskoaran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### 2.1.9.3.3 Penilaian Produk

Kunandar (2015:306) berpendapat bahwa penilaian produk merupakan pengumpulan data kemampuan siswa berkaitan dengan proses pembuatan dan produk yang dihasilkan. Menurut Kunandar (2014:306-8), instrumen penilaian ranah psikomotor melalui penilaian produk, memiliki kualitas yang baik, jika memenuhi kriteria penulisan instrumen penilaian, sebagai berikut: (1) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar; (2) Tugas dapat dikerjakan oleh

siswa; (3) Sesuai dengan taraf perkembangan siswa; serta (4) Sesuai dengan cakupan kurikulum. Kriteria penulisan rubrik pada penilaian produk, antara lain: (1) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu; (2) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid); (3) Rubrik dapat digunakan dalam menilai kemampuan siswa; (4) Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa; (5) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada produk siswa; serta (6) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.

Penilaian produk memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kunandar (2015:306), kelebihan penilaian produk, antara lain: (1) Guru dapat menilai kreativitas siswa; (2) Objektif dalam menentukan kompetensi setiap siswa; (3) Siswa dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh melalui pengalaman nyata; serta (4) Siswa dapat memeriksa kembali kebenaran materi yang telah dipelajari. Selain kelebihan, penilaian produk juga memiliki kekurangan, antara lain: (1) Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya; (2) Tidak semua kompetensi dasar bisa dibuat sebuah produk; (3) Memerlukan biaya yang mahal; (4) Kemampuan fisik setiap siswa berbeda; serta (5) Penilaian bersifat subjektif.

Kunandar (2015:308) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian produk, antara lain: (1) Mengklasifikasikan materi kompetensi dasar yang akan dinilai; (2) Membuat petunjuk perintah yang jelas mengenai apa yang harus dikerjakan siswa; (3) Menyusun rubrik penilaian; (4) Melaksanakan penilaian sesuai rubrik yang telah dibuat; (5) Memberikan catatan kepada siswa untuk perbaikan tugas selanjutnya; serta (6) Menganalisis hasil penilaian serta memasukkan nilai produk ke buku nilai.

Kunandar (2015:307) memberikan contoh lembar penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian produk, seperti yang disajikan pada Tabel 2.7.

Sekolah :  
Tahun Pelajaran :  
Kelas/Semester :  
Nama Siswa :



Tabel 2.7 Format Penilaian Produk

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak Baik
1			
2			
3			
Dst			

Keterangan:

Baik skornya = 1

Tidak baik skornya = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

#### 2.1.9.3.4 Penilaian Portofolio

Sebelum membahas cara melaksanakan penilaian portofolio, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian penilaian portofolio. Febriana (2019:67) berpendapat bahwa penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam merefleksi suatu tugas melalui hasil karya dalam periode waktu tertentu. Menurut Kurniawan (2014:236), penilaian portofolio merupakan penilaian kumpulan artefak yang menggambarkan perkembangan siswa sebagai hasil kerja dari pengalaman nyata. Hasil pekerjaan siswa berupa tugas, pekerjaan rumah, tes tertulis yang bisa menunjukkan informasi mengenai kemampuan dan perkembangan siswa. Melalui penilaian portofolio, guru dapat menyusun rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kunandar (2015:298) menyatakan bahwa kelebihan penilaian portofolio, yaitu: (1) Guru dapat menentukan perkembangan setiap siswa; (2) Siswa bekerja secara individu; (3) Memudahkan guru dalam menangani kesulitan belajar siswa; (4) Siswa lebih termotivasi untuk kerja mandiri; (5) Penilaian tidak ditekankan pada hasil belajar saja, tetapi pada proses sebagai hasil belajar siswa; (6) Melibatkan siswa dalam penilaian; serta (7) Melatih siswa untuk menghargai hasil karya satu sama lain. Kelemahan penilaian portofolio, antara lain: (1) Memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya; (2) Jumlah siswa yang terlalu banyak menghambat proses penilaian; (3) Keterbatasan tempat untuk menyimpan hasil karya siswa; (4)

Sulit untuk memantau kejujuran siswa; serta (5) Jumlah instrumen penilaian terlalu banyak.

Menurut Kunandar (2014:302-3), instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk portofolio memiliki kualitas yang baik, apabila memenuhi kriteria penulisan instrumen sebagai berikut: (1) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur; (2) Hasil karya siswa yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku siswa sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar; (3) Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian; (4) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih siswa mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan); (5) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya; (6) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan; serta (7) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan siswa dan mudah diperoleh.

Kriteria penulisan rubrik penilaian portofolio meliputi: (1) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya; (2) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang relevan dengan isi tugas; (3) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas; (4) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan siswa; serta (5) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami siswa. Hasil penilaian portofolio harus disimpan dengan baik. Penyimpanan hasil portofolio bisa menggunakan tempat yang tersedia khusus atau memanfaatkan dinding dan ruang kelas untuk menyimpan hasil portofolio. Kunandar (2015:299) memberikan contoh lembar penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui penilaian portofolio. Format penilaian portofolio dapat dibaca pada Tabel 2.8.

Nama =  
 Mapel =  
 Kelas =  
 Semester =

Tabel 2.8 Format Penilaian Portofolio

Tanggal dokumen	Nama dokumen	Isi			Bahasa			Estetika		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

Sumber: Kunandar (2015:299)

Keterangan:

1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik sekali

### 2.1.10 Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dan kelemahan. Basuki & Hariyanto (2015:175-6) menjelaskan keunggulan dan kelemahan pelaksanaan penilaian autentik. Keunggulan penilaian autentik, yaitu: (1) Penilaian autentik berfokus pada keterpaduan pengetahuan dan keterampilan analisis; (2) Dapat meningkatkan kreativitas siswa; (3) Merefleksikan secara langsung pengetahuan dan keterampilan dunia nyata; (4) Mendorong kerja kolaboratif siswa; (5) Meningkatkan keterampilan lisan dan tulis siswa; (6) Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, pengajaran, dan tujuan pembelajaran; serta (7) Menekankan keterpaduan pembelajaran.

Selain kelebihan, penilaian autentik juga memiliki kekurangan. Kekurangan pada pelaksanaan penilaian autentik, yaitu: (1) Membutuhkan banyak waktu untuk memantau, mengelola, dan melaksanakan kordinasi; (2) Sulit menentukan kordinasi dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan; (3) Menantang guru dalam memberikan skema pemberian nilai yang konsisten; (4) Pemberian nilai yang subjektif akan menjadi bias; (5) Siswa tidak mengenali model penilaian yang dilakukan; (6) Bersifat tidak praktis untuk dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak; serta (7) Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian autentik mengharuskan guru dapat membagi waktu antara pembelajaran dan penilaian hasil belajar, karena dalam penilaian autentik, seluruh kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dinilai pencapaiannya. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan memahami karakteristik setiap siswa.

#### **2.1.11 Buku Ajar**

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Penggunaan sumber belajar dapat membantu guru dan siswa dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Menurut Hamdani (2011:225), sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal yang mengandung informasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang telah diolah untuk disajikan dalam pembelajaran. Hamdani (2011:120) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah buku.

Sitepu (2012:8) menyatakan bahwa buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid. Buku memiliki berbagai macam jenis antara lain buku tulis, gambar, kamus, serta buku yang berisi bacaan pengetahuan. Penggunaan buku memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan sebagai sumber informasi. Buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sitepu (2012: 21) menyatakan bahwa, bagi guru buku ajar digunakan sebagai pedoman dalam: (1) pembuatan desain pembelajaran; (2) menyiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) mengembangkan buku ajar yang kontekstual; (4) membagikan tugas; dan (5) membuat bahan evaluasi pembelajaran. Buku pelajaran memiliki arti yang luas dalam dunia pendidikan. Terdapat anggapan bahwa buku pelajaran merupakan semua buku yang dipakai dalam pembelajaran, termasuk buku kerja siswa, dan buku pelengkap/pengayaan (Sitepu, 2012:15). Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Bab I Pasal 1, tertulis:

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks merupakan buku yang penyusunannya didasarkan pada kurikulum yang berlaku, sehingga isi buku teks merupakan salah satu perwujudan dari kurikulum. Buku teks berisi materi dan instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang berguna untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan siswa. Tidak semua buku teks layak digunakan sebagai panduan pembelajaran, karena dalam penyusunan buku teks harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain aspek materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa, dan keterbacaan.

Buku teks merupakan bahan ajar yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Buku teks yang baik adalah buku yang isinya relevan dan dapat menunjang pelaksanaan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku, sehingga buku teks tersebut dapat berfungsi dengan baik. Penggunaan buku teks memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran. Menurut Sitepu (2012:21), fungsi buku teks bagi siswa yaitu sebagai acuan utama dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, dan mempersiapkan diri untuk tes atau ujian. Kemudian fungsi buku teks pelajaran bagi guru yaitu sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, memberikan tugas kepada siswa, dan menyusun bahan evaluasi pembelajaran.

Berbicara mengenai buku teks, berkaitan dengan bahan ajar, karena buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional (2008:12) menyatakan bahwa berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar multimedia interaktif. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Depdiknas (2008:12), bahwa bahan ajar cetak (*printed*) terdiri dari berbagai jenis, antara lain *hand out*, buku, lembar kegiatan siswa, poster, brosur, dan *leaflet*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai buku wajib yaitu Buku Siswa.

Sebagai sebuah bahan ajar, Buku Siswa tidak hanya berisi bahan ajar saja, tetapi juga berisi alat evaluasi. Menurut Hamdani (2011:121), salah satu fungsi penggunaan bahan ajar adalah sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan guru serta dikuasai siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, guru memerlukan bantuan berupa buku ajar. Penggunaan buku ajar menguntungkan bagi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang telah atau bahkan belum diajarkan oleh guru. Siswa dapat terbantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui penggunaan buku ajar.

#### **2.1.12 Karakteristik Soal Objektif**

Tes objektif merupakan tes yang proses penilaiannya tidak melibatkan pendapat pribadi korektor, karena tes objektif hanya mempunyai satu jawaban pasti yang tidak membutuhkan pengembangan jawaban (Basuki & Hariyanto, 2017: 39). Arikunto (2017: 179) menyatakan bahwa, tes objektif merupakan tes yang digunakan untuk mengatasi kekurangan dari tes bentuk esai, pengecekan tes objektif dilakukan tanpa dipengaruhi atas pemikiran pribadi. Menurut Sunarti & Rahmawati (2014: 33), tes bentuk objektif disebut juga tes jawab singkat yang mengharuskan siswa menjawab dengan singkat, atau hanya dengan memilih simbol-simbol dari jawaban yang telah tersedia. Bentuk jawaban tes objektif telah tersedia dan disajikan bersama soal tersebut, bentuknya berupa pilihan jawaban yang ditandai dengan simbol-simbol tertentu, siswa hanya diperintahkan untuk menemukan dan menandai jawaban yang benar di antara pilihan jawaban yang telah tersedia.

Asrul, Ananda, & Rosnita (2015: 45) menyatakan bahwa tes jawaban pendek merupakan istilah dari tes objektif yang dapat dijawab dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban pada setiap butir soal atau dengan cara menjawab menggunakan kata atau simbol tertentu pada setiap butir soal yang tersedia.

Menurut Sunarti & Rahmawati (2014: 33), kekurangan tes bentuk objektif yaitu tidak dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengelola jawaban, memungkinkan siswa untuk memprediksi jawaban, dan sulit penyusunannya. Arifin (2016: 135) menyatakan bahwa, tes yang tepat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir seperti mengingat, mengenal, pengertian, dan penerapan prinsip yaitu menggunakan tes objektif. Terdapat beberapa macam tes objektif yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan belajar siswa. Menurut Basuki & Hariyanto (2017:39-49), bentuk tes objektif meliputi tes benar-salah, tes melengkapi, tes pilihan ganda, dan tes mencocokkan. Berikut uraiannya:

#### 2.1.12.1 Tes Benar-Salah

Tes benar-salah terdiri dari pernyataan-pernyataan yang memerlukan pendapat siswa. Pendapat siswa tersebut berupa pernyataan afirmasi (membenarkan) atau menyanggah (menyalahkan). Pelaksanaan tes benar-salah memiliki kekuatan dan kelemahan. Menurut Basuki & Hariyanto (2017:41), kekuatan tes benar-salah yaitu: (1) Banyak bahan ajar dapat diungkapkan dengan waktu yang cukup bagi siswa untuk menanggapi; (2) Pertanyaan dapat dijawab mudah dan cepat pemberian skornya. Kelemahan tes benar-salah yaitu: (1) Pemahaman kompetensi yang dinilai terlihat dangkal/mudah; (2) Sulit menjauhi keambiguan dalam menyusun pertanyaan; (3) Kemungkinan untuk menerka jawaban yang benar dan yang salah sama besar; serta (4) Siswa yang lebih cakap cenderung berkecenderungan membaca pertanyaan. Berikut contoh soal tes benar-salah.

1. Tuliskan huruf B pada kolom depan pernyataan jika anda merasa pernyataan itu benar, dan huruf S jika pernyataan itu anda anggap salah.

(....) Ikan paus termasuk bangsa ikan.

(....) Katak bernafas dengan paru-paru.

(....) Perubahan bentuk dari ulat menjadi kepompong disebut metamorfosis.

#### 2.1.12.2 Tes Melengkapi

Tes melengkapi terdiri dari kalimat yang bagiannya sengaja dihilangkan atau dikosongkan untuk diisi oleh siswa dengan jawaban yang benar. Tes isian dapat bersifat tertutup dengan jawaban tunggal/pasti dan bersifat terbuka dengan jawaban

pilihan. Menurut Basuki & Hariyanto (2017:43) menjelaskan kelebihan dan kekurangan tes melengkapi. Kelebihan tes melengkapi yaitu: (1) Banyak kosakata yang dapat dinilai dengan waktu yang singkat; (2) Penyusunan relatif mudah. Kelemahan tes melengkapi yaitu: (1) Pemahaman kompetensi yang dinilai terlihat dangkal/mudah; (2) Sulit menjauhi keambiguan dalam menyusun pertanyaan; sert (3) Pemberian angka memerlukan pembacaan yang teliti bagi jawaban yang tidak diperkirakan tetapi ternyata benar. Berikut contoh soal tes melengkapi.

- Napoleon dikalahkan oleh ..... di waterloo.
- ..... adalah kemampuan bunglon menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan cara mengubah warna kulitnya.

#### 2.1.12.3 Tes Mencocokkan

Tes mencocokkan disebut juga tes membandingkan atau memasangkan. Tes mencocokkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Seri jawaban harus berjumlah lebih banyak dari seri pertanyaan, hal ini bertujuan sebagai pengecoh siswa dalam menjawab pertanyaan. Berikut contoh soal mencocokkan.

Seri pertanyaan (A)

1. Ibu kota provinsi NTB
2. Ibu kota provinsi Bali
3. Ibu kota provinsi Jawa Timur
4. Ibu kota provinsi Papua
5. Ibu kota provinsi Riau

Seri jawaban (B)

1. Pekanbaru
2. Kupang
3. Surabaya
4. Denpasar
5. Mataram
6. Manokwari
7. Jayapura



#### 2.1.12.4 Tes Pilihan Ganda

Basuki & Hariyanto (2017: 43) menyatakan bahwa tes pilihan ganda terdiri dari pilihan jawaban yang meliputi jawaban yang benar dan jawaban salah atau pengecoh, serta pernyataan yang harus dilengkapi. Menurut Asrul, Ananda & Rosnita (2015: 46), tes pilihan ganda merupakan tes bentuk objektif dimana setiap soal terdapat beberapa pilihan jawaban dan hanya terdapat satu jawaban yang paling benar. Arifin (2016: 139) menyatakan bahwa, ada beberapa jenis tes bentuk pilihan ganda, yaitu:

##### (1) *Distracters*

Merupakan bentuk soal pilihan ganda dimana setiap soal memiliki satu pilihan jawaban benar dan beberapa pilihan jawaban salah. Siswa harus memilih satu jawaban yang benar di antara pilihan jawaban yang salah. Contoh soal pilihan ganda *Distracters* yaitu:

Berikut ini yang merupakan hewan pemakan daging adalah...

- a. sapi
- b. kelinci
- c. kerbau
- d. harimau

kunci jawaban: D

##### (2) Analisis Hubungan Antarhal

Soal analisis hubungan antarhal merupakan bentuk soal pilihan ganda yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah hubungan antara pernyataan dan alasan. Contoh soal pilihan ganda analisis hubungan antarhal yaitu:

Pada soal di bawah ini terdapat kalimat yang terdiri dari atas pernyataan (*statement*) dan alasan (*reason*).

Pilihan jawaban:

- a. Jika pertanyaan dan alasan benar, serta alasan merupakan sebab dari pernyataan.
- b. Jika pernyataan dan alasan benar, tetapi alasan bukan merupakan sebab dari pertanyaan.

- c. Jika pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- d. Jika pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- e. Jika pernyataan dan alasan salah.

Soal:

Tumbuhan yang tidak terkena cahaya matahari tidak akan dapat berfotosintesis SEBAB cahaya matahari merupakan alat utama dalam melakukan fotosintesis.

Penjelasan:

- (a) “Tumbuhan yang tidak terkena cahaya matahari tidak akan dapat berfotosintesis” merupakan pernyataan yang tepat.
- (b) “Cahaya matahari merupakan alat utama dalam melakukan fotosintesis” merupakan alasan yang benar dan merupakan sebab dari pernyataan.

Jawaban: Jadi, jawaban yang benar adalah A

### (3) Variasi Negatif

Merupakan bentuk soal pilihan ganda dimana setiap butir soal memiliki satu pilihan jawaban yang salah, dan terdapat beberapa pilihan jawaban yang benar. Siswa harus memilih atau menentukan jawaban yang salah diantara beberapa pilihan jawaban yang benar. Berikut ini contoh pilihan ganda variasi negatif: Berikut ini merupakan hewan pemakan daging, *kecuali* ....

- a. singa
- b. kambing
- c. ular
- d. harimau

kunci jawaban: B

### (4) Variasi Berganda

Soal variasi berganda merupakan bentuk soal pilihan ganda yang memiliki satu jawaban yang paling benar di antara pilihan jawaban yang semuanya benar. Siswa perlu menentukan jawaban yang paling benar di antara pilihan tersebut. Contoh pilihan ganda variasi berganda, yaitu sebagai berikut: Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama sebaiknya ....

- a. tidak membeda-bedakan
- b. menghargai

- c. menghormati
- d. tidak membedakan, menghargai, dan menghormatinya.

Kunci jawaban: D

(5) Variasi yang Tidak Lengkap

Bentuk soal variasi yang tidak lengkap, yaitu soal berupa pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai beberapa pilihan jawaban yang belum lengkap. Siswa harus menentukan jawaban yang benar dan melengkapinya. Contoh pilihan ganda variasi yang tidak lengkap yaitu:

Kapan Indonesia merdeka?

- a. 14 Agustus tahun ....
- b. 17 Agustus tahun ....
- c. 14 September tahun ....
- d. 17 September tahun ....

Butir soal pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami oleh guru, sehingga guru dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh butir soal pilihan ganda. Menurut Basuki & Hariyanto (2017: 45), kelebihan soal pilihan ganda yaitu (1) beberapa pendapat dapat diungkapkan dengan singkat dalam waktu yang singkat; (2) cara menjawab dan penyekoran soal pilihan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat; (3) seluruh aspek kognitif dari mengingat sampai mengreasi dapat tercakup di dalam pertanyaan-pertanyaan; serta (4) soal-soal dapat diperbaiki melalui analisis butir soal tes. Kekurangan tes pilihan ganda, yaitu (1) membutuhkan banyak waktu dalam menyusun butir soal yang baik, khususnya yang berhubungan dengan jenjang kognitif yang lebih tinggi dan (2) lebih menguntungkan siswa yang pandai dalam bahasa.

Penulisan butir soal pilihan ganda harus memerhatikan dan mengikuti ketentuan penyusunan soal, agar soal yang dibuat menjadi berkualitas dan dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5) menyebutkan bahwa, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda, yaitu:

(1) Aspek Materi

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun butir soal pilihan ganda pada aspek materi yaitu: materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan setiap hari tinggi; pilihan jawaban homogen/seragam dan logis; serta hanya memiliki satu kunci jawaban.

(2) Aspek Konstruksi

Konstruksi yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda meliputi: pokok soal dirumuskan dengan ringkas, tegas, dan jelas; rumusan pokok soal dan opsi jawaban merupakan penjelasan yang dibutuhkan saja, pokok soal tidak menunjukkan kunci jawaban; pernyataan pada pokok soal tidak bersifat negatif ganda, pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; gambar, grafik, tabel, diagram, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan berfungsi; opsi jawaban memiliki panjang yang relatif sama; pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah atau benar” tidak digunakan pada opsi jawaban; pilihan jawaban berupa angka atau waktu disusun berdasarkan pada kronologi atau urutan besar kecilnya angka; pertanyaan atau soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(3) Aspek Bahasa/Budaya

Bahasa atau budaya yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda yaitu: bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia; bahasa yang digunakan komunikatif; bahasa yang digunakan bukan bahasa yang tabu; opsi jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali memiliki makna yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal objektif yaitu soal yang memiliki jawaban pasti, bentuk soal objektif yaitu berupa soal pilihan ganda yang dijawab dengan cara memilih beberapa pilihan jawaban. Jenis tes bentuk pilihan ganda yaitu *distracters*, analisis hubungan antarhal, variasi negatif, variasi berganda, dan variasi yang tidak lengkap. Soal pilihan ganda mempunyai keunggulan serta kelemahan, sehingga proses penyusunannya harus memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budayanya.

### 2.1.13 Karakteristik Soal Uraian

Sunarti & Rahmawati (2014: 30) menyatakan bahwa soal bentuk uraian dapat mengukur kemampuan siswa yang lebih tinggi seperti mengingat, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis, sehingga mengharuskan siswa untuk menyusun dan merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Arifin (2016: 125) mengemukakan bahwa, soal bentuk uraian dapat dipengaruhi oleh pandangan atau pemikiran pribadi guru, sehingga disebut tes subjektif. Tes bentuk uraian harus memiliki mutu yang baik, sehingga dalam penyusunannya harus memerhatikan aspek-aspek dalam penulisan soal uraian. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4) mengemukakan bahwa, aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah:

- (1) Materi yang terdiri dari: materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan sehari-hari tinggi; batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai; materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah, dan jenjang kelas.
- (2) Aspek konstruksi yaitu: kata tanya yang digunakan mengharuskan jawaban uraian, terdapat instruksi/petunjuk yang jelas mengenai teknik pengerjaan soal; terdapat panduan penskorannya; grafik, tabel, gambar, peta, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan dapat dibaca.
- (3) Aspek bahasa yaitu: bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa indonesia; rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang komunikatif; bahasa yang digunakan tidak berlaku setempat; kata yang digunakan tidak menyebabkan interpretasi ganda.

Terdapat beberapa bentuk tes uraian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Arifin (2016: 125) menyatakan bahwa bentuk tes uraian dibagi menjadi dua, yaitu uraian terbatas dan uraian bebas.

#### (1) Uraian Terbatas

Uraian terbatas merupakan bentuk soal yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan batasan atau ketentuan yang dikehendaki soal. Uraian terbatas menghendaki siswa untuk menjawab soal pada inti dari jawaban yang dimaksud.

Contoh:

- (i) Jelaskan tiga jenis hewan pemakan tumbuhan!
- (ii) Sebutkan tiga organ pernapasan pada manusia!

(2) Uraian Bebas

Uraian bebas merupakan bentuk soal yang dapat dijawab siswa berdasarkan ide, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Berikut contoh uraian bebas:

- (i) Bagaimana cara menghormati pendapat orang lain!
- (ii) Bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan kita!

Basuki & Hariyanto (2017: 39) menyatakan bahwa kelemahan tes subjektif yaitu: (1) penentuan skor lebih sulit dan terdapat unsur subjektif pemeriksa jawaban; (2) pertimbangan hasil membutuhkan waktu yang relatif lama; (3) memiliki kemungkinan soal tes tersebut kurang mencakup keseluruhan materi; serta (4) skor atau tanggapan kurang memiliki reliabilitas. Kekuatan tes subjektif yaitu: (1) tidak membutuhkan banyak waktu dan penyusunannya lebih mudah; (2) kemampuan berpikir tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan, dapat diukur; (3) siswa tidak sekedar menghafal atau menduga, tetapi dituntut untuk belajar lebih mendalam; (4) semua aspek kognitif dapat diungkap; serta (5) dapat mengukur kecakapan siswa dalam mengorganisasi bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa yang lebih tinggi dapat diukur melalui soal bentuk uraian. Soal uraian digunakan untuk melengkapi kekurangan soal bentuk objektif yang tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang lebih tinggi. Soal bentuk uraian memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam penyusunan butir soal bentuk uraian harus memerhatikan aspek materi, konstruksi dan bahasa. Bentuk soal uraian meliputi soal uraian terbatas dan bebas.

#### **2.1.14 Analisis Butir Soal**

Basuki & Hariyanto (2017: 129) menyatakan bahwa analisis butir soal bertujuan menemukan kesalahan dalam butir soal dan menentukan soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah, sehingga dapat diperbaiki atau diganti dengan butir soal

yang lain. Analisis butir soal digunakan untuk menentukan kualitas suatu soal, apabila masih terdapat butir soal yang tidak baik/cacat, maka soal tersebut diperbaiki sesuai dengan kriteria tertentu, sehingga setiap butir soal memiliki kualitas yang baik. Butir soal yang memiliki kualitas baik dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Sunarti & Rahmawati (2014: 71-2) menjelaskan bahwa kualitas tes bergantung pada baik buruknya setiap butir soal, setiap soal harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, serta siswa dapat memahami dan mengerjakan soal sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap soal harus disusun sesuai dengan kaidah penyusunan soal.

Daryanto (2014: 179) mengemukakan bahwa fungsi analisis soal yaitu untuk mengidentifikasi butir soal yang baik, kurang baik, dan tidak layak. Melalui analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kekurangan suatu soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam analisis butir soal yaitu dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis butir soal yang terdapat pada Buku Siswa Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” secara kualitatif yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Analisis butir soal kualitatif merupakan penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan jenjang ranah kognitifnya. Kusaeri (2014: 103) menyatakan bahwa analisis butir soal secara kualitatif menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator adalah cara berdiskusi dengan satu orang menjadi penengah. Pada teknik moderator, beberapa ahli misalnya guru, ahli materi, pengembang kurikulum, penilaian, bahasa, dan psikologi, secara bersama-sama mendiskusikan setiap butir soal. Teknik panel merupakan cara analisis butir soal menurut pedoman penyusunan butir soal, yang meliputi: analisis bahasa, materi, konstruksi, kebenaran pedoman penskoran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam penyusunan butir soal perlu dilakukan analisis secara kualitatif yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, serta distribusi jenjang ranah kognitifnya, sehingga dapat menentukan kualitas butir soal yang telah disusun. Analisis secara kualitatif berguna untuk menentukan butir soal yang tidak baik atau tidak layak diberikan

kepada siswa, sehingga soal tersebut dapat diperbaiki. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik panel.

### **2.1.15 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom**

Menurut Arikunto (2013:129) taksonomi disusun menjadi suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat kesulitan. Misalnya, mengingat fakta lebih mudah daripada menarik kesimpulan atau menghafal lebih mudah daripada memberikan keputusan. Terdapat tiga level kognitif menurut Panduan Penulisan Soal (2017:6) berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi yaitu level 1, menunjukkan tingkat kemampuan terendah yang meliputi mengingat (C1) dan memahami (C2); level 2, menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari level 1 meliputi menerapkan (C3); dan level 3, menunjukkan tingkat kemampuan tertinggi yang meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Nurgiyantoro (2016: 62) mengemukakan bahwa, ranah kognitif secara langsung berhubungan dengan komponen dan kegiatan pembelajaran yang meliputi perumusan kompetensi dasar dan indikator, penentuan bahan ajar, proses dan pelaksanaan penilaian pembelajaran, sehingga ranah kognitif mendapatkan perhatian yang lebih. Menurut Nurgiyantoro (2016:62), ranah kognitif biasanya paling banyak mendapat perhatian, karena secara langsung terkait pada perumusan kompetensi dasar dan indikator, pemilihan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Taksonomi Bloom adalah struktur yang mengklasifikasikan kemampuan mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi. Siswa harus memenuhi tingkatan rendah terlebih dahulu sebelum mencapai tingkatan yang lebih tinggi.

Pembagian kategori jenjang ranah kognitif Bloom disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan dan tingkat perkembangan siswa. Kusaeri (2014: 36) menyatakan bahwa, secara tingkatan terdapat enam kemampuan berpikir pada taksonomi Bloom yang meliputi:

#### **(1) Mengingat (C1)**

Mengingat adalah aktivitas mengulang kembali materi, gagasan/kebenaran yang sudah diketahui tanpa perlu memahami. Aktivitas yang dilakukan dalam mengingat yaitu: mengenal, menyebutkan, membuat daftar, dan menggambar.



(2) Memahami (C2)

Memahami adalah kemampuan mendapatkan dan mendeskripsikan gagasan atau ide. Aktivitas yang dilakukan meliputi: menginterpretasi, meringkas, menggolongkan, dan menjelaskan.

(3) Menerapkan (C3)

Menerapkan adalah kemampuan memanfaatkan data atau materi dalam kondisi lain. Siswa diharuskan secara tepat memiliki kemampuan dalam menentukan suatu konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan dan teknik untuk diterapkan dalam kondisi lain. Aktivitas yang dilakukan adalah mengimplementasikan, melakukan, melaksanakan, dan menggunakan.

(4) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah keterampilan mengolah data untuk memahami dan menentukan suatu hubungan. kegiatan yang dilaksanakan meliputi: memeriksa, menyusun jawaban sementara, mengomentari, percobaan, dan memberikan penilaian. Siswa harus dapat menganalisis dan menentukan hubungan antara suatu bagian.

(5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah keterampilan dalam memberi nilai suatu tindakan atau hasil. Aktivitas yang dilakukan meliputi: membuat jawaban sementara, mengomentari, melakukan percobaan, dan menilai.

(6) Mengkreasi (C6)

Mengkreasi adalah keterampilan menciptakan gagasan baru, hasil, atau cara melihat terhadap sesuatu. Membuat struktur atau arti baru dengan menerapkan konsep materi pelajaran menjadi suatu hasil dari beragam unsur. Aktivitas yang dilakukan meliputi: merancang, membangun, merencanakan, dan menemukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat enam tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Penyusunan butir soal pilihan ganda harus memerhatikan distribusi jenjang ranah kognitif, karena butir soal yang disusun harus proporsional yang artinya pembagian butir soal yang mudah, sedang, dan sukar harus seimbang. Butir soal yang disusun

harus dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan cakupan materi pelajaran jenjang pendidikan.

#### **2.1.16 Materi Pembelajaran**

Buku Siswa yang digunakan merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Buku Siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013 dan harus memuat rencana pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas siswa. Selain itu, Buku Siswa harus memenuhi Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang kelas tertentu. Mulyasa (2014: 174) menyatakan bahwa, kompetensi inti merupakan standar kualitas yang menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki dan dipelajari siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti yang terdapat pada kelas V yaitu sebagai berikut:

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, bertanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu mengenai dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta berbagai macam benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang sistematis, jelas, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Buku Siswa telah memuat materi dan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan dan kompetensi tertentu. Siswa diharapkan dapat memahami, menguasai, dan menerapkan materi pembelajaran tersebut, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal yang terdapat dalam buku tersebut. Buku Siswa kelas V tema 1 terdiri dari tiga subtema, dalam satu subtema terdapat enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat Kompetensi Dasar dari beberapa materi pembelajaran. Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi

2017, Buku Siswa kelas V tema 1 memuat lima muatan pelajaran. Penjelasan mengenai Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam Buku Siswa Tema 1 dapat dibaca pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 1

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.
2	IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil indentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupam ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
3	PPKn	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita
5	Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dengan pelaksanaan penilaian autentik antara lain:

- (1) Nurjananto & Kusumo (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen*

*Penilaian Autentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik yang dikembangkan telah teruji valid dan reliabel. Respons subjek uji coba menunjukkan instrumen tersebut efektif digunakan. Instrumen penilaian autentik dapat mengukur kompetensi siswa mata pelajaran Kimia materi senyawa hidrokarbon dengan setiap kompetensi menggunakan instrumen yang berbeda-beda sesuai kebutuhan.

- (2) Novitasari & Lisdiana (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Tubuh Hewan.* Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian dikembangkan dengan metode R&D melalui tiga tahap, tahap *research, development, dan field testing.* Instrumen yang dikembangkan valid, reliabel, dan sangat layak digunakan sebagai alat penilaian pada mata kuliah praktikum struktur tubuh hewan.
- (3) Qadar, Rustaman, & Suhandi (2015) mahasiswa Universitas Mulawarman & Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul *Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif.* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen afektif memperlihatkan ada peran untuk memperbaiki pembelajaran. Calon guru memperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan emosional seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, dan motivasi dalam perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Tahap aspek afektif yang diperlihatkan memiliki persentase sesuai perilaku yang terdiri dari tahap menerima, menanggapi, menghargai, organisasi, dan karakterisasi. Adapun kemampuan kognitif calon guru mengalami peningkatan N-gain sebesar 0,48.
- (4) Sinta, Basir, & Fitriyanti (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Sriwijaya melakukan penelitian yang berjudul *Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir.* Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada tahap (1) perencanaan penilaian, guru masuk ke dalam kategori baik

dengan skor rata-rata 79,34%, tahap (2) pelaksanaan penilaian, guru masuk ke dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,11% dan tahap (3) pelaporan penilaian, guru masuk ke dalam kategori sangat baik pemahamannya dengan rata-rata skor 86%.

- (5) Astriyandi, Chotimah, & Faisal (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Sriwijaya melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA N 1 Indralaya)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Indralaya dalam kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase penerapan penilaian autentik sebesar 46.8%, kurang sesuai dengan soal uraian dengan materi yang diajarkan serta tidak ada rubrik penilaian pada instrumen penilaian sikap dan keterampilan.
- (6) Febriani & Laksono (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya yaitu, dari 40 butir soal, ditemukan soal yang telah layak digunakan yaitu sebanyak 21 butir soal (52,5%), dan terdapat soal yang tidak layak digunakan atau perlu dipertimbangkan kembali untuk direvisi/diganti sebanyak 19 butir soal (47,5%). Selain itu, terdapat alternatif jawaban pengecoh yang perlu diperbaiki lagi, karena terdapat pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebanyak 142 (83%) opsi jawaban. Pada paket B, dari 40 butir soal, ditemukan soal yang telah layak digunakan sebanyak 16 butir soal (40%), dan soal yang tidak layak digunakan atau harus dipertimbangkan untuk direvisi/diganti yaitu sebanyak 24 butir soal (60%). Pada soal paket B, pengecoh perlu diperbaiki atau dipertimbangkan lagi, karena terdapat pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebanyak 142 (83%) pengecoh.
- (7) Ruslan, Fauziah, & Alawiyah (2016) mahasiswa dan dosen FKIP Unsyiah melakukan penelitian yang berjudul *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik SD di Kabupaten Pidie*. Hasil penelitiannya yaitu: (1)

Kendala yang dialami guru di SD Kabupaten Pidie yaitu banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; (2) Penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif; serta (3) Guru merasa terbebani, karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan kemudian mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

- (8) Setiadi (2016) mahasiswa Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada tahap perencanaan, ditemukan banyak guru di lapangan yang belum mengerti tentang kisi-kisi soal dan kegunaannya, menganalisis instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian; (2) Pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal; serta (3) Pada tahap pelaporan, ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dipahami oleh orang tua siswa, dan kesulitan penulisan rapor.
- (9) Juliandita, Rezeki, & Setyawan (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Islam Riau melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif dan Afektif pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh perangkat penilaian kognitif dan afektif yang valid pada pokok bahasan segiempat peserta didik kelas VII SMP yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pada penilaian kognitif, beberapa soal masih tidak efektif dan cukup efektif, serta beberapa soal lain sudah efektif dan sangat efektif. Pada penilaian afektif, terdapat beberapa indikator masih tidak efektif serta beberapa indikator lain sudah efektif dan sangat efektif.

- (10) Yunita, Agung, & Nuraeni (2016) mahasiswa dan dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Siswa SMA/MA pada Praktikum Titrasi Asam Basa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap pendefinisian, dihasilkan beberapa hal yaitu: masalah dasar yang dihadapi guru yaitu belum ada instrumen penilaian aspek psikomotorik yang bersifat khusus untuk setiap materi dan instrumen penilaian belum disertai rubrik. Pada tahap perancangan atau *design*, dipilih format instrumen penilaian kinerja. Adapun *content* produk terdiri dari daftar isi, pendahuluan, instrumen penilaian, dan daftar pustaka. Pada tahap *develop* dilakukan uji pengembangan yang terdiri dari: (1) validasi instrumen oleh dosen ahli, penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan meliputi materi, konstruksi, dan bahasa dengan memperoleh hasil sangat baik; (2) penilaian kualitas instrumen oleh guru diperoleh persentase reliabilitas instrumen sebesar 75,6%, objektivitas instrumen sebesar 75,0%, praktikabilitas instrumen sebesar 73,3%, serta keekonomisan instrumen sebesar 66,0%; serta (3) uji coba terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata aspek psikomotorik ialah sebesar 76,3 dengan kategori baik.
- (11) Munandar, Yani, & Ruhimat (2017) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *Hambatan dan Efektivitas Implementasi Authentic Assesment pada Mata Pelajaran Geografi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas dari implementasi *authentic assesment* masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah rombongan belajar yang terlalu banyak (rata-rata 40 siswa) dan hambatan dalam membuat rubrik penilaian.
- (12) Budiani, Sudarmin, & Syamwil (2017) mahasiswa dan dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik (95%), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%), dan hasil implementasi yang

meliputi respons dan hasil belajar siswa juga sangat baik (94%). Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Pelaksana Mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.

- (13) Yuliasuti (2017) mahasiswa Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Mojosari Mojokerto*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tersebut, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi dalam bentuk RPP sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP Permendikbud Nomor 103 Tahun 2013 dan ciri-ciri penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dalam penyusunan penilaian dalam RPP kelas X sistem pembayaran dan alat pembayaran dan kelas XI bab pasar modal sudah memuat tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan; (2) Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mojosari sudah baik. Ini dibuktikan setiap penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan juga sudah dilaksanakan dengan guru. Guru mengamati siswa dan menilai sesuai dengan kriteria penilaian sikap, yang sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang diukur melalui penilaian yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013; serta (3) Penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mojosari banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.
- (14) Nufus, Gani, & Suhendrayatna (2017) mahasiswa Universitas Syiah Kuala & Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan Plomp. Instrumen penilaian sikap sudah dapat dikategorikan layak digunakan dengan nilai validitas 0,55 dan reliabilitas sebesar 0,71. Kualitas instrumen penilaian sikap



menurut guru Kimia, termasuk kriteria sangat baik dengan nilai akhir rata-rata lebih dari 3,25 dan menerima respons yang positif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran Kimia. Kegiatan pengembangan instrumen penilaian sikap ini hendaknya dapat terus dilaksanakan mengingat kemajuan tuntutan pendidikan ke depannya.

- (15) Upayanto (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, sebagai berikut: (1) Perencanaan sudah berjalan sesuai kaidah Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud Nomor 57 tahun 2014, namun masih terdapat kesulitan dalam hal penyusunan materi dan media pembelajaran; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan RPP, namun masih terdapat kendala dalam manajemen waktu dan media pembelajaran; serta (3) Penilaian belum berjalan dengan baik, karena pada pelaksanaan sudah menggunakan tematik, namun dalam penilaiannya guru harus melakukan penilaian per mata pelajaran.
- (16) Mahmuda, Kartika, & Oktova (2017) mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan & Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan dan Uji Coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/MTs Kelas VII pada Materi Karakteristik Zat*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar IPA hasil belajar IPA SMP/MTs kelas VII pada materi Karakteristik Zat berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dihasilkan melalui suatu proses pengembangan memiliki karakteristik berupa seperangkat penilaian yang terdiri atas instrumen penilaian diri, penilaian observasi, penilaian ujian tulis, dan penilaian unjuk kerja yang valid secara konstruk dan isi ditinjau dari aspek bahasa, materi, konstruksi, objektivitas, dan sistematika. Kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli evaluasi termasuk kategori sangat baik (SB) dengan nilai rata-rata 3,58, sehingga secara keseluruhan memenuhi kriteria layak digunakan. Adapun respons guru

terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA SMP/MTs kelas VII pada materi Karakteristik Zat berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai rata-rata 3,39, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar IPA dapat diterima oleh guru dan dapat dijadikan sebagai salah satu standar dalam melakukan penilaian hasil belajar IPA.

- (17) Rifka, Khaldun, & Ismayani (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh guru Kimia sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah mengintegrasikan penilaian autentik pada saat pembelajaran yang meliputi tiga aspek kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun pada kenyatannya, dari hasil kuesioner dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik belum dilaksanakan dengan sempurna oleh sebagian guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh. Faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik, yaitu (1) kurangnya pelatihan yang diikuti oleh sebagian guru, karena masih ada beberapa guru yang belum pernah mengikuti pelatihan; (2) materi yang disampaikan pada saat pelatihan tidak fokus membahas tentang penilaian autentik, tetapi menjelaskan seluruh aspek pada Kurikulum 2013; (3) banyaknya siswa yang harus dinilai; (4) terbatasnya waktu untuk melakukan penilaian; dan (5) sarana dan prasarana yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.
- (18) Rukmini & Saputri (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *The Authentic Assessment to Measure Student English Productive Skills Based on 2013 Curriculum*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris telah menerapkan penilaian autentik untuk mengukur keterampilan produktif bahasa Inggris siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggambarkan isyarat gambar dan menceritakan kembali sebuah cerita sebagai penilaian

kinerja, menulis teks untuk penilaian portofolio, serta membuat komik untuk penilaian kinerja, namun implementasi belum dilakukan dengan benar.

- (19) Utama, Sandi, & Fuadi (2017) mahasiswa dan dosen Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan melakukan penelitian yang berjudul *Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika dengan berbagai langkah, antara lain: melakukan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian yaitu dengan menetapkan aspek-aspek yang akan diamati, merumuskan tujuan, merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan silabus, dan membuat kriteria ketuntasan minimal sebagai tolok ukur hasil penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika diawali dengan melakukan sosialisasi kepada siswa. Guru menggunakan teknik observasi dan jurnal dalam melakukan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika.
- (20) Triamijaya & Haryani (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Autentik Asesmen Berbasis Inkuiri pada Materi Klasifikasi Benda*. Berdasarkan hasil validasi dari pakar asesmen, diperoleh persentase sebesar 89,13% dan untuk bahasa diperoleh persentase sebesar 90,10% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket tanggapan siswa dan guru pada uji coba produk memperoleh skor persentase sebesar 82,7% dan 90% dengan kriteria sangat layak, sehingga asesmen autentik berbasis inkuiri dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan klasikal lebih dari 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- (21) Wildan (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah*. Kajian ini menemukan bahwa penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan daripada tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Penilaian autentik juga

diartikan sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat pada tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

- (22) Agustina, Suraida, Alfian, & Syefrinando (2018) mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Muaro Jambi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh guru Biologi sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah melaksanakan penilaian autentik pada saat pembelajaran yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hanya saja, pada proses pelaksanaan penilaian autentik masih terdapat beberapa kendala yaitu banyaknya format penilaian yang harus dibuat oleh guru dengan ketersediaan waktu yang guru miliki terbatas, sehingga membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik. Banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian.
- (23) Aji (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas V B SD N Wonosari 1*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; serta (3) guru mendeskripsikan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi kekuatan siswa.
- (24) Maulana, Rusilowati, & Soegiyanti (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *The Development of Psicomotor Assessment Instrument Long Jump on Penjaskes Subjects of Class VII*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validasi konten, reliabilitas, dan konstruksi membuktikan instrumen penilaian layak untuk digunakan. Uji coba

dilakukan di sekolah menengah atas dan menunjukkan bahwa instrumen ranah psikomotor memiliki nilai persentase kepraktisan yang sangat tinggi. Simpulannya yaitu instrumen penilaian psikomotor lompat jauh valid, reliabel, dan praktis digunakan dalam proses penilaian mata pelajaran Penjaskes kelas VIII.

- (25) Maulina, Slamet, & Indriayu (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul *Assessment of Affiliated Social Attitudes Based on Peer and Self Assessment Techniques in Curriculum 2013 for Elementary School Participants*. Hasil pembahasan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar yang memiliki peran sangat penting. Model penilaian afektif berbasis teknik *peer and self assessment* merupakan model penilaian inovatif yang sedang dikembangkan di dunia pendidikan, karena model penilaian ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kepribadian siswa.
- (26) Susani (2018) mahasiswa Universitas Sanata Dharma melakukan penelitian dengan judul *The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca luas rata-rata siswa sebesar 80 dengan kategori sangat tinggi. Penerapan penilaian autentik memberikan manfaat, antara lain: (1) Mengidentifikasi pengukuran langsung indikator kompetensi kinerja siswa; (2) Mendorong kinerja siswa dalam situasi nyata; (3) Memberi kesempatan siswa membangun hasil belajar dengan memilih dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan dan analisis, sehingga diperoleh jawaban yang relevan; serta (4) Mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- (27) Pardimin (2018) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analysis of the Indonesia Mathematics Teachers Ability in Applying Authentic Assessment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru SMP di Yogyakarta dalam penerapan penilaian autentik sudah baik. Guru telah menggunakan informasi hasil penilaian autentik untuk mendesain program remedial dan pengayaan siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru masih

mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik.

- (28) Friantary & Martina (2018) mahasiswa dan dosen IAIN Bengkulu melakukan penelitian dengan judul *Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTs Ja Alhaq Kota Bengkulu*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses implementasi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya sesuai tuntutan Kurikulum 2013, penilaian aspek kompetensi pengetahuan masih didominasi dengan teknik tes tertulis, dan penilaian untuk pengukuran kompetensi keterampilan hanya dilakukan dengan teknik penilaian praktik. Terdapat beberapa kesenjangan antara standar absolut pelaksanaan dengan implementasi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek dari penelitian ini.
- (29) Mediartika & Aznam (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Mataram dan Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis Multiple Intelligence untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah*. Hasil penelitiannya, yaitu: (1) Karakteristik instrumen memiliki tingkat kesukaran pada kisaran -2,00 sampai +1,41 dengan reliabilitas pada kisaran 0,00 sampai 0,97; (2) Instrumen dikatakan layak ditinjau dari validitas isi, empiris, dan reliabilitas; (3) Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Yogyakarta berada pada kategori sedang dan tinggi dengan kisaran sebesar 34,7% - 65,3% dan 72,2% - 78,8%, dapat dikatakan instrumen efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa; serta (4) Hasil pengukuran sikap ilmiah siswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan kisaran sebesar 36% - 66% dan 71% - 94%, dapat dikatakan instrumen efektif untuk mengukur sikap ilmiah siswa.
- (30) Nadhiroh & Sigit (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Asam Basa, Titrasi Asam*

*Basa, Hidrolisis Garam, dan Larutan Penyangga*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik dalam kategori “sangat layak” dengan persentase rata-rata 97,3% dan 91,5%. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap “valid” dan “reliabel”. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen penilaian keterampilan psikomotorik sangat sesuai digunakan dan sangat mudah dipahami bahasanya.

- (31) Hartuti & Handayani (2019) mahasiswa dan dosen Universitas PGRI Semarang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 secara umum sudah sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013. Dalam pembuatan soal HOTS Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sudah sesuai dengan Silabus, RPP, buku guru, dan standar Kurikulum 2013.
- (32) Rizavega (2018) mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Authentic Assessment Based on Curriculum 2013 Carried by EFL Teacher*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru 75% sukses dan termasuk kategori memuaskan. Guru sudah cukup mampu dalam merancang, mendesain, dan menerapkan penilaian autentik. Permasalahan dalam proses penilaian ini terdapat pada pengelolaan waktu.
- (33) Setyoningrum & Supriyanto (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran IPA dalam KTSP*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa: (1) guru sudah melaksanakan asesmen pembelajaran IPA, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) pelaksanaan asesmen belum dilakukan secara komprehensif/keseluruhan dan belum sesuai dengan silabus dan RPP. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, sebagai berikut: (1) alokasi waktu pembelajaran IPA tidak sebanding dengan banyaknya materi pelajaran IPA yang harus disampaikan

oleh guru kepada siswa; (2) kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu; serta (3) kemampuan siswa berbeda-beda. Solusi dari hambatan tersebut sebagai berikut: (1) guru harus menyusun sendiri RPP dan membuat rencana penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA; (2) guru harus pandai mengatur waktu dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengadakan penilaian; serta (3) guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih komunikatif pada saat menyampaikan pembelajaran IPA.

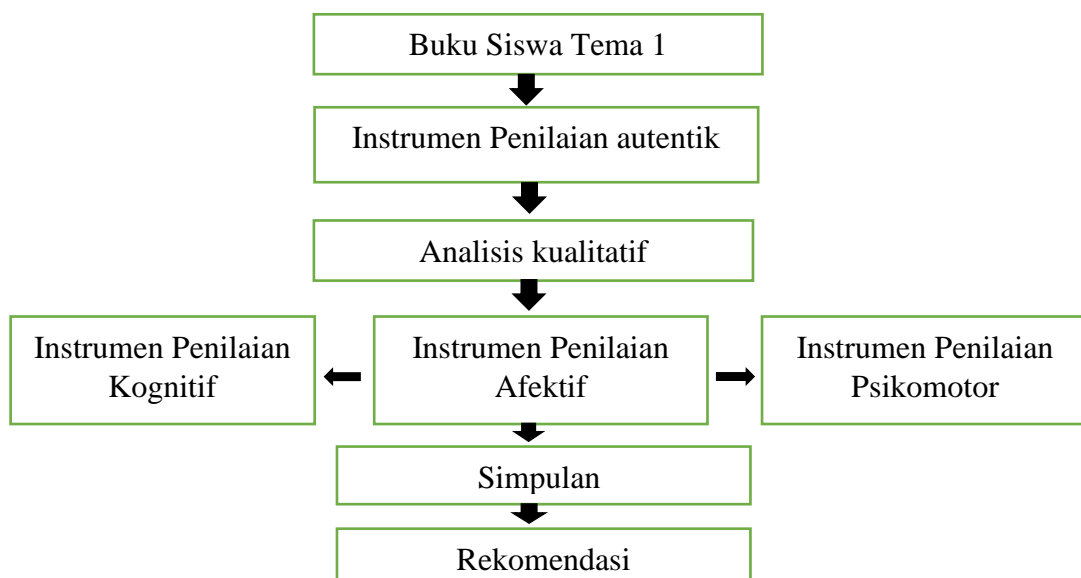
Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsi instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa SD/MI kelas V tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. Analisis instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa penting dilakukan, karena merupakan buku acuan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pelaksanaan penelitian mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013. Hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu membahas mengenai pelaksanaan penilaian autentik dan model penilaian lain yang termasuk dalam bagian dari penilaian autentik Kurikulum 2013. Selain memiliki persamaan, penelitian yang telah dilakukan juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi lokasi penelitian yang dilakukan, jenjang pendidikan pada penelitian dimana terdapat penelitian yang dilakukan pada tingkat SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi. Selain itu, terdapat perbedaan fokus penilaian autentik pada mata pelajaran tertentu, analisis butir soal pada buku atau materi tertentu, serta terdapat penelitian yang hanya berfokus pada upaya pengembangan instrumen penilaian autentik Kurikulum 2013.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur memahami konsep untuk memecahkan masalah pada penelitian. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan



pendekatan saintifik, dimana melalui pendekatan ini siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan penguasaan kompetensi siswa yang lebih kompleks meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penggunaan Buku Siswa merupakan sebuah acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Buku tersebut berisi berbagai materi dan alat evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa. Untuk menentukan pencapaian berbagai kompetensi siswa, perlu dilakukan sebuah analisis penilaian yang bisa menggambarkan seluruh aspek kemampuan siswa. Permasalahan dalam tuntutan Kurikulum 2013 adalah aspek penilaian kemampuan siswa yang lebih kompleks, sehingga memengaruhi pelaksanaan penilaian. Pelaporan hasil belajar merupakan bentuk tanggung jawab atas proses pendidikan yang telah dilaksanakan, sehingga dalam melaksanakan proses penilaian harus dilakukan dengan tepat, agar mampu melihat perkembangan belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menentukan secara menyeluruh penilaian autentik Kurikulum 2013 melalui analisis instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa. Bagan kerangka berpikir dapat dibaca pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data penelitian. Bagian metode penelitian berisi pembahasan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpul data, serta teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2013:3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sukmadinata (2016: 72) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun kejadian yang direkayasa oleh manusia, Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, gambaran tentang kondisi, situasi, dan fenomena tertentu, sehingga dapat membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan tersebut secara detail, rinci, dan mendalam.

Berdasarkan definisi tersebut, instrumen pengukuran hasil belajar yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 dijadikan sebagai objek dan data penelitian ini. Objek dan data tersebut telah terbentuk secara alami, tanpa campur tangan peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan kondisi apa adanya, tanpa menghubungkan atau mencari sebab akibat antarvariabel sehingga disebut penelitian deskriptif kualitatif.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti pada beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa Buku Siswa merupakan buku acuan atau panduan utama dalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga setiap sekolah wajib menggunakan Buku Siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Buku Siswa yang digunakan di berbagai sekolah mengalami beberapa perubahan atau revisi. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa Buku Siswa yang digunakan di kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, yaitu Buku Siswa edisi revisi 2017. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji ualitas instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 yang digunakan di SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020. Dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian dan penulisan hasil sampai bulan Juli 2020.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan proses yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian. Proses penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan hasil penelitian.

### 3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala UPTD Kecamatan Slawi. Wawancara dengan kepala UPTD Kecamatan Slawi bertujuan untuk mengetahui SD mana saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa seluruh SD di Kecamatan Slawi telah menerapkan Kurikulum 2013. SD N Pakembaran 02 merupakan salah satu sekolah yang menjadi percontohan penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tegal. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal dan melengkapi surat perizinan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti juga menyusun pedoman observasi dan lembar analisis data penelitian.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017. Peneliti mengobservasi instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang terdapat pada Buku Siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis instrumen pengukuran yaitu teknik panel. Pada instrumen pengukuran ranah afektif dan psikomotor, dilakukan analisis berdasarkan kesesuaian format dan kriteria penulisan atau penyusunan instrumen penilaian.

Pada instrumen pengukuran ranah kognitif, dilakukan analisis dari aspek materi, bahasa, dan konstruksinya dengan menggunakan format penelaahan. Hasil analisis instrumen pengukuran ranah kognitif diserahkan kepada dua ahli untuk dilakukan penelaahan kembali. Kemudian, peneliti menganalisis hasil penelaahan yang dilakukan oleh kedua ahli, dan menentukan spesifikasi domainnya dengan menggunakan skala empat poin. Hasil dari spesifikasi domain digunakan untuk menentukan kesepakatan *interrater*.

Analisis pada instrumen pengukuran ranah kognitif (butir soal) yang terakhir yaitu menghitung indeks validitas isi dengan memasukkan data hasil kesepakatan *interrater* ke dalam rumus Gregory untuk menentukan validitas isi soal. Setelah melakukan analisis pada butir soal yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, kemudian dilakukan analisis pada butir soal tersebut berdasarkan jenjang ranah kognitifnya, dengan menggunakan format analisis

distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang sudah direvisi. Hasil analisis jenjang ranah kognitif dapat ditentukan persebaran soal jenjang C1, C2, dan C3 pada Buku Siswa.

### **3.3.3 Tahap Penulisan Hasil**

Data penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Data yang dideskripsikan tersebut yaitu data hasil wawancara, observasi, dan analisis instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017.

## **3.4 Data dan Sumber Data**

Arikunto (2013:21-2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan semua informasi yang berkenaan dengan variabel penelitian yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari informan, sedangkan data sekunder merupakan semua informasi yang dikumpulkan dari informan secara tidak langsung (dari dokumen dokumen grafis) yang dapat memperkaya data primer. Sumber data yang dipilih peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian dan *sampling purposive*. Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mengacu pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Satori & Qomariah (2017:103) menyatakan bahwa sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran.

### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Satori & Qomariah (2017:103) menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang membahas mengenai evaluasi dan penilaian pembelajaran.

## **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data**

Bagian ini berisi teknik pengumpulan data dan instrumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh semua informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.5.1.1 Observasi**

Sugiyono (2017:196) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada objek manusia saja, tetapi juga termasuk objek-objek lain seperti benda yang dapat diamati. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2017:198) menjelaskan bahwa observasi terstruktur merupakan proses observasi yang sebelumnya telah dirancang secara sistematis mengenai hal yang akan diamati meliputi tempat dan waktu pengamatan.

#### **3.5.1.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Satori & Komariah (2017:130) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggali data dari narasumber melalui tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang buku yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Informan dalam penelitian ini meliputi

kepala sekolah dan guru kelas kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

### **3.5.1.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain observasi dan wawancara, yaitu dokumentasi. Sugiyono (2017:316) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap bukti dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya lain dari seseorang.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpul Data**

Sugiyono (2017:305-6) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang paling berperan dalam penelitian kualitatif atau disebut *human instrument*. Fungsi peneliti sebagai *human instrument* antara lain: menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, dan menyimpulkan data. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif pada suatu penelitian itu sendiri yaitu peneliti, sehingga, peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kewenangan untuk menelaah dan mengeksplorasi seluruh aspek secara cermat, tertib, dan leluasa.

Peneliti sebagai instrumen membutuhkan alat bantu dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, alat bantu instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar cocok pengumpul data dokumen.

#### **3.5.2.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan garis besar kegiatan yang akan diobservasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengobservasi, agar observasi dilakukan secara mendalam dan terarah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu format penelaahan instrumen penilaian autentik dan format penelaahan distribusi jenjang ranah kognitif. Format penelaahan instrumen penilaian autentik digunakan sebagai dasar untuk mempermudah prosedur pelaksanaan penelaahan dan menganalisis setiap butir soal. Format penelaahan yang dimaksud adalah

format penelaahan instrumen pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Format penelaahan instrumen terdapat pada Lampiran 8, 9, dan 10.

Format penelaahan distribusi jenjang ranah kognitif digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada butir soal uraian. Format penelaahan distribusi jenjang ranah kognitif terdapat pada Lampiran 6.

#### **3.5.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan wawancara, agar pelaksanaan wawancara dapat terfokus pada data yang dibutuhkan saja. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan fokus penelitian dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian yaitu pedoman wawancara dengan guru kelas. Pedoman Wawancara, dalam hal ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas V SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pertanyaan kepada guru kelas V mengacu pada wawancara tidak terstruktur, namun dengan pedoman garis-garis besar pertanyaan mengenai buku yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dan instrumen penilaian. Pedoman wawancara dengan guru dapat dibaca pada Lampiran 4.

#### **3.5.2.3 Daftar Cocok Pengumpul Data Dokumen**

Daftar cocok merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi. Daftar cocok pengumpul data dokumen diperlukan peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan dokumen dan data-data yang mendukung penelitian. Daftar cocok pengumpul data dokumen terdapat pada Lampiran 2.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan kaidah analisis butir soal, penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis instrumen secara kualitatif pada ranah kognitif yaitu, aspek materi, konstruksi, dan



bahasa, serta jenjang ranah kognitifnya, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor berupa kesesuaian kriteria penulisan instrumen.

### **3.6.1 Analisis Materi, Kontruksi, dan Bahasa**

Analisis butir soal dari segi materi, kontruksi, dan bahasa berfungsi untuk mengetahui validitas isi soal yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017 yang digunakan pada pembelajaran Kurikulum 2013 di SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Langkah-langkah menentukan validitas isi soal dalam penelitian adalah, pertama menelaah butir soal menggunakan teknik panel, kedua menentukan spesifikasi domain skala empat-poin, selanjutnya menentukan model kesepakatan *interrater*.

#### **3.6.1.1 Penelaahan Butir Soal**

Penelaahan butir soal menggunakan teknik panel. Teknik panel merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam analisis butir soal secara kualitatif. Teknik panel dilakukan oleh ahli materi, konstruksi, dan bahasa yang telah diberi butir soal, format analisis, dan pedoman analisis kemudian para ahli menganalisis secara tersendiri (Depdiknas 2008:3-4). Dua ahli yang menelaah butir soal dalam aspek materi, konstruksi, dan bahasa yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. ditunjuk sebagai salah satu ahli pada penelitian ini, karena beliau adalah salah satu dosen yang mengampu bidang asesmen pembelajaran sejak tahun 2001, sehingga sudah pasti memiliki pemahaman pada aspek evaluasi pembelajaran, sedangkan Ibu Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. ditunjuk menjadi ahli, karena beliau sudah mengajar di kelas V dalam kurun waktu lima belas tahun, sehingga beliau sudah memahami materi dalam pembelajaran di kelas V dengan baik.

#### **3.6.1.2 Menentukan Spesifikasi Domain**

Hasil analisis dengan menggunakan teknik panel selanjutnya dispesifikasi domainnya menggunakan skala empat poin. Martuza dkk. (1977) dalam Gregory (2013:121) menyatakan bahwa spesifikasi domain menggunakan skala empat yaitu terdiri dari: tidak relevan, agak relevan, cukup relevan, dan sangat relevan. Hasil

spesifikasi tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi tabel kesepakatan *interrater*.

### 3.6.1.3 Menentukan Model Kesepakatan *Interrater*

Model ini ditentukan menggunakan hasil spesifikasi domain dengan skala empat poin. Martuza (1977), Hambleton (1984), & Bausell (1986) dalam Gregory (2013:121) berpendapat, “Kesepakatan *interrater* merupakan metode statistik untuk menetapkan validitas isi tes secara keseluruhan dari penilaian para ahli”. Ketika dua ahli melakukan evaluasi terhadap soal-soal tes pada skala empat, hasil penilaian dari setiap ahli dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu relevansi lemah (untuk peringkat 1 dan 2) dan relevansi kuat (untuk peringkat 3 dan 4). Berikut contoh model kesepakatan *interrater* untuk dua orang ahli yang dapat dibaca pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Model Kesepakatan *Interrater* Dua Ahli

	Penelaah 1	Relevansi lemah	Relevansi kuat
Penelaah 2			
Relevansi lemah		A	B
Relevansi kuat		C	D

Sumber: Martuza (1977), Hambleton (1984), & Bausell (1986) dalam Gregory (2013:121).

Keterangan Tabel 3.1, model kesepakatan *interrater* dua ahli tersebut yaitu: (1) kolom A merupakan kesepakatan soal relevansi lemah kedua ahli; (2) kolom B merupakan soal relevansi kuat menurut penelaah 1, namun penelaah 2 menilai relevansi lemah; (3) kolom C merupakan soal relevansi kuat menurut penelaah 2, namun soal relevansi lemah menurut penelaah 1; (4) kolom D merupakan kesepakatan soal relevansi kuat kedua ahli.

### 3.6.1.4 Menghitung Indeks Validitas Isi

Data kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus menentukan indeks validitas isi. Berikut ini rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121) yaitu:

$$\text{Indeks validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi. Berikut kriteria validitas isi yang disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Isi

NO	Kriteria Validitas Isi	Kategori
1	0,80-1,00	Sangat Tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Wikrama (2015)

### 3.6.2 Analisis Kesesuaian Format dan Kriteria Penulisan Instrumen

Analisis instrumen dari segi kesesuaian format dan penulisan instrumen bertujuan untuk menentukan kualitas instrumen pengukuran ranah afektif dan psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017. Langkah-langkah menentukan kualitas instrumen ranah afektif dan psikomotor dalam penelitian sama dengan langkah-langkah yang terdapat pada analisis instrumen ranah kognitif dari segi materi, konstruksi, dan bahasa, yaitu pertama, menelaah instrumen menggunakan teknik panel, kedua, menentukan spesifikasi domain skala empat, selanjutnya menentukan model kesepakatan *interrater*, dan terakhir menentukan validitas isi dari instrumen tersebut.

### 3.6.3 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Kualitas butir soal juga dapat dilihat dari ranah kognitif yang digunakan dalam setiap butir soal. Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Basuki & Hariyanto (2017: 14) telah merevisi enam tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom yang meliputi: (1) mengingat (*remembering*); (2) memahami (*understanding*); (3) menerapkan (*applying*); (4) menganalisis (*analysing*); (5) menilai (*evaluating*); (6) menciptakan (*creating*).

Cara yang digunakan untuk melakukan analisis butir soal jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yaitu dengan mencocokkan setiap butir soal dengan kriteria tingkat ranah kognitif mengingat, memahami, dan menerapkan. Tabel

penelaahan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom dapat dibaca pada Lampiran 9.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan temuan-temuan yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian. Hasil penelitian selanjutnya diuraikan dengan pembahasan. Perolehan data yang diuraikan dan dibahas oleh penulis dalam bab ini meliputi: hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian.

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” edisi revisi 2017. Penulis memfokuskan penelitian pada tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia, karena pada tema tersebut penulis menemukan ketidaksesuaian dengan indikator penyusunan soal. Buku Siswa merupakan buku wajib yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 wajib menggunakan buku tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa seluruh sekolah dasar di Kabupaten Tegal telah menerapkan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, Buku Siswa sudah digunakan seluruh sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Penulis melakukan studi kasus terhadap Buku Siswa yang di SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yaitu Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017.

Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, berisi tiga subtema dan setiap subtema terdapat beberapa pembelajaran. Pada setiap pembelajaran terdapat instrumen penilaian autentik yang beragam bentuknya. Sesuai dengan pembatasan masalah dan fokus penelitian, analisis dilakukan pada instrumen ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah

kognitif, analisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang dilakukan pada semua soal uraian, mencocokkan, dan benar-salah. Analisis instrumen ranah afektif dan psikomotor dilakukan dengan menyesuaikan kriteria penulisan instrumen yang dijelaskan oleh Kunandar. Sampel instrumen dapat dibaca pada Lampiran 8, 9, dan 10.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, dipaparkan hasil penelitian yang berupa temuan-temuan analisis penilaian autentik pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) Analisis instrumen ranah kognitif meliputi materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif Taksonomi Bloom; (2) Analisis instrumen penilaian ranah afektif; serta (3) Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor.

### **4.2.1 Analisis Instrumen Ranah Kognitif**

Analisis instrumen penilaian ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: analisis materi, konstruksi, dan bahasa; serta distribusi jenjang ranah kognitif.

#### **4.2.1.1 Analisis Materi, Kontruksi, dan Bahasa**

Analisis materi, konstruksi, dan bahasa bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen-instrumen penilaian ranah kognitif yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. (Penelaah 1) dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. (Penelaah 2). Hasil dari kedua penelaah selanjutnya dispesifikasi menggunakan skala empat-*point* menurut Martuza, dkk (1997) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-*point* kemudian dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, hasil pengategorian tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi

model kesepakatan *interrater*. Data hasil kesepakatan interrater selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121). Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema yang disajikan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Pada masing-masing subtema terdapat soal uji pembelajaran. Seluruh soal tersebut dianalisis dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

#### 4.2.1.1.1 Pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan

Pada pembelajaran subtema 1 terdapat 9 soal bentuk uraian, dan 1 soal bentuk mencocokkan. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa:

$$\text{Indeks validitas isi materi} : \frac{10}{0+0+0+10} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi konstruksi} : \frac{10}{0+0+0+10} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi bahasa} : \frac{10}{0+0+0+10} = 1,00$$

#### 4.2.1.1.2 Pembelajaran Subtema 2 Manusia dan Lingkungan

Pada pembelajaran subtema 2 terdapat 28 soal bentuk uraian, 5 soal bentuk mencocokkan, dan 2 soal bentuk benar-salah. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa:

$$\text{Indeks validitas isi materi} : \frac{35}{0+0+0+35} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi konstruksi} : \frac{34}{1+0+0+34} = 0,97$$

$$\text{Indeks validitas isi bahasa} : \frac{35}{0+0+0+35} = 1,00$$

#### 4.2.1.1.3 Pembelajaran Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

Pada pembelajaran subtema 3 terdapat 12 soal bentuk uraian, 1 soal bentuk mencocokkan, dan 1 soal bentuk benar-salah. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa:

$$\text{Indeks validitas isi materi} : \frac{14}{0+0+0+14} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi konstruksi} : \frac{14}{0+0+0+14} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi bahasa} : \frac{14}{0+0+0+14} = 1,00$$

Jumlah seluruh soal uraian, mencocokkan, dan benar salah pada pembelajaran Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 yaitu 59 butir soal. Setelah dilakukan analisis untuk menentukan indeks validitas isi pada soal yang terdapat dalam Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, hasil penghitungan indeks validitas isi kemudian dikategori berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015). Kriteria validitas isi soal pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Validitas Isi Soal Ranah Kognitif pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017

No	Butir Soal	Kriteria Validitas Isi		
		Aspek Materi dan Kategori	Aspek Kontruksi dan Kategori	Aspek Bahasa dan Kategori
1	Subtema 1	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)
2	Subtema 2	1,00 (sangat tinggi)	0,97 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)
3	Subtema 3	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)

Berdasarkan hasil pembahasan validitas isi setiap subtema yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, dapat dihitung validitas isi secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indeks validitas isi materi } (10 + 35 + 14) / (0 + 0 + 0 + 10) + (0 + 0 + 0 + 35) + (0 + 0 + 0 + 14) = \frac{59}{0+0+0+59} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi kontruksi } (10 + 34 + 14) / (0 + 0 + 0 + 10) + (1 + 0 + 0 + 34) + (0 + 0 + 0 + 14) = \frac{58}{1+0+0+58} = 0,98$$

$$\text{Indek vliditas isi bahasa } (10 + 35 + 14) / (0 + 0 + 0 + 10) + (0 + 0 + 0 + 35) + (0 + 0 + 0 + 14) = \frac{59}{0+0+0+59} = 1,00$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas isi soal yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 pada aspek materi, kontruksi, dan bahasa dengan kategori sangat



tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015) yang menjelaskan bahwa, rentang nilai validitas isi antara 0,80-1,00 berkategori sangat tinggi. Sampel data hasil analisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa dapat dibaca pada Lampiran 14.

#### **4.2.1.2 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif**

Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kategori proses kognitif Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Widoyoko (2018:38-43). Terdapat enam tingkat ranah kognitif yang cocok diterapkan pada tingkat sekolah dasar yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Selanjutnya, untuk tingkat analisis, (C4) menilai, dan (C5) mencipta dapat diterapkan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi secara bertahap (Arikunto 2013:134). Kriteria Taksonomi Bloom pada tiga jenjang pertama yaitu:

- (1) Mengingat (C1) terdiri dari kategori mendefinisikan, menyusun daftar, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.
- (2) Memahami (C2) terdiri dari kategori menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, memperkirakan.
- (3) Menerapkan (C3) terdiri dari kategori menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktikkan.

Persentase hasil analisis jenjang ranah kognitif pada soal uraian, mencocokkan, dan benar-salah yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 secara keseluruhan pada jenjang ranah kognitif pembelajaran tema 1 terdapat butir soal benjenjang (C1)

mengingat sebesar 54%, (C2) memahami sebesar 42 % (C3) menerapkan sebesar 3%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa, soal-soal uji pembelajaran yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 memiliki persentase yang berbeda. Data hasil distribusi jenjang ranah kognitif dapat dibaca pada Lampiran 15.

#### **4.2.2 Analisis Instrumen Penilaian Ranah Afektif**

Analisis instrumen penilaian ranah afektif dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen yang terdapat pada Buku Siswa dengan kriteria penulisan instrumen ranah afektif menurut Kunandar (2015:126-63). Analisis instrumen penilaian ranah afektif ini bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen-instrumen ranah afektif yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. (Penelaah 1) dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. (Penelaah 2). Hasil dari kedua penelaah selanjutnya dispesifikasi menggunakan skala empat-poin menurut Martuza, dkk (1997) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-poin kemudian dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, hasil pengategorian tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi model kesepakatan *interrater*. Data hasil kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121). Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema yang disajikan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Berikut instrumen penilaian ranah afektif.

##### **4.2.2.1 Pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan**

Terdapat 6 bentuk penilaian ranah afektif pada pembelajaran subtema 1. Bentuk penilaian ranah afektif pada subtema 1 yaitu penilaian diri dengan keterangan “Ayo Renungkan”. Berikut merupakan penghitungan indeks validitas

isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif berbentuk penilaian diri:

$$\text{Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

#### 4.2.2.2 Pembelajaran Subtema 2 Manusia dan Lingkungan

Terdapat 6 bentuk penilaian ranah afektif pada pembelajaran subtema 2. Bentuk penilaian ranah afektif pada subtema 2 yaitu penilaian diri dengan keterangan “Ayo Renungkan”. Berikut merupakan penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif berbentuk penilaian diri:

$$\text{Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

#### 4.2.2.3 Pembelajaran Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

Terdapat 6 bentuk penilaian ranah afektif pada pembelajaran subtema 3. Bentuk penilaian ranah afektif pada subtema 3 yaitu penilaian diri dengan keterangan “Ayo Renungkan”. Berikut merupakan penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif berbentuk penilaian diri:

$$\text{Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

Jumlah seluruh penilaian ranah afektif berbentuk penilaian diri yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 yaitu 18 butir. Hasil indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015). Berikut kriteria validitas isi pada instrumen penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kriteria Validitas Isi Instrumen Penilaian Ranah Afektif Bentuk Penilaian Diri pada Buku Siswa kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017

No	Penilaian Ranah Afektif	Kriteria Validitas Isi
1	Subtema 1	1,00 (sangat tinggi)
2	Subtema 2	1,00 (sangat tinggi)
3	Subtema 3	1,00 (sangat tinggi)

Berdasarkan hasil pembahasan validitas isi penilaian afektif pada setiap subtema, dapat dihitung validitas isi secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indeks validitas isi} = \frac{(6+6+6)}{(0+0+0+0)+(0+0+0+0)+(6+6+6)} = 1,00$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas isi pada instrumen penilaian ranah afektif yang terdapat pada Buku Siwa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015) yang menjelaskan bahwa, rentang nilai validitas isi antara 0,80-1,00 berkategori sangat tinggi. Data hasil analisis instrumen penilaian ranah afektif secara lengkap terdapat pada Lampiran 11.

#### **4.2.3 Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor**

Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen yang terdapat pada Buku Siswa dengan kriteria penulisan instrumen ranah psikomotor menurut Kunandar (2015:263-317). Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor ini bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen-instrumen ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. (Penelaah 1) dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. (Penelaah 2). Hasil dari kedua penelaah selanjutnya dispesifikasi menggunakan skala empat-poin menurut Martuza, dkk (1997) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-poin kemudian dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, hasil pengategorian tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi model kesepakatan *interrater*. Data hasil kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121). Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema yang disajikan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Berikut analisis instrumen penilaian ranah psikomotor.

##### **4.2.3.1 Pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan**

Pada pembelajaran subtema 1 terdapat 5 Penilaian ranah psikomotor berbentuk kinerja, 10 penilaian bentuk proyek, dan 3 penilaian bentuk produk. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor.

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja} = \frac{0}{5+0+0+0} = 0,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek} = \frac{10}{0+0+0+10} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk produk} = \frac{0}{3+0+0+0} = 0,00$$

#### 4.2.3.2 Pembelajaran Subtema 2 Manusia dan Lingkungan

Pada pembelajaran subtema 2 terdapat 1 Penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja, 4 penilaian psikomotor bentuk proyek, dan 6 penilaian psikomotor bentuk produk. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor.

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja} = \frac{0}{1+0+0+0} = 0,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek} = \frac{4}{0+0+0+4} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk produk} = \frac{0}{6+0+0+0} = 0,00$$

#### 4.2.3.3 Pembelajaran Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

Pada pembelajaran subtema 2 terdapat 4 Penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja, 2 penilaian psikomotor bentuk proyek, dan 6 penilaian psikomotor bentuk produk. Berikut penghitungan indeks validitas isi ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor.

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja} = \frac{0}{4+0+0+0} = 0,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek} = \frac{2}{0+0+0+2} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian bentuk produk} = \frac{0}{6+0+0+0} = 0,00$$

Jumlah seluruh instrumen penilaian ranah psikomotor pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, yaitu 41 butir. Hasil penghitungan indeks validitas isi kemudia dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015). Kriteria validitas isi

pada instrumen penilaian ranah psikomotor pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kriteria Validitas Isi Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor pada Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi 2017

No.	Penilaian Ranah Psikomotor	Kriteria Validitas Isi		
		Bentuk Kinerja	Bentuk Produk	Bentuk Proyek
1	Subtema 1	0,00 (sangat rendah)	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)
2	Subtema 2	0,00 (sangat rendah)	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)
3	Subtema 3	0,00 (sangat rendah)	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)

Berdasarkan hasil pembahasan validitas isi instrumen penilaian ranah psikomotor pada setiap subtema, dapat dihitung validitas secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indeks validitas isi penilaian kinerja } (0 + 0 + 0) / (5 + 0 + 0 + 0) + (1 + 0 + 0 + 0) + (4 + 0 + 0 + 0) = \frac{0}{10} = 0,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian proyek } (10 + 4 + 2) / (0 + 0 + 0 + 10) + (0 + 0 + 0 + 4) + (0 + 0 + 0 + 2) = \frac{16}{16} = 1,00$$

$$\text{Indeks validitas isi penilaian produk } (0 + 0 + 0) / (3 + 0 + 0 + 0) + (6 + 0 + 0 + 0) + (6 + 0 + 0 + 0) = \frac{0}{15} = 0,00$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa indeks validitas isi instrumen penilaian psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, bentuk penilaian kinerja dan produk dengan kategori sangat rendah, hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015) yang menjelaskan bahwa, rentang nilai validitas isi antara 0,00-0,19 berkategori sangat rendah. Bentuk penilaian proyek memiliki kategori sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015) yang menjelaskan bahwa, rentang nilai validitas isi antara

0,80-1,00 berkategori sangat tinggi. Sampel data hasil analisis instrumen penilaian ranah psikomotor secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 16, 17, dan 18.

### **4.3 Pembahasan**

Pembahasan penelitian berisi argumentasi atau tanggapan penulis mengenai hasil penelitian yang ditemukan kemudian dihubungkan dengan teori. Berdasarkan rumusan masalah, pada subbab ini akan dijelaskan analisis instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut penjelasannya.

#### **4.3.1 Analisis Instrumen Penilaian Ranah Kognitif**

Analisis instrumen ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017 dilakukan melalui dua cara, yaitu: analisis materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif. Berikut uraiannya:

##### **4.3.1.1 Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa**

Analisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan validitas isi soal-soal latihan yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik panel. Teknik tersebut dilakukan oleh penelaah yang telah diberi pedoman analisis, format analisis, dan butir soal, selanjutnya para penelaah menganalisis secara tersendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:3-4).

Hasil analisis teknik panel selanjutnya ditentukan spesifikasi domain tesnya menggunakan skala empat-*point*. Menurut Martuza, dkk. (1977) dalam Gregory (2013: 121), spesifikasi domain menggunakan skala empat-poin terdiri dari: sangat relevan, relevan, cukup relevan, dan tidak relevan. Hasil skala empat *point* selanjutnya dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi kuat (sangat relevan dan relevan) dan lemah (cukup relevan dan tidak relevan). Dua kategori tersebut digunakan sebagai dasar untuk mencari kesepakatan antar ahli yang menilai. Hasil kesepakatan tersebut merupakan data yang digunakan untuk penghitungan indeks

validitas isi. Selanjutnya, hasil penghitungan indeks validitas isi diinterpretasi berdasarkan kriteria validitas isi.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:5), adalah:

- (1) Materi yang terdiri dari: materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan sehari-hari tinggi; batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai; muatan materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah, dan jenjang kelas.
- (2) Aspek konstruksi yaitu: kata tanya yang digunakan mengharuskan jawaban uraian, terdapat instruksi/petunjuk yang jelas mengenai teknik pengerjaan soal; terdapat panduan penskorannya; grafik, tabel, gambar, peta, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan dapat dibaca.
- (3) Aspek bahasa yaitu: bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia; rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang komunikatif; bahasa yang digunakan tidak berlaku setempat; kata yang digunakan tidak menyebabkan interpretasi ganda.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan butir soal harus memerhatikan aspek atau kriteria dalam penyusunan butir soal, sehingga butir soal memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menemukan beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria penulisan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5).

Memerhatikan soal uji pembelajaran pada setiap subtema, analisis materi, konstruksi, dan bahasa hanya dibahas pada aspek yang tidak sesuai setiap babnya. Uraianya sebagai berikut.

#### **4.3.1.1.1 Subtema 1 Organ Gerak Hewan**

Pada subtema 1 terdapat 6 pembelajaran dengan berbagai bentuk tes yang bervariasi. Setelah dianalisis, pembelajara pada subtema 1 memiliki 9 soal bentuk uraian dan 1 soal bentuk mencocokkan. Berikut uraiannya:

##### **4.3.1.1.1.1 Pembelajaran 1**

Pada pembelajaran 1 terdapat 2 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Berlatih” dan “Ayo Menulis”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah



memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

#### 4.3.1.1.1.2 Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2 terdapat 1 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

#### 4.3.1.1.1.3 Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3 terdapat 1 soal uraian dengan simbol “Ayo Menulis”, 1 soal mencocokkan dengan simbol “Ayo Berdiskusi”. Soal uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut tidak memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5), yaitu tidak memenuhi aspek batasan pertanyaan dan jawaban. Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian. soal mencocokkan dengan simbol “Ayo Berdiskusi”, sudah memenuhi kriteria penulisan soal bentuk mencocokkan.

1. Tuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila!

Soal sebaiknya diberi batasan jawaban misalnya “Tuliskan 5 sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila!”.

#### 4.3.1.1.1.4 Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 terdapat 2 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Berlatih” dan “Ayo Menulis”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional

(2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal bentuk uraian.

#### 4.3.1.1.1.5 Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5, terdapat 2 soal uraian dengan simbol “Ayo Mengamati” dan “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, terdapat soal yang tidak memenuhi kriteria, yakni soal dengan simbol “Ayo Mengamati” yang tidak memenuhi aspek batasan pertanyaan dan jawaban. Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

1. Amatilah gambar diatas, tentukan perbedaanya!

Soal tersebut sebaiknya diberi batasan pertanyaan dan jawaban, misalnya “Amatilah gambar diatas, tentukan 5 perbedaanya!”

#### 4.3.1.1.1.6 Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 terdapat 1 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

### **4.3.1.1.2 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan**

Pada subtema 2 terdapat 6 pembelajaran dengan berbagai bentuk tes yang bervariasi. Setelah dianalisis, pembelajara pada subtema 2 memiliki 22 soal uraian, 6 soal mencocokkan, dan 2 soal benar-salah. Berikut uraiannya:

#### 4.3.1.1.2.1 Pembelajaran 1

Pada pembelajaran 1 terdapat 5 butir soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Mengamati”, “Ayo Berlatih”, dan “Ayo Menulis”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak

memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, terdapat soal yang tidak sesuai kriteria, yakni soal dengan simbol “Ayo Mengamati 1” yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baku.

1. Peristiwa atau objek apakah yang nampak pada kedua gambar diatas?

Soal tersebut sebaiknya disusun menggunakan bahasa indonesia yang baku, misalnya “Peristiwa atau objek apakah yang tampak pada kedua gambar diatas”

#### 4.3.1.1.2.2 Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2 terdapat 5 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Mengamati” dan “Ayo Membaca”, 1 soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih”. Soal uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi kontruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, terdapat soal yang tidak sesuai kriteria, yakni soal dengan simbol “Ayo Mengamati 1” yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih” sudah memenuhi kriteria penulisan soal mencocokkan.

1. Kegiatan yang nampak pada gambar diatas adalah.....

Soal tersebut sebaiknya disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang baik baku, misalnya “Kegiatan yang tampak pada gambar diatas adalah”

#### 4.3.1.1.2.3 Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3 terdapat 6 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Mencoba” dan “Ayo Membaca”, 2 soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih” dan “Ayo Berdiskusi”. Soal uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Soal uraian ditinjau dari segi kontruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal uraian telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian. Soal mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih” tidak memenuhi kriteria penulisan soal.

Soal sebaiknya ditulis dengan selisih antara jumlah seri jawaban dan jumlah seri pertanyaan.

#### 4.3.1.1.2.4 Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 terdapat 8 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Berlatih” dan “Ayo Membaca”, 1 soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih”. Soal uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

Soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Berlatih” tidak memenuhi kriteria penulisan soal, dimana pilihan seri jawaban dan seri pertanyaan berjumlah sama. Soal sebaiknya ditulis dengan selisih antara jumlah seri jawaban dan jumlah seri pertanyaan. 2 soal benar-salah dengan simbol “Ayo Mengamati” sudah memenuhi kriteria penulisan soal benar-salah.

#### 4.3.1.1.2.5 Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5 terdapat 1 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca”, 1 soal bentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Mencoba”. Soal uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian. Soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Mencoba” sudah memenuhi kriteria penulisan soal.

#### 4.3.1.1.2.6 Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 terdapat 2 soal uraian dengan simbol “Ayo Mengamati” dan “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek

panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

#### **4.3.1.1.3 Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya**

Pada subtema 3 terdapat 6 pembelajaran dengan berbagai bentuk tes yang bervariasi. Setelah dianalisis, pembelajaran pada subtema 3 memiliki 13 soal bentuk uraian, 1 soal bentuk mencocokkan, dan 1 soal bentuk benar-salah. Berikut uraiannya:

##### **4.3.1.1.3.1 Pembelajaran 1**

Pada pembelajaran 1 terdapat 2 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Menulis” dan “Ayo Berlatih”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

##### **4.3.1.1.3.2 Pembelajaran 2**

Pada pembelajaran 2 terdapat 1 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

##### **4.3.1.1.3.3 Pembelajaran 3**

Pada pembelajaran 3 terdapat 3 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Berlatih”, “Ayo Membaca”, dan “Ayo Berlatih”. Ditinjau dari segi materi, terdapat soal yang tidak sesuai kriteria, yakni soal dengan simbol “Ayo Berlatih” yang tidak memenuhi aspek batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai. Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

1. Sebutkan jenis-jenis usaha atau pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam laut di Indonesia!

Soal tersebut sebaiknya ditulis dengan batasan pertanyaan dan jawaban, misalnya “Sebutkan 5 jenis pekerjaan atau usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam laut di Indonesia!”

#### 4.3.1.1.3.4 Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 terdapat 2 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca” dan “Ayo Berlatih”, 1 soal bentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Mencoba”, dan 1 soal bentuk benar-salah dengan simbol “Ayo Mengamati”. Soal bentuk uraian ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian. 1 soal berbentuk mencocokkan dengan simbol “Ayo Mencoba”. Soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal bentuk mencocokkan. 1 soal benar-salah dengan simbol “Ayo Mengamati” sudah memenuhi kriteria penulisan soal bentuk benar-salah.

#### 4.3.1.1.3.5 Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5 terdapat 1 soal bentuk uraian dengan simbol “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi konstruksi, soal tersebut tidak memenuhi aspek panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, soal tersebut telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

#### 4.3.1.1.3.6 Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 terdapat 2 soal uraian dengan simbol “Ayo Mengamati” dan “Ayo Membaca”. Ditinjau dari segi materi, soal tersebut sudah memenuhi kriteria penulisan soal menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5). Ditinjau dari segi konstruksi, seluruh soal tidak memenuhi terdapat aspek

panduan penskorannya. Ditinjau dari segi bahasa/budaya, seluruh soal telah memenuhi kriteria penyusunan soal uraian.

#### **4.3.1.2 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif**

Sudijono (2012: 49) menyatakan bahwa, ranah pengetahuan merupakan ranah yang meliputi kegiatan mental. Analisis distribusi jenjang ranah kognitif pada butir soal memiliki tujuan untuk menentukan tingkatan berpikir yang dimiliki oleh butir soal. Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dalam penelitian ini menggunakan tiga tingkatan berpikir, karena menurut Arikunto (2013: 134), ranah kognitif yang sesuai untuk diterapkan di SD yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kriteria jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Basuki & Hariyanto (2017: 14).

Soal-soal yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, ditemukan distribusi jenjang ranah kognitif yang bervariasi. Secara keseluruhan soal didominasi aspek C1 (Mengingat) dengan jumlah 32 soal (42%) dan C2 (Memahami) dengan jumlah 25 soal (42%). Pembelajaran pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 hanya memiliki sedikit distribusi jenjang ranah kognitif C3 (Menerapkan) dengan jumlah 2 soal (3%) yang ditemukan pada pembelajaran subtema 2 dan subtema 3.

#### **4.3.2 Analisis Instrumen Penilaian Ranah Afektif**

Analisis instrumen penilaian ranah afektif dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen penilaian yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 dengan kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif menurut Kunandar (2015:126-163). Analisis instrumen penilaian ranah afektif ini bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen penilaian ranah afektif yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi

2017. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. (Penelaah 1) dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. (Penelaah 2). Hasil dari kedua penelaah selanjutnya dispesifikasi menggunakan skala empat-*point* menurut Martuza, dkk (1997) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-*point* kemudian dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, hasil pengategorian tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi model kesepakatan *interrater*. Data hasil kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121). Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema yang disajikan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Berikut instrumen penilaian ranah afektif.

#### **4.3.2.1 Pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada subtema 1 ditemukan enam penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri. Uraianya sebagai berikut:

##### **4.3.2.1.1 Penilaian Diri Pembelajaran 1**

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 1.

- (1) Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuanmu tentang ide pokok suatu bacaan, carilah satu bacaan kemudian tentukan ide pokok dari masing-masing paragraf. Tunjukkan hasilnya kepada teman, orang tua, atau gurumu untuk dievaluasi/dinilai. Tuliskan hasil evaluasinya/penilaiannya pada kolom berikut.



Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.1.2 Penilaian Diri Pembelajaran 2

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 2 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 2.

- (1) Buatlah sebuah karangan singkat dengan ide pokok berikut ini.

Paragraf 1: aku mempunyai hewan kesayangan

Paragraf 2: aku bermain dengan hewan kesayanganku setiap hari

Paragraf 3: aku rajin memberinya makan

Paragraf 4: aku rajin membersihkan tubuh dan kandangnya

- (2) Perbedaan organ gerak pada hewan vertebrata merupakan kerunia dan bentuk keadilan Tuhan. Amatilah salah satu binatang yang ada sekitarmu. Catatlah gerakan-gerakan yang dilakukan hewan tersebut dan organ gerak yang digunakan.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.1.3 Penilaian Diri Pembelajaran 3

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 3.

- (1) Tuliskan sikap dan perilakumu yang sudah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.1.4 Penilaian Diri Pembelajaran 4

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 4 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 4.

- (1) Dengan mengamati peta, kamu telah mengetahui kondisi geografis Indonesia dan kondisi geografis tempat tinggalmu. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memanfaatkan kondisi geografis lingkungan atau wilayah tempat tinggalmu?
- (2) Gotong royong dan musyawarah merupakan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terandung dalam sila-sila Pancasila. Masihkah kedua perilaku tersebut diterapkan di wilayah tempat tinggalmu? Sebutkan contohnya!

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.1.5 Penilaian Diri Pembelajaran 5

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 5 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 5.

- (1) Gambarkan kembali organ gerak salah satu hewan avertebata pada kolom berikut.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.1.6 Penilaian Diri Pembelajaran 6

Instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 6 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 1 pembelajaran 6.

- (1) Dengan mempelajari organ gerak hewan, kita makin tahu betapa sempurnanya ciptaan Tuhan. Sudahkah kamu menyayangi hewan? Tunjukkan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu menyayangi hewan.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.2 Pembelajaran Subtema 2 Manusia dan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada subtema 2 ditemukan enam penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri. Uraianya sebagai berikut:

##### 4.3.2.2.1 Penilaian Diri Pembelajaran 1

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 1.

- (1) Melakukan aktivitas atau kegiatan fisik/bergerak dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat badan kita lebih sehat. Mengapa demikian? Adakah kaitannya dengan organ gerak manusia?

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.2.2 Penilaian Diri Pembelajaran 2

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 2 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 2.

- (1) Buatlah karangan singkat dengan ide pokok berikut ini
- Paragraf 1 : Makan sayur membuat sehat  
 Paragraf 2 : Aku gemar makan sayur  
 Paragraf 3 : Sayur bayam adalah sayur kesukaanku  
 Paragraf 4 : Sayur yang sehat adalah yang bebas dari pestisida
- (2) Kamu telah mengetahui organ gerak dalam tubuhmu beserta fungsinya. Coba renungkan, apa yang terjadi jika salah satu organ gerak dalam tubuhmu rusak atau tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya? Renungkan juga apa yang bisa kamu lakukan tanpa adanya organ gerak dalam tubuhmu? Lalu, bagaimana caramu menjaga organ gerak dalam tubuhmu?

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.2.3 Penilaian Diri Pembelajaran 3

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9),

instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 3.

- (1) Dengan mempelajari kondisi kependudukan dan geografis alam Indonesia, kita makin bangga dan bersyukur menjadi warga negara Indonesia. Sudahkah kamu mencintai bangsamu? Tuliskan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu cinta tanah air.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.2.4 Penilaian Diri Pembelajaran 4

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 4 sudah sesuai dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 134-9). Instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Namun bentuk penilaian diri tidak dilengkapi dengan peskoran yang jelas untuk menetapkan keputusan.

#### 4.3.2.2.5 Penilaian Diri Pembelajaran 5

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 5 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 5.

- (1) Kamu telah mengetahui macam dan fungsi otot dalam tubuhmu. Penting sekali pern otot-otot itu, bukan? Nah, sekarang sudah tepatkah kamu memanfaatkan karunia Tuhan yang berupa otot tersebut dalam kehidupan dan kegiatanmu sehari-hari?
- (2) Tunjukkan hasil gambar cocermu di atas kepada orang tuamu. Tuliskan hasil evaluasi/penilaian orang tuamu pada kolom berikut.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi. Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 5 juga terdapat kesalahan penulisan kata.

#### 4.3.2.2.6 Penilaian Diri Pembelajaran 6

Instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 6 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 2 pembelajaran 6.

- (1) Dengan mempelajari organ gerak manusia, kita makin tahu betapa sempurnanya ciptaan Tuhan. Tunjukkan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu mensyukuri karunia Tuhan yang berupa organ gerak, yakni tulang dan otot.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.3 Pembelajaran Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada subtema 2 ditemukan enam penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri. Uraian sebagai berikut:

##### 4.3.2.3.1 Penilaian Diri Pembelajaran 1

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 1.

- (1) Pengrajin gerabah merupakan salah satu profesi yang ada di Indonesia. Para pengrajin tersebut bekerja keras untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Begitu juga dengan orang tuamu, walaupun memiliki profesi yang berbeda, tetapi tujuannya sama, yakni mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Lalu, bagaimanakah caramu untuk membalas kerja keras orang tuamu?

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.3.2 Penilaian Diri Pembelajaran 2

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 2 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 2.

- (1) Kamu telah mengetahui kelainan, gangguan, dan penyakit pada orrgan gerak, khususnya tulang beserta penyebabnya. Coba renungkan, bagaimana caramu menjaga organ gerak dalam tubuhmu?

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.3.3 Penilaian Diri Pembelajaran 3

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 3.

- (1) Bagaimana sikapmu terhadap masuknya nilai dan budaya dari daerah atau negara lain?

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.3.4 Penilaian Diri Pembelajaran 4

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 4 sesuai dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 134-9). Instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Namun bentuk penilaian diri tidak dilengkapi dengan peskoran yang jelas untuk menetapkan keputusan.

#### 4.3.2.3.5 Penilaian Diri Pembelajaran 5

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 5 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 5.

- (1) Kamu telah mengetahui kelainan dan gangguan otot dalam tubuhmu. Nah, ceritakan yang kamu lakukan agar terhindar dari cedera tulang.
- (2) Tunjukkan hasil gambar ceritamu di atas kepada orang tuamu. Tuliskan hasil evaluasi/penilaian orang tuamu pada kolom berikut.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

#### 4.3.2.3.6 Penilaian Diri Pembelajaran 6

Instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 6 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen (Kunandar, 2015: 125-6), karena penilaian diri dalam Buku Siswa berbentuk soal uraian, sedangkan dalam Kunandar (2015: 134-9), instrumen penilaian diri yang digunakan yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala. Berikut instrumen penilaian diri pada subtema 3 pembelajaran 6.



- (1) Tunjukkan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu mensyukuri karunia Tuhan yang berupa organ gerak, yakni tulang dan otot.

Instrumen penilaian tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk daftar cek/rubrik penilaian yang memuat indikator pencapaian sikap sehingga mampu mengelompokkan kemampuan siswa dari terendah hingga tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap semua instrumen penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri menunjukkan bahwa, terdapat instrumen yang tidak disusun sesuai dengan kriteria penulisan instrumen. Sehingga, ketercapaian Kompetensi Inti yang mengarah pada kompetensi sikap yaitu KI-1 dan KI-2 belum bisa dipenuhi dengan baik dan dapat menyulitkan guru dalam mengetahui ketercapaian kemampuan siswa dalam ranah sikap. Oleh karena itu, sebaiknya instrumen penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, sebaiknya disusun sesuai dengan kriteria penulisan instrumen sehingga Kompetensi Inti dapat terpenuhi dengan baik.

Pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, penulis menemukan hanya terdapat satu penilaian ranah afektif yaitu bentuk penilaian diri. Sementara itu, seperti yang dijelaskan oleh Kunandar (2014:121-163), terdapat lima bentuk penilaian ranah afektif yang terdiri dari penilaian bentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, jurnal, dan wawancara. Keempat penilaian ranah afektif tersebut tidak ditemukan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Oleh karena itu, sebaiknya penilaian ranah afektif dalam setiap subtemanya untuk lebih dilengkapi, sehingga guru dapat mengetahui informasi tentang karakteristik sikap dari setiap siswa secara lengkap dan objektif.

#### **4.3.3 Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor**

Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen penilaian yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 dengan kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor menurut Kunandar (2015:263-

316). Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor ini bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. (Penelaah 1) dan Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd. (Penelaah 2). Hasil dari kedua penelaah selanjutnya dispesifikasi menggunakan skala empat-poin menurut Martuza, dkk (1997) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-poin kemudian dikategori menjadi dua jenis yaitu relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, hasil pengategorian tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi model kesepakatan interrater. Data hasil kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi menurut Gregory (2013:121). Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema yang disajikan pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017. Berikut instrumen penilaian ranah psikomotor.

#### **4.3.3.1 Subtema 1 Organ Gerak Hewan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subtema 1, ditemukan 5 penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja, 10 penilaian proyek, dan 3 penilaian produk. Setelah dilakukan analisis, diperoleh bahwa semua instrumen penilaian bentuk kinerja tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan tidak terdapat pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan. Oleh karena itu, instrumen penilaian bentuk kinerja pada subtema 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan menurut Kunandar (2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian dan pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan.

Instrumen bentuk proyek tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, dan tidak dilengkapi rubrik penilaian, sehingga instrumen penilaian bentuk proyek pada subtema 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 287-91). Sebaiknya instrumen penilaian ranah

psikomotor bentuk proyek dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, dan dilengkapi rubrik penilaian.

Instrumen bentuk produk tidak memenuhi aspek waktu penyelesaian tugas yang harus dicantumkan pada penugasan, tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan tidak terdapat pedoman penyekoran yang dapat dipahami untuk menentukan suatu keputusan, sehingga instrumen penilaian bentuk produk pada subtema 1 tidak sesuai dengan kriteria penulisan menurut Kunandar (2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk produk dilengkapi dengan waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian, dan pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan.

#### **4.3.3.2 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subtema 2, ditemukan 1 penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja, 4 penilaian proyek, dan 6 penilaian produk. Setelah dilakukan analisis, ditemukan semua instrumen penilaian bentuk kinerja tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan terdapat pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan. Oleh karena itu, instrumen penilaian bentuk kinerja pada subtema 2 tidak sesuai dengan kriteria penulisan menurut Kunandar (2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian dan pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan.

Instrumen bentuk proyek tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, dan dilengkapi rubrik penilaian, sehingga instrumen penilaian bentuk proyek pada subtema 2 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 287-91). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk proyek dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, dan dilengkapi rubrik penilaian.

Instrumen bentuk produk tidak memenuhi aspek waktu penyelesaian tugas harus dicantumkan pada penugasan, dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan terdapat pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan, sehingga instrumen penilaian bentuk produk pada subtema 2 tidak

sesuai dengan kriteria penulisan menurut Kunandar (2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk produk dilengkapi dengan waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian, dan pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan.

#### **4.3.3.3 Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subtema 3, ditemukan 4 penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja, 2 penilaian proyek, dan 6 penilaian produk. Setelah dilakukan analisis, diperoleh bahwa semua instrumen penilaian bentuk kinerja tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan tidak terdapat pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan, sehingga instrumen penilaian bentuk kinerja pada subtema 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan menurut Kunandar (2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk kinerja dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian dan pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan.

Instrumen bentuk proyek tidak memenuhi aspek menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas, dan tidak dilengkapi rubrik penilaian, sehingga instrumen penilaian bentuk proyek pada subtema 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 287-91). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk proyek dilengkapi dengan kurun waktu penyelesaian tugas, dan dilengkapi rubrik penilaian.

Semua instrumen bentuk produk tidak memenuhi aspek waktu penyelesaian tugas yang harus dicantumkan pada penugasan, tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian, dan tidak terdapat pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan, sehingga instrumen penilaian bentuk produk pada subtema 3 tidak sesuai dengan kriteria penulisan (Kunandar, 2015: 269). Sebaiknya instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk produk dilengkapi dengan waktu penyelesaian tugas, rubrik penilaian, dan pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan.

#### **4.4 Implikasi Penelitian**

Pada bagian implikasi penelitian, meliputi implikasi teoritis dan praktis. Uraianya sebagai berikut:

##### **4.4.1 Implikasi Teoretis**

Penilaian autentik merupakan pengukuran yang berarti secara penting atas hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Dirman & Juarsih, 2014:106). Penilaian autentik harus dapat mencerminkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang telah atau belum dimiliki siswa, bagaimana cara siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, dalam hal apa siswa telah atau belum dapat mengaplikasikan hasil belajarnya (Majid, 2017: 75). Jadi, penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang telah dimiliki, dan harus dipahami serta diterapkan oleh siswa di dalam dunia nyata. Instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik harus baik/berkualitas. Instrumen penilaian yang baik yaitu instrumen yang dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan kegunaannya, mengukur sikap tertentu saja, dan memenuhi ketentuan/karakteristik yang meliputi: valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional (Arifin, 2016: 69-70). Kualitas instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat ditentukan melalui kegiatan analisis instrumen penilaian. Analisis instrumen penilaian ranah kognitif ditinjau melalui aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitifnya. Analisis instrumen penilaian ranah afektif ditinjau dari kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen. Analisis instrumen penilaian ranah psikomotor ditinjau dari kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen.

Implikasi teoretis instrumen penilaian autentik pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 tercermin pada temuan-temuan berikut ini:

##### **4.4.1.1 Temuan Penelitian Pertama**

Hasil analisis instrumen penilaian ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 ditinjau dari aspek materi validitas isinya sebesar 1,00; pada aspek konstruksinya sebesar 0,98;

dan aspek bahasa indeks validitas isinya sebesar 1,00. Distribusi jenjang ranah kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, yaitu C1 (Mengingat) 54%, C2 (Memahami) 42%, serta C3 (Menerapkan) 3%.

#### **4.4.1.2 Temuan Penelitian Kedua**

Hasil analisis instrumen penilaian ranah afektif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 ditinjau dari kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen memiliki indeks validitas isi sebesar 1,00 dengan kategori sangat tinggi.

Instrumen penilaian ranah afektif bentuk penilaian diri dalam buku tersebut berbentuk soal uraian, tidak disusun dalam bentuk rubrik penilaian dan tidak disertai dengan penskoran yang jelas, sehingga tidak sesuai dengan format instrumen penilaian menurut Kunandar (2015: 134-9) yang menjelaskan bahwa, instrumen yang digunakan dalam penilaian diri yaitu berupa lembar penilaian diri, yang berupa angket/daftar cek dan atau dengan skala, dan tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan Sunarti & Rahmawati (2014: 46) yaitu alat ukur yang digunakan dalam penilaian afektif adalah bentuk penilaian nontes.

#### **4.4.1.3 Temuan Penelitian Ketiga**

Hasil analisis instrumen penilaian ranah psikomotor pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 ditinjau dari kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen, penilaian kinerja dan produk memiliki indeks validitas isi sebesar 0,00 dengan kategori sangat rendah. Pada penilaian psikomotor bentuk proyek memiliki indeks validitas isi sebesar 1,00 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015). Namun, terdapat format penilaian ranah psikomotor pada buku tersebut yang tidak sesuai dengan format penulisan instrumen menurut Kunandar.

#### **4.4.2 Implikasi Praktis**

Peningkatan kualitas instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Butir soal yang sudah valid perlu dipertahankan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang akan datang. Butir soal yang tidak sesuai dengan kriteria,

perlu diperbaiki, dengan cara memerhatikan kesesuaian aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga dapat digunakan kembali. Distribusi jenjang ranag kognitif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 masih belum merata. Distribusi jenjang ranah kognitif mash didominasi ranah C1, oleh sebab itu perlu perbaikan agar distribusi ranah kognitif dapat merata dari C1 sampai C3.

- (2) Format instrumen penilaian ranah afektif pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 perlu diperbaiki, dengan mengubah format intrumen penilaian ranah afektif bentuk soal uraian menjadi bentuk rubrik penilaian dan disertai dengan penskoran yang jelas, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif.
- (3) Instrumen penilaian ranah psikomotor yang telah valid perlu dipertahankan untuk penilaian selanjutnya, sedangkan instrumen yang belum valid, perlu direvisi dengan memerhatikan kriteria penyusunan instrumen, sehingga instrumen menjadi valid dan baik untuk digunakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian. Pada bab ini, diuraikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Instrumen penilaian ranah kognitif dalam bentuk soal uraian, menjodohkan, dan benar-salah yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa berkategori sangat tinggi, dengan rentang nilai validitas isi sebesar 0,98–1,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah kognitif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki kualitas yang baik. Distribusi jenjang ranah kognitif yang terdapat dalam Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 yaitu, mengingat (C1) sebesar 54%, memahami (C2) sebesar 42%, serta menerapkan (C3) sebesar 3%.
- (2) Instrumen penilaian ranah afektif dalam bentuk penilaian diri yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah afektif memiliki validitas isi dengan kategori sangat tinggi. Nilai validitas isi instrumen penilaian ranah afektif sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif yang terdapat dalam Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi



revisi 2017, memiliki kualitas yang baik, namun instrumen penilaian ranah afektif tersebut tidak disusun dalam bentuk rubrik penilaian dan tidak disertai dengan penskoran yang jelas.

- (3) Instrumen penilaian ranah psikomotor dalam penilaian bentuk kinerja, proyek, dan produk yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, ditinjau dari kesesuaian kriteria penulisan instrumen penilaian ranah psikomotor, penilaian bentuk kinerja dan produk memiliki validitas isi dengan kategori sangat rendah, karena nilai validitas isi sebesar 0,00 dan instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk proyek memiliki validitas isi dengan kategori sangat tinggi, karena memiliki nilai validitas isi sebesar 1.00. Hal tersebut dibuktikan dengan semua instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, tidak memenuhi aspek penting dalam penulisan instrumen, yaitu tidak dilengkapi rubrik penilaian dan tidak disertai dengan penskoran yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, memiliki kualitas yang kurang baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru, sekolah, dan penulis buku.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik, namun masih terdapat instrumen yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru supaya melakukan analisis instrumen terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen penilaian autentik yang terdapat

pada buku ajar, terutama ditinjau dari aspek validitas isi atau guru dapat membuat/menyusun sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam membuat/menyusun instrumen penilaian autentik.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis pada instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar lebih selektif dalam memilih buku ajar sebagai buku penunjang proses pembelajaran. Pihak sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menganalisis setiap buku yang digunakan dalam pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### **5.2.3 Bagi Penulis Buku**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017, penulis menyarankan kepada penulis buku untuk lebih memerhatikan kualitas instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Siswa yang akan diterbitkan, supaya mempermudah guru dalam menggunakannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Selain itu, perlu diperhatikan distribusi jenjang ranah kognitif yang terdapat dalam Buku Siswa agar lebih merata, sehingga soal yang diujikan memiliki proporsi tingkat berpikir yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M.R., Suraida., Alfian., & Syefrinando, B. (2018). Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *Jurnal Biodik*, 4 (2) : 135-144 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Aiman, U. (2016). Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1): 115-121 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 18 Desember 2019).
- Aji, A.S.P. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas V B SD N Wonosari 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (7) :393-404 tersedia <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10683&ved> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (ed. ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul., Ananda, R., & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Astriyandi, A., Chotimah, U., & Faisal, E.E. (2016). Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA N 1 Indralaya). *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 3 (2): 187-197 tersedia di <https://ejournal.unsri.ac.id> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Basuki, I. & Hariyanto. 2017. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiani, S., Sudarmin., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6 (1): 45–57 tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/wpcontent/uploads/downloads/2011/09/P>

anduan-Pengembangan-BahanPelajaran.doc (diakses pada tanggal 30 Januari 2020).

Dirman & Juarsih, C. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Enggarwati, S, N. (2015). Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (IV) tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 18 Desember 2019).

Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1): 92-103 tersedia di <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5123> (diakses pada tanggal 17 Desember 2019).

Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Febriani, I.M. & Laksono, L. (2016). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Masopati Tahun Pelajaran 2015/2016. *Leterna*, V (02): 1-15 tersedia di <https://www.neliti.com> (diakses pada 1 Mei 2020).

Friantary, H. & Martina, F. (2018). Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTs Ja Alhaq Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1 (2): 264-283 tersedia di <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.202> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).

Gregory, R.J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasinya (ed. Ke-6)*. Terjemahan Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hartuti, M. & Handayani, D.E. (2019). Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah. *Journal of Primary Education*, 2 (1) :1-8 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).

Juliandita, E., Rezeki, S., & Setyawan, A.A. (2016). Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif dan Afektif pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *JPPM*, 9 (2) : 250-256 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).

- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memhami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Hasil Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mahmuda, A., Kartika, I., & Oktova, R. (2017). Pengembangan dan Uji Coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/MTs Kelas VII pada Materi Karakteristik Zat. *Jurnal Fisika Indonesia*, 9 (1) : 8-15 tersedia di <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/6659/0&ved> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Majid, A. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, P., Rusilowati, A. & Soegiyanto (2018). The Development of Psychomotor Assessment Instrument Long Jump on Penjaskes Subjects of Class VIII. *Journal of Educational Research and Evaluation* 7 (2): 163-173 tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Maulina, D.N., Slamet, S.Y., & Indriayu, M. (2018). Assessment of Affiliated Social Attitudes Based on Peer and Self Assessment Techniques in Curriculum 2013 for Elementary School Participants. *Conference Series*, 1 (1) :211-217 tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/shes> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Mediartika, N. & Aznam, N. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis Multiple Intelligence untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4 (1): 52-63 tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Munandar, A., Yani, A., & Ruhimat, M. (2017). Hambatan dan Efektivitas Implementasi Authentic Assesment pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal*

*Pendidikan Geografi* 17 (2): 117-123 tersedia di <https://ejournal.upi.edu> (diakses 5 Maret 2020).

- Nadiroh, S. & Sigit, D. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Asam Basa, Titrasi Asam Basa, Hidrolisis Garam, dan Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan*, 3 (7) : 887-890 tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Novitasari, S. & Lisdiana. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif dan Psikomotor pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Tubuh Hewan. *Journal of biology education* 4 (1): 97-103 tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5 (1) :44-51 tersedia di <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjananto, N. & Kusumo, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9 (2): 1575-1584 tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Pardimin. (2018). Analysis of the Indonesia Mathematics Teachers Ability in Applying Authentic Assessment. *Jurnal cakrawala pendidikan* 37 (2) : 170-181 tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/18885/pdf> (diakses pada tanggal 9 Januari 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. (diunduh pada tanggal 20 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan*. (diunduh pada tanggal 1 Mei 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. (diakses pada tanggal 30 April 2020).
- Pramana, K.A.B. & Putra, D.B.K.N.S. 2019. *Merancang Penilaian Autentik*. Jember: CV Media Educations.

- Pramono, S. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qadar, R., Rustaman, N.Y., & Suhandi, A. (2015). Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2 (1) : 1-10 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H.A. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia* 2 (3): 248-255 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada 20 Maret 2020).
- Rizavega, I.H. (2018). Authentic Assessment Based on Curriculum 2013 Carried by EFL Teacher. *Jurnal profesi keguruan* 4 (2): 142-149 tersedia di <https://journal.unnes.ac.id> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Rukmini, D. & Saputri, L.A.D.E. (2017). The Authentic Assessment to Measure Student English Productive Skills Based on 2013 Curriculum. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7 (2): 263-273 tersedia di <https://dx.doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8128> (diakses pada 20 Februari 2020).
- Rusdiana, H.A. 2018. *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1): 147-157 tersedia di <https://media.neliti.com> (diakses pada 5 Maret 2020).
- Satori, D & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2) :166-178 tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).

- Setyoningrum, N.R. & Supriyanto, T. (2019). Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran IPA dalam KTSP. *Indonesian Journal of Conservation*, 8 (02) : 114-121 tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc> (diakses pada tanggal 5 Januari 2020).
- Sinta, I. R., Basir, M.D., & Fitriyanti (2015). Pemahaman Guru terhadap Sistem Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Profit* 2 (2): 106-121 tersedia di <https://ejournal.unsri.ac.id> (diakses pada 5 Maret 2020)
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, A. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Susani, R.S. (2018). The Implementation of Autentic Assessment in Extensive Reading. *International Journal of Educatoin*. 11 (1) :87-92 tersedia di <http://dx.doi.org/10.17509/ije.v11i1.9113> (diakses pada tanggal 5 Januari 2020).
- Sutama., Sandy, G.A., & Fuadi, D. (2017). Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 (1) : 105-114 tersedia di <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/2967/1906&ved> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Triamijaya, S. & Haryani, S. (2017). Pengembangan Autentik Asesmen Berbasis Inkuiri pada Materi Klasifikasi Benda. *Unnes Science Education Journal*, 4 (2): 927-934 tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej> (diakses pada tanggal 5 Januari 2020).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).



- Upayanto, I.D. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (6) : 40-52 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Warso, A, W, D, D. 2017. *Pembelajaran dan Penilaian pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wikrama, I. N. (2015). Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar. Online. Tersedia di <http://karya-wikrama.blogspot.co.id/2015/04/validitas-danreliabilitas-tes-hasil.html> (diakses pada 1 Mei 2020).
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 15 (2) :132-153 tersedia di <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Yuliasuti, E.G. (2017). Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Mojosari Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (1) : 2017 tersedia di <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v10i12017p066> (diakses pada tanggal 1 Januari 2020).
- Yunita, L., Agung, S., & Nuraeni, R. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Siswa SMA/MA pada Praktikum Titrasi Asam Basa. ISBN 1: 662-670 tersedia di <https://scholar.google.co.id> (diakses pada 5 Maret 2020).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Variabel	Indikator	Teknik		
		Wawancara	Analisis Dokumen	Observasi
Informasi penggunaan instrumen pengukuran ranah hasil belajar pada buku ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017</li> <li>2. Alasan menggunakan buku yang dipilih.</li> <li>3. Analisis instrumen yang dilakukan guru.</li> <li>4. Penggunaan instrumen pengukuran pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017</li> <li>5. Manfaat menggunakan Buku Siswa</li> </ol>	✓		✓
Analisis secara kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ranah afektif dan psikomotor: Kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen.</li> <li>2. Ranah kognitif, ditinjau dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi</li> <li>b. Kontruksi</li> <li>c. Bahasa</li> </ol> </li> </ol>		✓	
Analisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom	Distribusi jenjang ranah kognitif meliputi C1 hingga C3 pada butir soal.		✓	

## Lampiran 2

**DAFTAR COCOK DATA DOKUMEN**

Daftar cocok digunakan sebagai alat pengumpulan data dokumentasi

No	Data Dokumentasi	Keterangan
1.	Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017	✓
2.	Silabus kelas V semester I SD	✓

## Lampiran 3

**DATA INFORMAN DAN MATERI WAWANCARA**

Informan	Materi
Guru Kelas V	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Buku ajar yang digunakan di SD kelas V.</li><li>2. Analisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang dilakukan guru.</li><li>3. Penggunaan instrumen pada buku ajar kelas V di SD N Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.</li></ol>

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Guru Kelas V

No.	Pertanyaan
1.	Buku apa saja yang digunakan untuk pembelajaran di kelas V?
2.	Apakah materi dan instrumen pengukuran pada Buku Siswa sesuai dengan kurikulum 2013?
3.	Bagaimana pemanfaatan instrumen pengukuran yang ada di dalam Buku Siswa?
4.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan analisis secara kualitatif pada instrumen pengukuran kognitif, afektif, dan psikomotor yang terdapat pada Buku Siswa?
5.	Bagaimana analisis yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menggunakan instrumen tersebut?
6	Apakah bapak/ibu pernah menemukan instrumen pengukuran pada Buku Siswa yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen?

## Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA**

Nama Sekolah : SD N Pakembaran 02  
 Narasumber : Suhesti Karyawati, S.Pd. M.Pd.  
 Hari/tanggal :  
 Judul Buku : Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017  
 Pengarang :  
 Penerbit :  
 Tahun Terbit :

Hasil wawancara dengan Ibu Suhesti Karyawati, yaitu Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017 yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas V. Menurut Ibu Suhesti Karyawati materi pada Buku Siswa sudah sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Instrumen pengukuran pada Buku Siswa digunakan sebagai alat evaluasi, dan menjadi referensi dalam penyusunan soal ulangan maupun digunakan untuk tugas siswa. Guru mengaku telah melakukan analisis pada instrumen pengukuran dengan mengamati soal dan materi yang terdapat pada Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 mengenai Organ Gerak Hewan dan Manusia edisi revisi 2017.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Buku apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik kelas V?	Buku Paket Kurikulum 2013 terbaru, dan buku Referensi Pendalaman Materi.
2.	Apakah materi dan instrumen pengukuran pada Buku Referensi Pendalaman Materi sesuai dengan kurikulum 2013?	Sesuai, karena buku Referensi Pendalaman materi dan buku paket materinya sama.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana pemanfaatan instrumen pengukuran yang ada di dalam Buku Referensi Pendalaman Materi?	Instrumen pengukuran yang terdapat di Buku Referensi Pendalaman materi dimanfaatkan untuk ulangan, dan referensi penyusunan soal-soal selain dari buku paket.
4.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan analisis secara kualitatif pada instrumen pengukuran kognitif, afektif, dan psikomotor yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi?	Pernah menganalisis secara kualitatif
5.	Bagaimana analisis yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menggunakan instrumen tersebut?	Guru menganalisis dengan mengamati soal dan materi.
6	Apakah bapak/ibu pernah menemukan instrumen pengukuran pada Buku Referensi Pendalaman Materi yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan instrumen?	Pernah menemukan soal yang tidak sesuai dengan materi yang terdapat di Buku Referensi Pendalaman Materi, tetapi soal tersebut ada pada materi buku paket.



## Lampiran 6

**RANAH KOGNITIF TAKSONOMI BLOOM**

Kelas/Semester : .....

Judul Buku : Buku Siswa SD/MI kelas V edisi revisi 2017

Tema : 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia).

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Soal	Persentase
Mengingat (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.		
Memahami (C2)	Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, memperkirakan.		
Menerapkan (C3)	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktikkan, memulai.		

## Daftar Jurnal

### JURNAL INTERNASIONAL

NO	NAMA	KUTIPAN	HAL
1	Rukmini	Guru bahasa Inggris telah menerapkan penilaian autentik untuk mengukur keterampilan produktif bahasa Inggris siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggambarkan isyarat gambar dan menceritakan kembali sebuah cerita sebagai penilaian kinerja, menulis teks untuk penilaian portofolio, serta membuat komik untuk penilaian kinerja, namun implementasi belum dilakukan dengan benar.	68
2	Maulana, Rusilowati, & Soegiyanti	Validasi konten, reliabilitas, dan konstruksi membuktikan instrumen penilaian layak untuk digunakan. Uji coba dilakukan di sekolah menengah atas dan menunjukkan bahwa instrumen ranah psikomotor memiliki nilai persentase kepraktisan yang sangat tinggi. Simpulannya yaitu instrumen penilaian psikomotor lompat jauh valid, reliabel, dan praktis digunakan dalam proses penilaian mata pelajaran Penjaskes kelas VIII.	70
3	Maulina, Slamet, & Indriayu	Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar yang memiliki peran sangat penting. Model penilaian afektif berbasis teknik <i>peer and self</i>	71

No	Nama	Kutipan	Hal
		<i>assessment</i> merupakan model penilaian inovatif yang sedang dikembangkan di dunia pendidikan, karena model penilaian ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kepribadian siswa.	
4	Susani	Kemampuan membaca luas rata-rata siswa sebesar 80 dengan kategori sangat tinggi. Penerapan penilaian autentik memberikan manfaat, antara lain: (1) Mengidentifikasi pengukuran langsung indikator kompetensi kinerja siswa; (2) Mendorong kinerja siswa dalam situasi nyata; (3) Memberi kesempatan siswa membangun hasil belajar dengan memilih dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan dan analisis, sehingga diperoleh jawaban yang relevan; serta (4) Mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dan penilaian.	71
5	Pardimin	Kemampuan guru SMP di Yogyakarta dalam penerapan penilaian autentik sudah baik. Guru telah menggunakan informasi hasil penilaian autentik untuk mendesain program remedial dan pengayaan siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik.	71
6	Rizavega	Penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru 75% sukses dan termasuk kategori memuaskan. Guru sudah cukup mampu dalam merancang,	73

No	Nama	Kutipan	Hal
		mendesain, dan menerapkan penilaian autentik. Permasalahan dalam proses penilaian ini terdapat pada pengelolaan waktu.	

#### JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

NO	NAMA	KUTIPAN	HAL
1	Novitasari & Lisdiana (2015)	Instrumen penilaian dikembangkan dengan metode R&D melalui tiga tahap, tahap <i>research</i> , <i>development</i> , dan <i>field testing</i> . Instrumen yang dikembangkan valid, reliabel, dan sangat layak digunakan sebagai alat penilaian pada mata kuliah praktikum struktur tubuh hewan.	62
2	Setiadi	(1) Pada tahap perencanaan, ditemukan banyak guru di lapangan yang belum mengerti tentang kisi-kisi soal dan kegunaannya, menganalisis instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian; (2) Pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal; serta (3) Pada tahap	64

No	Nama	Kutipan	Hal
		pelaporan, ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dipahami oleh orang tua siswa, dan kesulitan penulisan rapor.	
3	Yunita, Agung, & Nuraeni	Masalah dasar yang dihadapi guru yaitu belum ada instrumen penilaian aspek psikomotorik yang bersifat khusus untuk setiap materi dan instrumen penilaian belum disertai rubrik. Pada tahap perancangan atau <i>design</i> , dipilih format instrumen penilaian kinerja. Adapun <i>content</i> produk terdiri dari daftar isi, pendahuluan, instrumen penilaian, dan daftar pustaka. Pada tahap <i>develop</i> dilakukan uji pengembangan yang terdiri dari: (1) validasi instrumen oleh dosen ahli, penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan meliputi materi, konstruksi, dan bahasa dengan memperoleh hasil sangat baik; (2) penilaian kualitas instrumen oleh guru diperoleh persentase reliabilitas instrumen sebesar 75,6%, objektivitas instrumen sebesar 75,0%, praktikabilitas instrumen sebesar 73,3%, serta keekonomisan instrumen sebesar 66,0%; serta (3) uji coba terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata aspek psikomotorik iala sebesar 76,3 dengan kategori baik.	64

No	Nama	Kutipan	Hal
4	Budiani, Sudarmin, & Syamwil	Tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik (95%), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%), dan hasil implementasi yang meliputi respons dan hasil belajar siswa juga sangat baik (94%). Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Pelaksana Mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.	65
4	Yuliastuti	(1) Perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi dalam bentuk RPP sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP Permendikbud Nomor 103 Tahun 2013 dan ciri-ciri penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dalam penyusunan penilaian dalam RPP kelas X sistem pembayaran dan alat pembayaran dan kelas XI bab pasar modal sudah memuat tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan; 2) Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mojosari sudah baik. Ini dibuktikan setiap penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan juga sudah dilaksanakan dengan	66

No	Nama	Kutipan	Hal
		guru. Guru mengamati siswa dan menilai sesuai dengan kriteria penilaian sikap, yang sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang diukur melalui penilaian yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013; serta (3) Penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mojosari banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.	
5	Sutama, sandi	Guru melakukan perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika dengan berbagai langkah, antara lain: melakukan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian yaitu dengan menetapkan aspek-aspek yang akan diamati, merumuskan tujuan, merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan silabus, dan membuat kriteria ketuntasan minimal sebagai tolok ukur hasil penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika diawali dengan melakukan sosialisasi kepada siswa. Guru menggunakan teknik observasi dan jurnal dalam melakukan penilaian autentik Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika.	69

No	Nama	Kutipan	Hal
6	Triamijaya & Haryani	<p>Hasil validasi dari pakar asesmen, diperoleh persentase sebesar 89,13% dan untuk bahasa diperoleh persentase sebesar 90,10% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket tanggapan siswa dan guru pada uji coba produk memperoleh skor persentase sebesar 82,7% dan 90% dengan kriteria sangat layak, sehingga asesmen autentik berbasis inkuiri dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan klasikal lebih dari 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.</p>	69
7	Wildan	<p>Penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan daripada tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Penilaian autentik juga diartikan sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat pada tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.</p>	69



No	Nama	Kutipan	Hal
8	Agustina, Suraida, Alfian, & Syefrinando	Seluruh guru Biologi sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah melaksanakan penilaian autentik pada saat pembelajaran yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hanya saja, pada proses pelaksanaan penilaian autentik masih terdapat beberapa kendala yaitu banyaknya format penilaian yang harus dibuat oleh guru dengan ketersediaan waktu yang guru miliki terbatas, sehingga membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik. Banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian.	70
9	Friantary & Martina	Proses implementasi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya sesuai tuntutan Kurikulum 2013, penilaian aspek kompetensi pengetahuan masih didominasi dengan teknik tes tertulis, dan penilaian untuk pengukuran kompetensi keterampilan hanya dilakukan dengan teknik penilaian praktik. Terdapat beberapa kesenjangan antara standar absolut pelaksanaan dengan implementasi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek dari penelitian ini.	72

No	Nama	Kutipan	Hal
10	Mediartika & Aznam	(1) Karakteristik instrumen memiliki tingkat kesukaran pada kisaran -2,00 sampai +1,41 dengan reliabilitas pada kisaran 0,00 sampai 0,97; (2) Instrumen dikatakan layak ditinjau dari validitas isi, empiris, dan reliabilitas; (3) Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Yogyakarta berada pada kategori sedang dan tinggi dengan kisaran sebesar 34,7% - 65,3% dan 72,2% - 78,8%, dapat dikatakan instrumen efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa; serta (4) Hasil pengukuran sikap ilmiah siswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan kisaran sebesar 36% - 66% dan 71% - 94%, dapat dikatakan instrumen efektif untuk mengukur sikap ilmiah siswa.	72
11	Nadhiroh & Sigit	Instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik dalam kategori “sangat layak” dengan persentase rata-rata 97,3% dan 91,5%. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap “valid” dan “reliabel”. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen penilaian keterampilan psikomotorik sangat sesuai digunakan dan sangat mudah dipahami bahasanya.	72
12	Hartuti & Handayani	Guru kelas I di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 secara umum sudah sesuai dengan standar penilaian	73

No	Nama	Kutipan	Hal
		Kurikulum 2013. Dalam pembuatan soal HOTS Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sudah sesuai dengan Silabus, RPP, buku guru, dan standar Kurikulum 2013.	
13	Aiman	Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang sesuai prosedur penilaian autentik. Pada mata pelajaran Agama masih menggunakan penilaian lama dan subjektif. Sebagian guru kelas I telah melaksanakan penilaian autentik yang mengacu pada buku dan terdapat guru yang membuat rubrik secara mandiri. Pada pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV, sebagian guru telah menggunakan penilaian autentik meskipun tidak semua tema.	8
14	Ermawati & Hidayat	Penilaian autentik sangat tepat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena penilaian ini memiliki banyak dampak positif, terutama bagi mahasiswa. Penilaian autentik tidak berfokus untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, tetapi lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang sering dihadapi dosen dalam	9

No	Nama	Kutipan	Hal
		penerapan penilaian autentik, yaitu banyaknya waktu yang diperlukan untuk menerapkan penilaian autentik.	
15	Setyoningrum & Supriyanto	Guru sudah melaksanakan asesmen pembelajaran IPA, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) pelaksanaan asesmen belum dilakukan secara komprehensif/keseluruhan dan belum sesuai dengan silabus dan RPP. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, sebagai berikut: (1) alokasi waktu pembelajaran IPA tidak sebanding dengan banyaknya materi pelajaran IPA yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa; (2) kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu; serta (3) kemampuan siswa berbeda-beda.	73

#### JURNAL NASIONAL

NO	NAMA	KUTIPAN	HAL
1	Nurjananto & Kusumo (2015)	Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan telah teruji valid dan reliabel. Respons subjek uji coba menunjukkan instrumen tersebut efektif digunakan. Instrumen penilaian autentik dapat mengukur kompetensi siswa mata pelajaran	61

No	Nama	Kutipan	Hal
		Kimia materi senyawa hidrokarbon dengan setiap kompetensi menggunakan instrumen yang berbeda-beda sesuai kebutuhan.	
2	Sinta, Basir, & Fitriyanti (2015)	Pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada tahap (1) perencanaan penilaian, guru masuk ke dalam kategori baik dengan skor rata-rata 79,34%, tahap (2) pelaksanaan penilaian, guru masuk ke dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,11% dan tahap (3) pelaporan penilaian, guru masuk ke dalam kategori sangat baik pemahamannya dengan rata-rata skor 86%.	62
3	Qadar, Rustaman, & Suhandi (2015)	Asesmen afektif memperlihatkan ada peran untuk memperbaiki pembelajaran. Calon guru memperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan emosional seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, dan motivasi dalam perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Tahap aspek afektif yang diperlihatkan memiliki persentase sesuai perilaku yang terdiri dari tahap menerima, menanggapi, menghargai, organisasi, dan karakterisasi. Adapun kemampuan kognitif calon guru mengalami peningkatan N-gain sebesar 0,48.	62
4	Astriyandi, Chotimah, & Faisal	Kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Indralaya dalam kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase penerapan penilaian autentik sebesar 46.8%, kurang sesuai soal	63

No	Nama	Kutipan	Hal
		uraian dengan materi yang diajarkan serta tidak ada rubrik penilaian pada instrumen penilaian sikap dan keterampilan.	
5	Febriani & Laksono	40 butir soal, ditemukan soal yang telah layak digunakan yaitu sebanyak 21 butir soal (52,5%), dan terdapat soal yang tidak layak digunakan atau perlu dipertimbangkan kembali untuk direvisi/diganti sebanyak 19 butir soal (47,5%). Selain itu, terdapat alternatif jawaban pengecoh yang perlu diperbaiki lagi, karena terdapat pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebanyak 142 (83%) opsi jawaban. Pada paket B, dari 40 butir soal, ditemukan soal yang telah layak digunakan sebanyak 16 butir soal (40%), dan soal yang tidak layak digunakan atau harus dipertimbangkan untuk direvisi/diganti yaitu sebanyak 24 butir soal (60%). Pada soal paket B, pengecoh perlu diperbaiki atau dipertimbangkan lagi, karena terdapat pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebanyak 142 (83%) pengecoh.	63
6	Ruslan, Fauziah, & Alawiyah	(1) Kendala yang dialami guru di SD Kabupaten Pidie yaitu banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; (2) Penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif; serta (3) Guru merasa terbebani, karena harus	63

No	Nama	Kutipan	Hal
		menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan kemudian mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran	
7	Juliandita, Rezeki, & Setyawan	Perangkat penilaian kognitif dan afektif yang valid pada pokok bahasan segiempat peserta didik kelas VII SMP yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pada penilaian kognitif, beberapa soal masih tidak efektif dan cukup efektif, serta beberapa soal lain sudah efektif dan sangat efektif. Pada penilaian afektif, terdapat beberapa indikator masih tidak efektif serta beberapa indikator lain sudah efektif dan sangat efektif.	64
8	Munandar, Yani, & Ruhimat	Efektivitas dari implementasi <i>authentic assessment</i> masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah rombongan belajar yang terlalu banyak (rata-rata 40 siswa) dan hambatan dalam membuat rubrik penilaian.	65
9	Upayanto	Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, sebagai berikut: (1) Perencanaan sudah berjalan sesuai kaidah Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud Nomor 57 tahun 2014, namun masih terdapat kesulitan dalam hal penyusunan materi dan media pembelajaran; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan RPP, namun masih terdapat kendala	67

No	Nama	Kutipan	Hal
		dalam manajemen waktu dan media pembelajaran; serta (3) Penilaian belum berjalan dengan baik, karena pada pelaksanaan sudah menggunakan tematik, namun dalam penilaiannya guru harus melakukan penilaian per mata pelajaran.	
10	Nufus, Gani, & Suhendrayatna	Pengembangan instrumen penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan Plomp. Instrumen penilaian sikap sudah dapat dikategorikan layak digunakan dengan nilai validitas 0,55 dan reliabilitas sebesar 0,71. Kualitas instrumen penilaian sikap menurut guru Kimia, termasuk kriteria sangat baik dengan nilai akhir rata-rata lebih dari 3,25 dan menerima respons yang positif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran Kimia. Kegiatan pengembangan instrumen penilaian sikap ini hendaknya dapat terus dilaksanakan mengingat kemajuan tuntutan pendidikan ke depannya.	66
11	Mahmuda	Kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli evaluasi termasuk kategori sangat baik (SB) dengan nilai rata-rata 3,58, sehingga secara keseluruhan memenuhi kriteria layak digunakan. Adapun respons guru terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA SMP/MTs kelas VII pada materi Karakteristik Zat berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai rata-rata 3,39, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penilaian hasil	67



No	Nama	Kutipan	Hal
		belajar IPA dapat diterima oleh guru dan dapat dijadikan sebagai salah satu standar dalam melakukan penilaian hasil belajar IPA.	
12	Rifka	Pelaksanaan penilaian autentik belum dilaksanakan dengan sempurna oleh sebagian guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh. Faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik, yaitu (1) kurangnya pelatihan yang diikuti oleh sebagian guru, karena masih ada beberapa guru yang belum pernah mengikuti pelatihan; (2) materi yang disampaikan pada saat pelatihan tidak fokus membahas tentang penilaian autentik, tetapi menjelaskan seluruh aspek pada Kurikulum 2013; (3) banyaknya siswa yang harus dinilai; (4) terbatasnya waktu untuk melakukan penilaian; dan (5) sarana dan prasarana yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.	68
13	Aji	Guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; serta (3) guru mendeskripsikan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi kekuatan siswa.	70

### FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema :

Penelaah : .....

Nomor Halaman : .....

Judul Buku : Buku Siswa kelas V SD/MI tema 1 edisi revisi 2017 (Organ Gerak Hewan dan Manusia).

**Petunjuk penelaahan soal bentuk uraian:**

1. Analisislah setiap butir soal berdasarkan seluruh kriteria yang terdapat di dalam format!
2. Berilah tanda centang (✓), jika soal yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria!
3. Tulis alasan pada ruang catatan atau pada teks soal perbaikannya!

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A.</b>	<b>Materi</b>															
	1. Butir soal sesuai dengan indikator															
	2. Materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan setiap hari tinggi.															
	3. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai															
	4. Muatan/isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah, dan jenjang kelas.															

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>															
	1. Kata tanya yang digunakan mengharuskan jawaban uraian.															
	2. Terdapat instruksi/petunjuk yang jelas mengenai teknik pengerjaan soal															
	3. Terdapat panduan penskorannya.															
	4. Grafik, tabel, gambar, peta, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan dapat dibaca.															
<b>C.</b>	<b>Bahasa/budaya</b>															
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa indonesia.															
	2. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang komunikatif.															
	3. Bahasa yang digunakan tidak berlaku setempat.															
	4. Kata yang digunakan tidak menyebabkan interpretasi ganda.															

### FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN RANAH AFEKTIF

Kelas : V

Tema : 1

Penelaah : .....

Nomor Halaman : .....

Judul Buku : Buku Siswa SD/MI kelas V tema 1 edisi revisi 2017 (Organ Gerak Hewan dan Manusia).

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif:**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan seluruh kriteria yang terdapat di dalam format!
2. Berilah tanda centang (✓), jika instrumen yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria!
3. Tulis alasan pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Observasi	1. Mengukur ranah afektif yang dituntut dalam Kompetensi Inti dan Dasar										
		2. Instrumen penilaian sikap sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.										
		3. Berisi indikator sikap yang dapat diamati										
		4. Tidak sulit untuk digunakan										

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		5. Dapat merekam sikap peserta didik.										
2.	Penilaian Diri	1. Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana.										
		2. Kriteria penilaian jelas dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.										
		3. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik.										
		4. Format penilaian yang digunakan sederhana dan dapat dipahami peserta didik.										
		5. Dapat menunjukkan kemampuan peserta didik pada situasi yang nyata.										
		6. Dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan penguasaan kompetensi peserta didik										
		7. Secara umum memiliki makna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuan yang dimilikinya.										
		8. Dapat mengukur sasaran kemampuan yang akan diukur.										
		9. Berisi indikator kunci yang memerlihatkan penguasaan satu kompetensi peserta didik										

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan Instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		10. Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur										
		11. Mampu mengelompokkan kemampuan peserta didik dari terendah hingga tertinggi										
3.	Penilaian Antarpeserta Didik	1. Alat ukur sesuai dengan kompetensi dan indikator yang diukur										
		2. Indikator dapat dilaksanakan melalui observasi oleh peserta didik.										
		3. Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.										
		4. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik.										
		5. Format penilaian yang digunakan sederhana, dan mudah dipahami oleh peserta didik.										
		6. Indikator dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam keadaan yang sebenarnya.										
		7. Dapat mengukur sasaran kemampuan yang akan diukur.										
		8. Berisi indikator kunci yang memperlihatkan pencapaian satu kompetensi peserta didik.										
		9. Indikator menunjukkan perilaku peserta didik yang dapat diukur										
		10. Dapat menggolongkan sikap peserta didik tertinggi hingga terendah.										

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan Instrumen pada Buku Siswa								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	Jurnal	1. Mengukur penguasaan kompetensi sikap yang perlu untuk ditumbuhkan.									
		2. Sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.									
		3. Format yang digunakan sederhana dan mudah diisi.									
		4. Dapat dibuat ringkasan bentuk sikap peserta didik secara berurutan.									
		5. Memungkinkan dilaksanakannya penulisan yang jelas, runtut, dan komunikatif.									
		6. Format penulisan memudahkan dalam penjelasan pada bentuk sikap peserta didik, membimbing guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan peserta didik.									
5.	Wawancara	1. Pelaksanaan penilaian dengan wawancara harus mengacu pada indikator, kompetensi dasar dan inti.									
		2. Hanya mengukur aspek sikap dan sosial peserta didik.									

### FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN RANAH PSIKOMOTOR

Kelas : V

Tema : 1

Penelaah : .....

Nomor Halaman : .....

Judul Buku : Buku Siswa SD/MI kelas V tema 1 edisi revisi 2017 (Organ Gerak Hewan dan Manusia).

#### Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor:

5. Analisislah setiap instrumen berdasarkan seluruh kriteria yang terdapat di dalam format!
6. Berilah tanda centang (✓), jika instrumen yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria!
7. Tulis alasan pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Unjuk kerja	1. Tugas unjuk kerja mengarahkan peserta didik untuk memerlihatkan penguasaan hasil belajar.											
		2. Tugas unjuk kerja dapat dikerjakan peserta didik.											
		3. Menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas.											
		4. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan cakupan kurikulum.											



No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		5. Bersifat adil										
		6. Rubrik berisi indikator lengkap untuk menilai suatu kompetensi.										
		7. Indikator yang terdapat pada rubrik disusun menurut urutan prosedur kerja pada tugas.										
		8. Rubrik mampu mengukur kemampuan peserta didik yang hendak diukur.										
		9. Kemampuan peserta didik dapat dinilai dengan menggunakan rubrik tersebut.										
		10. Rubrik mampu menggolongkan kemampuan peserta didik.										
		11. Terdapat pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan.										
2.	Produk	1. Tugas mengarah pada penguasaan indikator hasil belajar.										
		2. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.										
		3. Waktu penyelesaian tugas harus dicantumkan pada penugasan.										
		4. Tugas sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.										
		5. Tugas sesuai dengan lingkup kurikulum.										

No.	Bentuk penilaian	Kriteria penulisan instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		6. Bersifat adil, tidak membedakan jenis kelamin atau latar belakang ekonomi.										
		7. Rubrik berisi indikator lengkap untuk menilai suatu kemampuan.										
		8. Rubrik mampu mengukur kompetensi yang hendak diukur.										
		9. Rubrik dapat mengukur kemampuan peserta didik yang akan diukur.										
		10. Rubrik mampu menggolongkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.										
		11. Rubrik menilai komponen penting pada produk peserta didik.										
		12. Terdapat pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan.										
3.	Proyek	1. Tugas harus mengarah pada penguasaan indikator hasil belajar.										
		2. Peserta didik dapat mengerjakan tugas tersebut.										
		3. Tugas dapat diselesaikan pada saat pembelajaran atau dalam pembelajaran mandiri.										
		4. Tugas sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.										
		5. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.										
		6. Bersifat adil.										

No.	Bentuk penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		7. Menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas.										
		8. Rubrik mampu mengukur sasaran kompetensi yang akan diukur.										
		9. Kemampuan yang akan diamati dan diukur ditunjukkan dalam indikator.										
		10. Rubrik mampu menggolongkan kemampuan peserta didik.										
		11. Rubrik menilai komponen penting pada proyek peserta didik.										
<b>4.</b>	<b>Portofolio</b>	1. Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.										
		2. Portofolio berisi hasil ciptaan peserta didik yang meliputi hasil tes dan sikap sehari-hari peserta didik, kumpulan kegiatan peserta didik yang membantu aktivitas belajar.										
		3. Tugas portofolio berisi judul, tujuan, dan cakupan pembelajaran, penjelasan tugas, dan ketentuan penilaian.										
		4. Uraian tugas berisi aktivitas yang mengajarkan peserta didik mengembangkan kompetensi dalam seluruh aspek pembelajaran										

No.	Bentuk Penilaian	Kriteria Penulisan Instrumen	Urutan instrumen pada Buku Siswa									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		5. Bersifat terbuka, maknanya mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.										
		6. Menggunakan kalimat dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dilakukan										
		7. Penyelesaian tugas portofolio menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan dan terdapat dilingkungan peserta didik.										
		8. Rubrik berisi indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai ketercapaiannya.										
		9. Rubrik berisi bagian-bagian penilaian yang bentuknya relevan dengan muatan tugas portofolio.										
		10. Rubrik berisi acuan kesempurnaan (jenjang, level) hasil tugas										
		11. Guru dan peserta didik dapat menggunakan rubrik dengan mudah.										
		12. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan lugas.										

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**  
**BENTUK PENILAIAN DIRI**

Kelas : V Tema : 1  
 Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

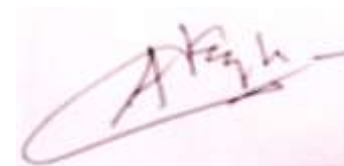
No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungan 1	Ayo Renungan 2	Ayo Renungan 3	Ayo Renungan 4	Ayo Renungan 5	Ayo Renungan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungan 1	Ayo Renungan 2	Ayo Renungan 3	Ayo Renungan 4	Ayo Renungan 5	Ayo Renungan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**  
**BENTUK PENILAIAN DIRI**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungan 1	Ayo Renungan 2	Ayo Renungan 3	Ayo Renungan 4	Ayo Renungan 5	Ayo Renungan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**



**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**  
**BENTUK PENILAIAN DIRI**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

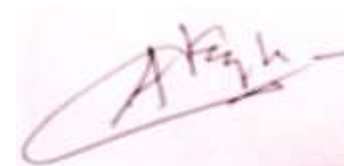
No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**  
**BENTUK PENILAIAN DIRI**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, Mpd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**  
**BENTUK PENILAIAN DIRI**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

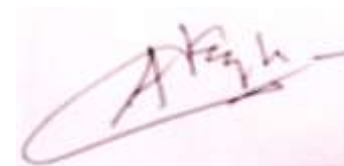
No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungan 1	Ayo Renungan 2	Ayo Renungan 3	Ayo Renungan 4	Ayo Renungan 5	Ayo Renungan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

## FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF

### BENTUK PENILAIAN DIRI

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

#### Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
1	Penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bahasa lugas dan dapat dipahami siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menggunakan format sederhana dan dapat dipahami.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal					
		Ayo Renungkan 1	Ayo Renungkan 2	Ayo Renungkan 3	Ayo Renungkan 4	Ayo Renungkan 5	Ayo Renungkan 6
4	Menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata yang sebenarnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Memuat indikator kunci atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi.	X	X	X	X	X	X

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, Mpd**



### Kriteria Skala Empat-Point

Berikut kriteria skala empat-*point* instrumen penilaian autentik ranah afektif untuk setiap indikator:

Sangat Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan semua indikator.

Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 6-8 indikator.

Agak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 3-5 indikator.

Tidak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 0-2 indikator.

### Skala Empat-Point dari Penelaah 1 dan Penelaah 2

Tabel Skala Empat-Point Instrumen Penilaian Autentik Ranah Afektif

Bab	Jenis Instrumen	Penelaah	Nomor			
			Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
Sub Tema 1	Penilaian Diri	Penelaah 1		1,2,3,4,5,6		
		Penelaah 2		1,2,3,4,5,6		
Sub Tema 2	Penilaian Diri	Penelaah 1		1,2,3,4,5,6		
		Penelaah 2		1,2,3,4,5,6		
Sub Tema 3	Penilaian Diri	Penelaah 1		1,2,3,4,5,6		
		Penelaah 2		1,2,3,4,5,6		

### FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

#### Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

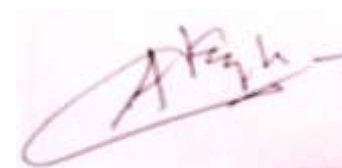
No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal								
		4	5	17	24	38	39	42	46	53
<b>1</b>	<b>Materi</b>									
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>									
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran,	X	X	X	X	X	X	X	X	X

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal								
		4	5	17	24	38	39	42	46	53
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>									
	4. Tabel, gambar, grafik, diagram, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3.</b>	<b>Bahasa</b>									
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Catatan**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

## FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah afektif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal								
		4	5	17	24	38	39	42	46	53
<b>1</b>	<b>Materi</b>									
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Konstruksi</b>									
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran,	X	X	X	X	X	X	X	X	X

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal								
		4	5	17	24	38	39	42	46	53
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>									
	4. Tabel, gambar, grafik, diagram, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3.</b>	<b>Bahasa</b>									
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

## FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal												
		56 /1	56 /2	56 /3	60	61	63 /1	63 /2	63 /3	63 /4	71	77 /1	77 /2	77 /3
<b>1</b>	<b>Materi</b>													
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>													
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal												
		56 /1	56 /2	56 /3	60	61	63 /1	63 /2	63 /3	63 /4	71	77 /1	77 /2	77 /3
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>													
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. Ada tabel, gambar, grafik, diagram atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>													
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah I

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

## FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal												
		56 /1	56 /2	56 /3	60	61	63 /1	63 /2	63 /3	63 /4	71	77 /1	77 /2	77 /3
<b>1</b>	<b>Materi</b>													
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>													
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal												
		56 /1	56 /2	56 /3	60	61	63 /1	63 /2	63 /3	63 /4	71	77 /1	77 /2	77 /3
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>													
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. Ada tabel, gambar, grafik, diagram atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>													
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah II



Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal														
		77 /4	77 /5	83	84	90 /1	90 /2	90 /3	90 /4	95 /1	95 /2	95 /3	97	109	114	118
<b>1</b>	<b>Materi</b>															
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>															
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. Ada tabel, gambar, grafik, diagram atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal														
		77 /4	77 /5	83	84	90 /1	90 /2	90 /3	90 /4	95 /1	95 /2	95 /3	97	10 9	11 4	118
3	<b>Bahasa</b>															
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah I



Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal														
		77 /4	77 /5	83	84	90 /1	90 /2	90 /3	90 /4	95 /1	95 /2	95 /3	97	109	114	118
<b>1</b>	<b>Materi</b>															
	4. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>															
	5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	8. Ada tabel, gambar, grafik, diagram atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal														
		77 /4	77 /5	83	84	90 /1	90 /2	90 /3	90 /4	95 /1	95 /2	95 /3	97	10 9	11 4	118
3	Bahasa															
	5. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah II



Suhesti Karyawati, S. Pd M. Pd.

## FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>1</b>	<b>Materi</b>												
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>												
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. Tabel, gambar, grafik, diagram, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>												
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>												
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**



## FORMAT PENELAAHAN SOAL URAIAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>1</b>	<b>Materi</b>												
	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>												
	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ada pedoman penskoran.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. Tabel, gambar, grafik, diagram, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>												
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal											
		123	127	129	138	145	150	152	160	166	174	181	185
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>												
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

### **Kriteria Skala Empat-Point Soal Ranah Kognitif**

Berikut kriteria skala empat-point soal bentuk uraian, mencocokkan, dan benar-salah untuk setiap indikator pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa:

#### **1. Aspek Materi**

Sangat Relevan	= Soal yang sesuai dengan semua indikator
Relevan	= Soal yang sesuai dengan 2 indikator
Agak Relevan	= Soal yang sesuai dengan 1 indikator
Tidak Relevan	= Soal tidak sesuai dengan semua indikator

#### **2. Aspek Konstruksi**

Sangat Relevan	= Soal yang sesuai dengan semua indikator
Relevan	= Soal yang sesuai dengan 3 indikator
Agak Relevan	= Soal yang sesuai dengan 2 indikator
Tidak Relevan	= Soal yang relevan dengan 0-1 indikator

#### **3. Aspek Bahasa**

Sangat Relevan	= Soal yang sesuai dengan semua indikator
Relevan	= Soal yang sesuai dengan 3 indikator
Agak Relevan	= Soal yang sesuai dengan 2 indikator
Tidak Relevan	= Soal yang relevan dengan 0-1 indikator.

**Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi, Kontruksi, dan Bahasa**

**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Uraian Subtema 1**

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	9 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	9 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	9 (D)

**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Uraian Subtema 2**

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	28 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	1 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	27 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	28 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Uraian Subtema 3Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	12 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	12 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	12 (D)

### FORMAT PENELAHAAN SOAL MENCOCOKKAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1, 2, 3

#### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal						
		Subtema 1	Subtema 2					Subtema 3
<b>1</b>	<b>Materi</b>	24	65	79	80	101	107	164
	1. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Kunci jawaban hanya 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>							
	1. Terdiri dari seri pertanyaan dan seri jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Terdapat selisih jumlah seri pertanyaan dan seri jawaban	X	✓	X	✓	X	✓	✓
	3. Daftar pertanyaan bersifat homogen .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Terdapat petunjuk soal yang jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

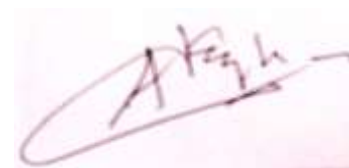


No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal						
		Subtema 1	Subtema 2					Subtema 3
2	<b>Kontruksi</b>	24	65	79	80	101	107	164
	5. Gambar, grafik, dan sejenisnya dapat berfungsi jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	<b>Bahasa</b>							
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Catatan:**

Tegal, Juni 2020

Penelaah I



Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd

## FORMAT PENELAHAH SOAL MENCOCOKKAN

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1, 2, 3

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal						
		Subtema 1	Subtema 2				Subtema 3	
<b>1</b>	<b>Materi</b>	24	65	79	80	101	107	164
	1. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Kunci jawaban hanya 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>							
	1. Terdiri dari seri pertanyaan dan seri jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Terdapat selisih jumlah seri pertanyaan dan seri jawaban	X	✓	X	✓	X	✓	✓
	3. Daftar pertanyaan bersifat homogen .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Terdapat petunjuk soal yang jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal						
		Subtema 1	Subtema 2					Subtema 3
2	<b>Kontruksi</b>	24	65	79	80	101	107	164
	5. Gambar, grafik, dan sejenisnya dapat berfungsi jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	<b>Bahasa</b>							
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Catatan:**

Tegal, Juni 2020

Penelaah II



Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd

**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Mencocokkan Subtema 1**

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Mencocokkan Subtema 2**

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	5 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	5 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	5 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Mencocokkan Subtema 3Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

### FORMAT PENELAHAAN SOAL BENAR-SALAH

Kelas : V Tema : 1  
 Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 2.3

#### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal		
		Subtema 2		Subtema 2
<b>1</b>	<b>Materi</b>	89	102	163
	1. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓
	2. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>			
	1. Soal mudah dipahami siswa.	✓	✓	✓
	2. Jumlah soal dibatasi (tidak berlebihan)	✓	✓	✓
	3. Penulisan seri soal dan seri jawaban yang berbeda	✓	✓	✓
	4. Pernyataan dalam soal sungguh-sungguh benar atau salah, tidak ambigu	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal		
		Subtema 2		Subtema 2
		89	102	163
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>			
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**



## FORMAT PENELAHAAN SOAL BENAR-SALAH

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SDMI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2.3

### Petunjuk penelaahan instrumen ranah kognitif

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal		
		Subtema 2		Subtema 2
<b>1</b>	<b>Materi</b>	89	102	163
	1. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	✓	✓
	2. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	✓	✓	✓
<b>2</b>	<b>Kontruksi</b>			
	1. Soal mudah dipahami siswa.	✓	✓	✓
	2. Jumlah soal dibatasi (tidak berlebihan)	✓	✓	✓
	3. Penulisan seri soal dan seri jawaban yang berbeda	✓	✓	✓
	4. Pernyataan dalam soal sungguh-sungguh benar atau salah, tidak ambigu	✓	✓	✓

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal		
		Subtema 2		Subtema 2
		89	102	163
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>			
	1. Rumusan soal komunikatif.	✓	✓	✓
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan Penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓

**Catatan:**

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

### Kesepakatan *Interrater* Soal Bentuk Benar-salah

#### Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Benar-salah Subtema 2

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	2 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	2 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	2 (D)

#### Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Soal Benar-salah Subtema 3

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Materi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Kontruksi

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Aspek Bahasa

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	0 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	1 (D)

Tabel Skala Empat-Point Instrumen Ranah Kognitif

Penelaah	Jenis Soal	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
1 / 2	Uraian Subtema 1	Materi	4, 5, 17, 38, 39, 46, 53	24, 42		
		Kontruksi		4, 5, 17, 24, 38, 39, 42, 46, 53		
		Bahasa	4, 5, 17, 24, 38, 39, 42, 46, 53			
1 / 2	Uraian subtema 2	Materi	56/1, 56/2, 56/3, 60, 61, 63/1, 63/2, 63/3, 71, 77/1, 77/2, 77/3, 77/4, 77/5, 83, 90/1, 90/2, 90/3, 90/4,	63/4, 84,		

Penelaah	Jenis Soal	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
1 / 2	Uraian Subtema 2	Materi	95/1, 95/2, 95/3, 97, 109, 114, 118			
		Kontruksi		56/1, 56/2, 56/3, 60, 61, 63/1, 63/2, 63/3, 63/4, 71, 77/1, 77/2, 77/3, 77/4, 77/5, 83, 90/1, 90/2, 90/3, 90/4, 95/1, 95/2, 95/3, 97, 109, 114, 118		84
		Bahasa	56/2, 56/3, 60, 61, 63/2, 63/3, 63/4, 71, 77/1, 77/2, 77/3, 7/4, 77/5, 83,	56/1, 63/1, 84, 90/2,		

Penelaah	Jenis Soal	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
1/ 2	Uraian Subtema 2	Bahasa	90/1, 90/3, 90/4, 95/1, 95/2, 95/3, 97, 109, 114, 118			
	Subtema 3	Materi	123, 127, 129, 138, 145, 150, 152, 160, 166, 174, 181, 185			
		Konstruksi		123, 127, 129, 138, 145, 150, 152, 160, 166,174, 181, 185		
		Bahasa	123, 127, 129, 138, 145, 150, 152, 160, 166, 174, 181, 185			

Penelaah	Jenis Soal	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
1 / 2	Mencocokkan Subtema 1	Materi	24			
		Kontruksi		24		
		Bahasa	24			
1 / 2	Mencocokkan Subtema 2	Materi	65, 79, 80, 101, 107			
		Kontruksi	65, 80, 107	79, 101		
		Bahasa	65, 79, 80, 101, 107			
1 / 2	Mencocokkan Subtema 3	Materi	64			
		Kontruksi	64			
		Bahasa	64			



Penelaah	Jenis Soal	Aspek yang Ditelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
1/2	Benar-salah Subtema 2	Materi	89, 102			
		Kontruksi	89, 102			
		Bahasa	89, 102			
1/2	Benar-salah Subtema 3	Materi	163			
		Kontruksi	163			
		Bahasa	163			

**FORMAT PENELAAHAN DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF  
TAKSONOMI BLOOM**

Kelas/Semester : V/ satu

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Tema : 1

Subtema : 1, 2, 3

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Uraian	Mencocokan	Benar-salah	
Mengingat (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.	4, 17, 38,42,46,53, 60, (63/4), 71, (77/1), (77/2), (77/3), (77/4), (77/5), 83, 97, 109, 114, 118, 127, 138, 145, 150, 160, 166, 174, 185	65, 79, 80, 107, 164		54 %

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Ur aian	Mencocokan	Benar-salah	
Memahami (C2)	Menerangkan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, memperkirakan, menafsirkan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, memperkirakan.	5, 24, 39, (56/1), (56/2), 61, (63/1), (63/2), (63/3), , 84, (90/1), (90/2), (90/3), (90/4), (95/1), (95/2),123, 129, 152, 181	24, 101	89, 102, 163	42 %
Menerapkan (C3)	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan,	(56/3), (95/3)			3 %

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Uraian	Mencocokkan	Benar-salah	
Menerapkan (C3)	mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktikan, memulai.				3 %

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah I



Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

**FORMAT PENELAAHAN DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF  
TAKSONOMI BLOOM**

Kelas/Semester : V/ satu

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Tema : 1

Subtema : 1, 2, 3

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Uraian	Mencocokan	Benar-salah	
Mengingat (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.	4, 17, 38,42,46,53, 60, (63/4), 71, (77/1), (77/2), (77/3), (77/4), (77/5), 83, 97, 109, 114, 118, 127, 138, 145, 150, 160, 166, 174, 185	65, 79, 80, 107, 164		54 %

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Uraian	Mencocokkan	Benar-salah	
Memahami (C2)	Menerangkan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, memperkirakan, menafsirkan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, memperkirakan.	5, 24, 39, (56/1), (56/2), 61, (63/1), (63/2), (63/3), 84, (90/1), (90/2), (90/3), (90/4), (95/1), (95/2), 123, 129, 152, 181	24, 101	89, 102, 163	42 %
Menerapkan (C3)	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan,	(56/3), (95/3)			3 %

Jenjang	Kriteria Taksonomi Bloom	Nomor Halaman/Soal			Persentase
		Uraian	Mencocokkan	Benar-salah	
Menerapkan (C3)	mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktikan, memulai.				3 %

Catatan:

Tegal, Juni 2020

Penelaah II



Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen				
		12	29	44	54	54
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓



No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen				
		12	29	44	54	54
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen				
		12	29	44	54	54
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen				
		12	29	44	54	54
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V Tema : 1  
 Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen
		<b>60</b>
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	<b>X</b>
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	<b>X</b>
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen
		60
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen
		60
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen
		60
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V Tema : 1  
Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen			
		146	147	178	182
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓

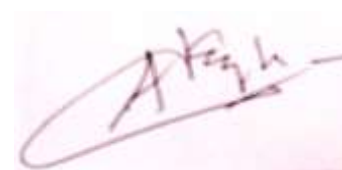


No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen			
		148	147	178	182
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X

Catatan

Tegal, Juni 2020

Penelaah I



Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN KINERJA**

Kelas : V Tema : 1  
Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017 Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen			
		146	147	178	182
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen			
		148	147	178	182
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : X

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen		
		15	43	49
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen		
		15	43	49
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen		
		15	43	49
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen		
		15	43	49
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓



No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-			
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-			
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-			
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-			
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-			
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-			
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-			
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-			
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-			
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-			
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-			
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-			
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PRODUK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman Instrumen					
		66	73	108	111	115	120
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-			
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-			
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-			
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-			
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1(Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal									
		6	11	14	26	27	28	32	35	36	43
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

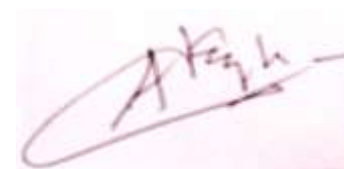


No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal									
		6	11	14	26	27	28	32	35	36	43
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 1(Organ Gerak Hewan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal									
		6	11	14	26	27	28	32	35	36	43
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal									
		6	11	14	26	27	28	32	35	36	43
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

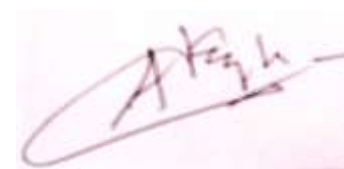
No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal			
		68	81	44	94
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal			
		68	81	84	94
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal			
		68	81	44	94
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal			
		68	81	84	94
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal	
		155	168
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓



No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal	
		155	168
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah I**



**Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.**

**FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR**  
**BENTUK PENILAIAN PROYEK**

Kelas : V

Tema : 1

Judul Buku : Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 1 Edisi Revisi 2017

Subtema : 3 (Lingkungan dan Manfaatnya)

**Petunjuk penelaahan instrumen ranah psikomotor**

1. Analisislah setiap instrumen berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (✓), apabila instrumen yang telah ditelaah telah sesuai dengan kriteria dan tanda silang (X), apabila instrumen tidak sesuai kriteria!
3. Tulis catatan pada pada ruang catatan atau pada teks instrumen perbaikannya!

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal	
		155	168
1	Tugas mengarahkan untuk menunjukkan capaian kompetensi hasil belajar.	✓	✓
2	Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.	✓	✓
3	Mencantumkan waktu pengerjaan tugas.	X	X
4	Tugas sesuai dengan taraf perkembangan siswa.	✓	✓
5	Tugas sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.	✓	✓
6	Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.	X	X
7	Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang ekonomi).	✓	✓

No	Kriteria Penulisan Instrumen	Nomor Halaman/Soal	
		155	168
8	Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.	-	-
9	Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja siswa.	-	-
10	Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).	-	-
11	Rubrik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa.	-	-
12	Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa.	-	-
13	Tersedia penskoran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan.	X	X

Catatan

**Tegal, Juni 2020**

**Penelaah II**



**Suhesti Karyawati, S. Pd, M. P**

### **Kriteria Skala Empat-Point**

Berikut kriteria skala empat-*point* instrumen penilaian autentik ranah psikomotor untuk setiap indikator:

#### 1. Penilaian Bentuk Unjuk Kerja/Kinerja

- Sangat Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan semua indikator.
- Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 6-7 indikator.
- Agak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 3-5 indikator.
- Tidak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 0-2 indikator.

#### 2. Penilaian Bentuk Proyek

- Sangat Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan semua indikator.
- Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 5-7 indikator.
- Agak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 2-4 indikator.
- Tidak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 0-1 indikator.

#### 3. Penilaian Bentuk Produk

- Sangat Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan semua indikator.
- Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 6-7 indikator.
- Agak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 3-5 indikator.
- Tidak Relevan = Instrumen penilaian yang sesuai dengan 0-2 indikator.

### Skala Empat-Point dari Penelaah 1 dan Penelaah 2

Tabel Skala Empat-Point Instrumen Penilaian Autentik Ranah Psikomotor

Bab	Jenis Instrumen	Penelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
Sub Tema 1	Penilaian kinerja	Penelaah 1			12, 29, 44, 54, 54	
		Penelaah 2			12, 29, 44, 54, 54	
	Penilaian proyek	Penelaah 1		6, 11, 14, 26, 27, 28, 32, 35, 36, 43		
		Penelaah 2		6, 11, 14, 26, 27, 28, 32, 35, 36, 43		
	Penilaian produk	Penelaah 1			15, 43, 49	
		Penelaah 2			15, 43, 49	

Tabel Skala Empat-*Point* Instrumen Penilaian Autentik Ranah Psikomotor

Bab	Jenis Instrumen	Penelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
Sub Tema 2	Penilaian kinerja	Penelaah 1			60	
		Penelaah 2			60	
	Penilaian proyek	Penelaah 1		63, 81, 84, 94		
		Penelaah 2		63, 81, 84, 94		
	Penilaian produk	Penelaah 1			60, 73, 108, 111, 115, 120	
		Penelaah 2			60, 73, 108, 111, 115, 120	

Tabel Skala Empat-*Point* Instrumen Penilaian Autentik Ranah Psikomotor

Bab	Jenis Instrumen	Penelaah	Nomor Halaman/Soal			
			Relevansi Kuat		Relevansi Lemah	
			Sangat Relevan	Relevan	Agak Relevan	Tidak Relevan
Sub Tema 3	Penilaian kinerja	Penelaah 1			146, 147, 178, 182	
		Penelaah 2			146, 147, 178, 182	
	Penilaian proyek	Penelaah 1		155, 168		
		Penelaah 2		155, 168		
	Penilaian produk	Penelaah 1			66, 73, 108, 111, 115, 120	
		Penelaah 2			66, 73, 108, 111, 115, 120	

**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Penilaian Psikomotor Subtema 1**Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Kinerja Subtema 1

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	5 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	0 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Kinerja Subtema 2

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	1 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	0 (D)

Tabel Model Kesepakatan *Interrater* Kinerja Subtema 3

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	<b>Relevansi Lemah</b>	<b>Relevansi Kuat</b>
Relevansi Lemah	4 (A)	0 (B)
Relevansi Kuat	0 (C)	0 (D)



**Lampiran 19**

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN SLAWI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKEMBARAN 02**

Jl. Semboja No.22, Kelurahan Pakembaran. Telp. (0283) 6198571 Kab. Tegal Kode  
Pos 52415

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wachidin, S.Pd. M.Pd.

NIP : 19660809 19910 1 006

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Pakembaran 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Tofani Hedianto

NIM : 1401416247

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Pakembaran 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada tanggal 24 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tegal, Februari 2020  
Kepala SD Negeri Pakembaran 02

Wachidin, S.Pd. M.Pd.  
NIP : 19660809 19910 1 006

## Lampiran 20

## Dokumentasi

## Contoh Soal Bentuk Uraian pada Buku Siswa

**Ayo Mencoba**

Berdasarkan peta di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pulau manakah yang paling padat penduduknya di Indonesia?	
2.	Pulau manakah yang paling sedikit penduduknya di Indonesia?	
3.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung?	
4.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Papua Barat?	
5.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi tempat tinggalmu?	

## Contoh Instrumen Penilaian Afektif Bentuk Penilaian Diri

**Ayo Renungkan**

Dengan mempelajari organ gerak hewan, kita makin tahu betapa sempurnanya ciptaan Tuhan. Sudahkah kamu menyayangi hewan? Tunjukkan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu menyayangi hewan.

## Contoh Penilaian Psikomotor Bentuk Penilaian Produk

**Ayo Berkreasi**

Kamu telah mengetahui macam-macam otot beserta letaknya pada tubuh manusia. Sekarang coba buatlah model sederhana rangka otot manusia dengan bahan kawat. Buatlah seperti contoh berikut.



## Dokumentasi

